

**PERENCANAAN STRATEGIS KURIKULUM MADRASAH
DALAM MEMPERBAIKI MUTU PENDIDIKAN DI MI NUR
RISKA KOTA LUBUKLINGGAU**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH

**DIANOPRITA RESTU
NIM. 21861006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023 M/1445 H**

SURAT PENYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dianoprita Restu
NIM : 21861006
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 05 November 1989
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

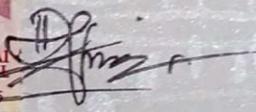
Dengan ini menyatakan dengan bahwa tesis saya yang berjudul
“Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah Dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska Kota Lubuklinggau” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ada kesatahan dan kekeliruan di dalamnya, maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan bebas plagiasi ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, Januari 2024
Yang Membuat Pernyataan




Dianoprita Restu
NIM. 21861006

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Dianoprita Restu
NIM : 21861006
Angkatan : 2021
Judul : Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah Dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Pembimbing I

Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Pembimbing II

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pascasarjana IAIN Curup

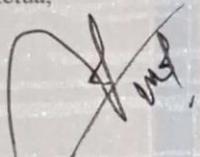
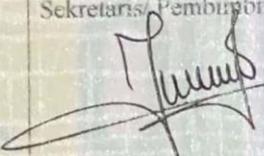
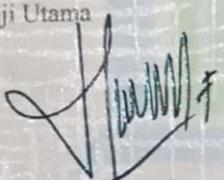


Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

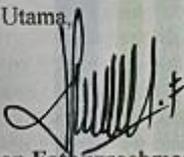
Tesis yang berjudul “ Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah Dalam Memperbaiki Mutu Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau,” yang ditulis oleh Saudara Dianoprita Restu, NIM 21861006, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji tesis.

Curup, Februari 2024

Ketua,  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Sekretaris/Pembimbing II,  Dr. Hj. Jumira Warlizasasi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001
Penguji Utama  Dr. Irwan Fathurrochman, S.P.L., M.Pd NIP. 19840826 200912 1 008	Tanggal 12 - 02 - 2024.
Penguji/Pembimbing I,  Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 19751108 200312 1 001	Tanggal 12 - 2 - 2024.

HALAMAN PENGESAHAN
No. 156 /In.34/PS/PP.00.9/02/2024

Tesis yang berjudul “ Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau,” yang ditulis oleh Saudara Dianoprita Restu, NIM 21861006, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 23 Januari 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam Sidang/ujian Tesis.

Ketua  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP. 19821002 200604 2 002	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001
Penguji Utama  Dr. Irwan Fataurochman, S.P.I., M.Pd NIP. 19840826 200912 1 008	Tanggal 12 - 2 - 2024.
Penguji I/ Pembimbing I  Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP. 19751108 200312 1 001	Tanggal, 12 - 2 - 2024
Mengarahi, Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Januari 2024 Direktor Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Nama Dianoprita Restu, NIM. 21861006, *Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau*, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2021.

Perencanaan strategis merupakan tahap awal dalam mengembangkan suatu program pendidikan yang efektif. Ini melibatkan penetapan visi jangka panjang, misi, dan tujuan pendidikan. Rencana strategis juga mencakup pemilihan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan strategis kurikulum madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, mutu pendidikan dan dampak perencanaan strategis kurikulum madrasah. Penelitian ini merupakan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. sumber data terdiri dari sumber data primer. data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa perencanaan strategis kurikulum madrasah yang dilakukan MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dilakukan dengan beberapa tahapan yakni membentuk tim, tim melakukan analisis lingkungan, 3) menentukan visi, misi, dan tujuan yang memandu desain dan penyampaian kurikulum yang mencerminkan nilai nilai yang terintegrasi dengan kurikulum, Menetapkan tujuan dan sasaran yang spesifik, terukur, relevan dan terikat waktu dan selaras dengan visi dan misi, Sosialisasi dengan stakeholders madrasah, mengembangkan kerangka kurikulum yang melibatkan staf, dan pemangku kepentingan yang selaras dengan tujuan dan sasaran kurikulum, menerapkan rencana kurikulum memuat aspek sumber daya, kegiatan, jadwal dan tanggung jawab yang diemban, melakukan peninjauan dan revisi kurikulum dengan mengumpulkan dan menganalisis efektivitas dan dampak kurikulum madrasah, Mengadakan pertemuan dengan pihak lembaga madrasah. mengalokasikan dana sesuai dengan rencana anggaran, melakukan persetujuan dengan pihak terkait yakni kementerian agama. Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dengan menganalisis dan melibatkan 8 standar pendidikan yang ada di madrasah, yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian. Dengan adanya perencanaan strategis pada Madrasah ini, memiliki dampak yang berguna sebagai kerangka kerja yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan segala kegiatan.

Kata Kunci : Perencanaan Strategis, Kurikulum Madrasah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Name Dianoprita Restu, NIM. 21861006, Strategic Planning of the Madrasah Curriculum in Improving the Quality of Education at MI Nur Riska Lubuklinggau City thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2021.

Strategic planning is the initial stage in developing an effective educational program. It involves setting long-term vision, mission, and educational goals. The strategic plan also includes the selection of pedagogical approaches that correspond to the goal.

The purpose of this study is to find out the strategic planning of the madrasah curriculum in MI Nur Riska Lubuklinggau City, the quality of education and the impact of strategic planning of the madrasah curriculum. This research is using a qualitative approach. The method used qualitative method with observation, interview, and documentation. A data source consists of primary data sources. The collected data is then analyzed by methods of reduction, presentation of data and drawing conclusions.

The results of this research are that the strategic planning of the madrasa curriculum carried out by MI Nur Riska Lubuklinggau City was carried out in several stages, namely forming a team, the team carrying out environmental analysis, 3) determining the vision, mission and goals that guide the design and delivery of a curriculum that reflects integrated values. with the curriculum, Setting goals and objectives that are specific, measurable, relevant and time-bound and in line with the vision and mission, Socializing with madrasa stakeholders, developing a curriculum framework that involves staff and stakeholders that is in line with curriculum goals and objectives, implementing a curriculum plan that includes aspects of resources, activities, schedules and responsibilities carried out, reviewing and revising the curriculum by collecting and analyzing the effectiveness and impact of the madrasa curriculum, holding meetings with madrasa institutions. allocate funds in accordance with the budget plan, agree with related parties, namely the ministry of religion.. Quality of Education at MI Nur Riska Lubuklinggau City by analyzing and involving 8 existing educational standards in madrasah, namely graduate competency standards, content standards, process standards, educator and education standards, facilities and infrastructure standards, financing standards, management standards, and assessment standards. With the strategic planning in this Madrasah, it has a dampak that is useful as a framework that can be used as a guide in the implementation of all activities.

Keywords : Strategic Planning, Madrasah Curriculum, Quality of Education

MOTTO

*~Hargai prosesmu, hargai diri sendiri tanpa
berpikir bahwa dirimu tak layak dan orang lain
lebih baik darimu”*

“Whatever you are, be a good one”

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

- *Diriku sendiri, Dianoprita Restu, terimakasih untuk selalu kuat dan sampai ke titik ini.*
- *Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan setiap proses yang saya jalani*
- *Suami Dedy Irawan, S.Hut dan Putera Kecilku M Khalid Arqam senantiasa memberi support dan doa. Terimakasih ntuk pengorbanannya selama proses tugas akhir ini selesai*
- *Ayahku M. Solahudin Nizom dan Ibuku Zaitun, S.Pd,dan Adik-adikku dan tak lupa Uwak/ Bibi Lamiyah senantiasa mendoakan dan semoga ini menjadi salah satu hal yang bisa membanggakan kalian.*
- *Bunda Pertiwi sebagai atasan dan ibu kedua ku yang sudah mendukung, memberi semangat serta nasihat.*
- *Tim Tejabuleleku di MIN 1 Kota Lubuklinggau*
- *Rekan, sahabat dan teman yang senantiasa mendukung dan mendoakan serta semua pihak yang terlibat dalam menyelesaikan tesis ini semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.*
- *Almamater tercinta*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmnirrahim

Assalammua'alaikum.wr.wb

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Adapun karya tulis yang berjudul “**Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau**” disusun guna memenuhi salah satu syarat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam Penulisan ini dihaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd, MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadi Yusro, MA, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fachruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono.,M.Pd, selaku Direktur Pasca Sarjana.
6. Bapak Dr. Irwan Faturrochman, S.P.I, M.Pd, selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup.

7. Bapak Dr. H. Abdul Rahman., M.Pd.I, selaku Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Curup
8. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukkannya untuk membimbing penulisan tesis ini.
9. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd, selaku Penasehat akademik.
10. Segenap Dosen Pascasarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
11. Kepada Suami, Anak, Ayahanda, Ibunda tercinta dan adik-adikku serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
12. Keluarga Besar MI Nur Riska Kota Lubuklingga ibu Hj Roaidah, Ibu Warah, Ibu Desi Ratnsaari, Ibu Rosmawati dan seluruh jajaran serta Keluarga Besar MIN 1 Kota Lubuklinggau serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik dari semua pihak, menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini merupakan langkah awal gerakan pemikiran untuk mengembangkan diri dan dedikasi keilmuan, khususnya pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna oleh karena itu saran, pendapat, dan kritik konstruktif senantiasa penulis

harapkan dari para pembaca guna memperbaiki dan melengkapai studi di kesempatan lain.

Akhirul Kalam, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca yang cinta kan ilmu pengetahuan.

Curup,
Penulis,

2024



Dianoprita Restu
NIM. 21861006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jazyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliā’</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	A
.....	Kasrah	ditulis	I
.....	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + Ya’ mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + Wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furū</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fatahah + Ya’ mati	ditulis ditulis	Ai
----	--------------------	--------------------	----

	بينكم		<i>Bainakum</i>
2.	Fattahah + Wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	16
C. Pertanyaan Penelitian.....	17
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	20
1. Pengertian Perencanaan Strategis	20
2. Model Perencanaan Strategis	25
3. Pengertian Kurikulum Madrasah	38
4. Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah	45
5. Pengertian Mutu Pendidikan	53
6. Kriteria Muru Pendidikan	56
7. Standar Mutu Pendidikan	58
B. Penelitian Relevan.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian	70
C. Pendekatan dan Metode Penelitian	71
D. Subjek Penelitian.....	76
E. Sumber Data.....	77
F. Prosedur Pengumpulan Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian.	86
1. Sejarah singkat MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.....	86
2. Visi, misi dan tujuan Madrasah.....	88
3. Personalia MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.....	89
4. Dewan Guru MI Nur Riska	90
5. Lembaga Formal dan Non Formal	91
6. Program Unggulan MI Nur Riska	91
7. Kurikulum Madrasah	92
8. Sarana dan Prasarana.....	94
B. Hasil Penelitian	95
1. Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau	95
2. Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.....	104
3. Dampak Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.....	130
C. Pembahasan.....	133
1. Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau	133
2. Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.....	138
3. Dampak Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.....	147

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	150
B. Saran.....	151

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa	10
Tabel 1.1 Ekstrakurikuler MI Nur Riska.....	11
Tabel 1.2 Data Siswa Berprestasi.....	12
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	71
Tabel 3.2.1 Tata Cara Pengumpulan Data	81
Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa.....	90
Tabel 4.2 Data Bangunan yang ada di MI Nur Riska	94
Tabel 4.3 Mutu Pendidikan MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau	98
Gambar 4.2 Skema Penyusunan Renstra Kurikulum MI Nur Riska Kota Lubuklinggau	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan memiliki peran sentral dalam memungkinkan individu dan komunitas untuk memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam menghadapi tantangan multidimensi yang bersaing secara ketat dalam era ini¹ seperti yang tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan Nasional memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang berwibawa. Tujuan utama dari sistem pendidikan ini adalah merangsang perkembangan potensi setiap peserta didik agar mereka menjadi individu yang taat beragama, berbudi luhur, sehat, berpengetahuan, mahir, kreatif, mampu mandiri, serta menjadi warga negara yang mendukung prinsip demokrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap negara. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang berkomitmen pada nilai-nilai moral dan kemajuan intelektual, sekaligus berperan dalam membangun fondasi demokrasi yang kuat.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting, harus mengambil langkah-langkah proaktif dalam memastikan kepuasan peserta didik, mengingat pendidikan adalah proses dinamis yang melibatkan hubungan timbal balik yang berkelanjutan untuk meraih keunggulan dalam persaingan antar madrasah serta untuk terus memperbaiki kualitas dan tingkat profesionalisme dalam pengelolaan madrasah.

Madrasah seperti lembaga pendidikan lainnya, tidak luput dari tuntutan untuk beroperasi dengan cara yang lebih efektif dan efisien dalam

¹ Murni Yanto, "Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 01 (2021): 2–14.

menghadapi tekanan lingkungan yang semakin ketat. Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan ini, madrasah perlu melakukan perubahan signifikan terutama dalam hal manajemen yang telah ada selama ini.

Madrasah seperti institusi lainnya, umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan mencapainya memerlukan pengembangan strategi yang efektif. Dengan merancang strategi yang sesuai, madrasah dapat memastikan bahwa tujuan-tujuan mereka dapat tercapai melalui implementasi yang terkoordinasi dan tepat sasaran.²

Penting untuk diingat bahwa strategi bukan hanya tentang perencanaan, tetapi juga tentang adaptasi dan respons terhadap perubahan-perubahan dalam lingkungan madrasah. Dengan berfokus pada strategi yang efektif, madrasah dapat lebih siap dan mampu menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang-peluang yang muncul dalam dunia pendidikan yang terus berubah.³

Substansi dari strategi pada dasarnya merupakan sebuah perencanaan yang mengaitkan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk mengembangkan perencanaan strategis yang disebut juga sebagai "*strategic planning*." *Strategic planning* mencakup elemen-elemen seperti analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, pertimbangan ekonomi dan finansial, serta

² M Musnaeni, ... S Abidin - Cendekia: Jurnal Ilmu, And Undefined 2022, "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnalp4i.Com* 2, No. 2 (2022).

³ Pusat Penelitian et al., "*Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia*," 2019, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.

analisis sesuai dari ajaran Al-Quran, kita dapat menemukan penjelasan yang relevan tentang pentingnya perencanaan dalam surah Al-Hashr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dalam ayat tersebut, kita diberikan pandangan tentang Allah sebagai pencipta, perencana, dan Maha Merencanakan bagi semua makhluk ciptaannya. Ayat ini menegaskan pentingnya perhatian manusia terhadap tindakan mereka dalam konteks hari esok, khususnya dalam akhirat. Pesan dalam ayat ini menggarisbawahi pentingnya bahwa Allah, sebagai pencipta alam semesta, dengan pengetahuan-Nya yang luas, telah merencanakan segala sesuatu dengan sempurna. Manusia, sebagai makhluk yang diberikan kebebasan berpikir dan bertindak, memiliki tanggung jawab untuk merenungkan tindakan mereka dan memastikan bahwa tindakan tersebut sejalan dengan rencana-Nya. Dari pemahaman ini, kita dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam Surat Al-Hashr Ayat 18 dari perspektif Islam dapat memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan proses manajemen yang ideal..⁴

Perencanaan sesuai dengan yang tertuang dalam Surat Al-Hasyr, ayat 18, mencakup enam pokok pikiran yang meliputi:

1. Perencanaan adalah tahapan awal yang melibatkan proses penggambaran kondisi masa depan yang diinginkan.

⁴ Jumira Warlizasusi, "Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong," *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (December 18, 2017): 125, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>.

2. Setelah menggambarkan keadaan masa depan yang diinginkan, yakni dengan membandingkan realitas saat ini untuk mengidentifikasi kesenjangan yang ada. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan serangkaian upaya yang terencana.
3. Usaha untuk menutup kesenjangan dapat diwujudkan melalui berbagai cara dan alternatif yang tersedia.
4. Pemilihan alternatif yang tepat adalah langkah krusial dalam proses perencanaan, dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi sebagai faktor penting.
5. Setelah menentukan alternatif yang paling tepat, langkah berikutnya adalah menguraikan rencana tersebut sehingga bisa berfungsi sebagai panduan dalam mengambil keputusan dan menerapkan kebijakan.

Perencanaan strategis berfokus pada pengambilan keputusan strategis yang melibatkan pendekatan, tujuan, dan sasaran pendidikan. Sementara itu, perencanaan operasional berkaitan dengan langkah-langkah konkret yang diambil untuk melaksanakan rencana strategis, termasuk metode, prosedur, dan koordinasi yang diperlukan.⁵

Perencanaan strategis merupakan tahap awal dalam mengembangkan suatu program pendidikan yang efektif. Ini melibatkan penetapan visi jangka panjang, misi, dan tujuan pendidikan. Di sini, alternatif tindakan konkret untuk mencapai tujuan strategis diidentifikasi dan dirinci dalam bentuk metode, prosedur, dan langkah-langkah praktis. Koordinasi antar pihak

⁵ Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (December 31, 2018): 155, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>.

terlibat juga menjadi bagian penting dalam perencanaan operasional ini untuk memastikan pelaksanaan yang lancar dan efisien. Dengan demikian, salah satu aspek yang memiliki dampak besar pada keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum.

Kurikulum dapat dianggap sebagai panduan yang mengatur konten dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan dalam proses pengajaran. Dengan kata lain, kurikulum adalah landasan utama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran kurikulum dalam mencapai mutu pendidikan yang bermutu sangatlah penting.⁶

Kurikulum adalah segala hal yang membentuk pengalaman dan lingkungan belajar para siswa di sekolah, termasuk semua aktivitas, suasana, dan pengaruh yang mereka hadapi dalam pengawasan sekolah. Kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas budaya, seni, olahraga, dan sosial yang diikuti oleh siswa di luar jadwal pelajaran resmi, semuanya diawasi dan dikelola oleh sekolah.⁷

Perencanaan kurikulum tidak hanya menjadi domain para penyusun kurikulum (tingkat makro) atau dokumen tertulis yang sering disebut sebagai "kurikulum ideal." Dengan posisinya yang sangat penting,

⁶ Fera Yuli Ana and Jumira Warlizasusi, "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 8 Rejang Lebong," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 13–24.

⁷ Murni Yanto et al., "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia," *The International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 263–290. Doi.

penyusunan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara cermat dan berdasarkan pertimbangan yang matang. Ini memastikan bahwa kurikulum dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung implementasi pendidikan yang efisien dan efektif. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan perbedaan dalam kebutuhan dan tujuan pendidikan di berbagai tingkat pendidikan serta berbagai jenis sekolah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau dikenal sebagai Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) adalah pendekatan kurikulum yang dibuat dan dijalankan oleh setiap sekolah. Dalam menyusun KOSP/KOM, sekolah merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pendekatan KOSP/KOM ini dianggap sebagai strategi kunci dalam usaha menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, produktif, dan bergengsi.

Tujuan utama dari perencanaan kurikulum adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil akhirnya. Dengan fokus pada pembentukan karakter dan moral peserta didik yang holistik, terpadu, dan seimbang, perencanaan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan sesuai dengan misi dan visinya masing-masing.

Perencanaan yang matang, terutama dalam konteks kurikulum, memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi madrasah dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan potensi anak-anak secara optimal. Pentingnya perencanaan kurikulum terletak pada dampaknya yang besar pada persiapan siswa untuk berbagai profesi di masa depan.

Salah satu faktor kunci yang berpotensi meningkatkan kualitas kurikulum adalah perencanaan kurikulum yang cermat di lembaga pendidikan. Untuk mencapai hal ini, penting untuk melakukan koordinasi yang efektif antara pimpinan lembaga dan staf pengelola kurikulum. Proses perencanaan dan pengelolaan kurikulum pada madrasah harus diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan.

Kurikulum dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan lembaga, koordinasi yang baik antara pimpinan dan staf pengelola kurikulum sangat penting. Ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan dunia pendidikan. Dengan cara ini, lembaga pendidikan, seperti madrasah, dapat memastikan bahwa pendidikan yang mereka tawarkan tetap relevan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Penerapan dan pelaksanaan strategi sesuai dengan perencanaan yang matang memiliki konsekuensi jangka panjang yang signifikan. Dalam jangka panjang, tindakan ini dapat menjadi pendorong utama

untuk mencapai tujuan sekolah, terutama mengingat dinamika perubahan zaman yang terus berlangsung.⁸ Namun, sejauh mana sebuah sekolah meraih kesuksesan sangat tergantung pada bagaimana sekolah tersebut dijalankan, dan ini melibatkan seluruh komunitas sekolah. Dalam hal ini, peran utama dimainkan oleh seorang kepala sekolah yang profesional.

Kepala sekolah yang memiliki kualitas dapat mengatasi tantangan, menghadapi rintangan, dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan pendidikan. Dengan keterampilan dan kepemimpinan yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa tugasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan akan menghasilkan hasil yang maksimal. Ini adalah salah satu faktor utama dalam menjadikan sekolah sukses dalam mencapai tujuannya.⁹ Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan guru-guru yang kompeten, bukan hanya tanggung jawab seorang kepala sekolah yang profesional. Peran guru dalam membentuk masa depan pendidikan sangatlah penting. Guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas mereka, mengikuti perkembangan masyarakat, dan tetap memperbaharui pengetahuan serta keterampilan mereka seiring berjalannya waktu.

⁸ Anggi Mantara, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi Ifnaldi, "Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 181–91.

⁹ Endang Sri Budi Herawati et al., "Kinerja Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (May 14, 2020): 87, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1435>.

Peran guru sebagai agen utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat melalui pengetahuan, teknologi, dan seni adalah sangat penting. Selain itu, guru juga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk generasi muda dan meningkatkan kualitas SDM memiliki dampak yang sangat signifikan. Dalam menjalankan tugasnya, guru berada pada posisi yang sentral dalam membentuk individu yang kuat dan berkompeten.

Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska di Kota Lubuklinggau mengusung pendekatan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Mereka mengikuti pedoman kurikulum pemerintah, termasuk Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, yang kemudian diadaptasi dan diperkaya oleh

Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska di Kota Lubuklinggau berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berbasis ilmiah, cerdas, dan berlandaskan nilai-nilai Quran (seperti yang tercantum dalam brosur MI Nur Riska, tanggal 05 Juni 2023). Madrasah ini menjadi subjek penelitian karena fokusnya pada pembentukan individu yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam, memiliki kemampuan yang unggul, dan memiliki kesadaran lingkungan. Hal ini terlihat dari berbagai program yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh madrasah tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Nur Riska di Kota Lubuklinggau, yang didirikan oleh Yayasan Warohmah pada tahun 2016 dan berhasil meraih akreditasi

tingkat B pada tahun 2018, memiliki sejumlah keunggulan dalam perencanaan kurikulum. Oleh karena itu, penelitian mendalam tentang madrasah ini sangat relevan, terutama mengingat pentingnya kualitas dan daya saing madrasah dalam era globalisasi saat ini seperti 1) Lulusan madrasah mencapai 100% setiap tahunnya, 2) madrasah ini baru berdiri lebih kurang 7 tahun namun berpeluang menjadi madrasah rujukan dan unggul dari MI yang sudah lama berdiri misalnya dengan MIN 1 kota Lubuklinggau yang sudah berdiri sejak tahun 1965 tetapi masih terkendala kekurangan peserta didik, 3) animo masyarakat menyekolahkan anak atau anggota keluarganya terus meningkat setiap tahunnya (dapat dilihat pada tabel),

Tabel 1 Jumlah Siswa

TAHUN	JUMLAH SISWA
2016	15
2017	30
2018	45
2019	85
2020	141
2021	206
2022	266
2023	347

4) memiliki pelajaran yang berbeda dari madrasah lain, 5) konsep pelaksanaan kurikulum yang berbeda dari madrasah lain, 6) Lingkungan madrasah berfungsi sebagai lembaga pelatihan yang memperkenalkan budaya religius dan semangat berjiwa Qur'ani kepada peserta didik sejak saat mereka tiba hingga saat mereka pulang. 7) memiliki program pembelajaran khusus berupa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar jam sekolah sehingga jam pulang sekolah tidak sama dengan madrasah yang

lain, 8) menerapkan prinsip kerja yakni kerja cerdas, kerja tuntas dan kerja ikhlas, 9) konsep pembelajaran lebih banyak praktikum atau proyek sehingga kegiatan pelajaran lebih menyenangkan, 10) program pengembangan diri berupa ekstrakurikuler.(dapat dilihat pada tabel).

Tabel 1.1 Ekstrakurikuler MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Ektrakurikuler	Hari
Tari Kreasi	Sabtu
Sains Madrasah	Jumat
Hadroh	Jumat
Karate	Minggu
Futsal	Minggu
Tahfidz	Jumat
Pramuka	Sabtu

Dari beberapa penjelasan dan tabel diatas bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah siswa. Namun masalah lain yang dihadapi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau adalah 1) tidak semua guru dapat melaksanakan kurikulum yang sudah disusun sebelumnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan IT, 2) ada beberapa yang belum paham pada tahap perencanaan, penyusunan, pengembangan dan implementasi dilapangan karena factor usia, 3) Pada aspek guru: kurangnya keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu, perbedaan pendapat di antara rekan guru dan pimpinan sekolah, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru itu sendiri. 4) guru yang tidak linear dengan background pendidikan, 5) aspek belajar mengajar dikarenakan gedung yang tidak memadai sehingga pembagian shift sekolah. Tantangan yang dihadapi menjadi pendorong bagi

peneliti untuk menginvestigasi lebih lanjut perencanaan strategis kurikulum yang diterapkan di MI Nur Riska, dengan tujuan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

MI Nur Riska di Kota Lubuklinggau telah merancang rencana strategis yang bertujuan untuk mengatasi masalah mutu pendidikan di masa depan. Perencanaan ini didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah, serta mempertimbangkan pandangan dan harapan dari berbagai pihak yang terkait (stakeholders). Hal ini mencerminkan komitmen madrasah untuk terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi harapan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah tersebut. Keberhasilan MI Nur Riska dalam mutu pendidikan dapat dilihat dari program program madrasah tersebut, prestasi prestasi yang sudah diraih MI Nur Riska baik akademik maupun non akademik dan standar mutu madrasah diantaranya dari program dan prestasi seperti 1) Juara 1 KSM Tk Kota dan Tk Provinsi, Juara 1 lomba shalat, Juara 1 Pidato Tk. Kab. Musi Rawas, Juara 1 Puisi Tk Kota Lubuklinggau, Juara 1 Seni Dan Olahraga yakni futsal, tari dan Juara 1 Tilawatil Quran Tk Kab. Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau dan daftar prestasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2 DATA PRESTASI SISWA/SISWI
MI NUR RISKALUBUKLINGGAU**

NO	NAMA SISWA	JUARA	TIM/INDIVIDU	LOMBA/PERTANDINGAN	TINGKAT	PENYELENGGARA	TAHUN
1	Anjez Fajarullah Walada	III	Individu	Pildacil	Tingkat Penggalang (putri) SD/MI Kota Lubuklinggau	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-3/ Gugus Depan 01.373-01.374 MA AL-	2019

						MADANI Lubuklinggau	
2	Avrillio Topaz Tarigan	II	Individu	Azan	Tingkat Penggalang (putra) SD/MI	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-3/ Gugus Depan 01.373- 01.374 MA AL- MADANI Lubuklinggau	2019
3	Dhia Raisa	I	Individu	School Drawing Competiti on	Tingkat Penggalang (putri) SD/MI	Faber-Castell	2019
4	Aziva	II	Individu	School Drawing Competiti on	Tingkat Penggalang (putri) SD/MI	Faber-Castell	2019
5	Nikmatul Barokah	I	Individu	HIFDZIL Qura'an Juz 30	Tingkat Penggalang(Putra) SD/MI	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-3/ Gugus Depan 01.373- 01.374 MA AL- MADANI Lubuklinggau	2019
6	Sindy Sephtia, Anjez Fajarullah Walada	II	TIM	Miniatur Plonering	Tingkat Penggalang (putri) SD/MI Kota Lubuklingg au	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-3/ Gugus Depan 01.373- 01.374 MA AL- MADANI Lubuklinggau	2019
7	Sindy Sephtia, Intan Ukasyah, Dzihni Novela	II	TIM	Mading	Tingkat Penggalang (putri) SD/MI Kota Lubuklingg au	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-3/ Gugus Depan 01.373- 01.374 MA AL- MADANI Lubuklinggau	2019
8	MIN 1 LUBUKLI NGGAU	II	TIM	Ide Cerita Film Terbaik II Siaga	Tingkat Siaga	Gerakan Pramuka Kwarcab Kota Lubuklinggau	2020
9	Nikmatul Barokah	II	Individu	Pildacil	Kota Lubuklingg au	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-4 (empat)	2020

10	Eliana Ramadani	I	Individu	Stand Up Comedy	Kota Lubuklinggau	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-4 (empat)	2020
11	Dzihni Novela	I	Individu	Ranking 1	Kota Lubuklinggau	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-4 (empat)	2020
12	MI NUR RISKALUBUKLI NGGAU	II	TIM	Kreasi Baris Berbaris	Kota Lubuklinggau	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-4 (empat)	2020
13	Luciahani Mastura	III	Individu	Lukis	Kota Lubuklinggau	Perkemahan Santri-Pelajar Madani (PSPM) Ke-4 (empat)	2020
14	Zahra Nurul Syifa	I	Individu	Lomba Surat Pendek	Kota Lubuklinggau	Wali Kota Lubuklinggau	2020
15	Zahra Nurul Syifa	III	Individu	Tartil Al-qur'an putri	Tingkat SD/MI Kota Lubuklinggau	BKPRMI Kota Lubuklinggau	2021
16	Zahra Nurul Syifa	I	Individu	Lomba Baca Puisi	Tingkat SD/MI Kota Lubuklinggau	PGRI Kota Lubuklinggau	2021
17	Siti Rof'atul Ulumiyah	I	Individu	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Bidang IPA Terintegrasi	Tingkat Kota Lubuklinggau	Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah	2021
18	Raudhatul Jannah	III	Individu	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Bidang Matematika Terintegrasi	Tingkat Kota Lubuklinggau	Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah	2021
19	Raudhatul Jannah	I	Individu	Hifzhil Qur'an dan Tilawah Putri	Tingkat Kabupaten Musirawas	Bupati Musirawas	2021
20	Gilang Bagastara	III	Individu	Tartil Al-qur'an putra	Tingkat Kota Lubuklinggau	Wali Kota Lubuklinggau	2022

21	Ahmad Nata	II	Individu	Lomba Adzan Pentas PAI	Tingkat Kota Lubuklinggau	KKG Guru PAI SD se-Kota Lubuklinggau	2022
22	Zahra Nurul Syifa	I	Individu	Tartil Putri	Tingkat Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	Camat Lubuklinggau Selatan II	2022
23	Raudhatul Jannah	I	Individu	Hafalan Al-Qur'an dan Tilawah Putri	Tingkat Kabupaten Musirawas	Bupati Musirawas	2022
24	Siti Rof'atul Ulumiyah	III	Individu	Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Bidang IPA Terintegrasi	Tingkat Kota Lubuklinggau	Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah	2022
25	MI NUR RISKA KOTA LUBUKLINGGAU	II	TIM	Futsal	Tingkat SD/MI se-Kota Lubuklinggau	MTsN	2022

(Sumber Data dari MI Nur Riska Kota Lubuklinggau)

Selain itu standar mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama kepala madrasah, diantaranya dari segi kurikulum (media, bahan ajar dan sumber belajar sudah baik), pengembangan diri (ekstrakurikuler), finansial atau pendanaan MI, dan lingkungan madrasah sudah baik dan memang perlu adanya peningkatan pada aspek kebersihan dan kesejukan akibat kurangnya SDM; kekurangan tenaga pendidikan dan UKM, administrasi, bendahara, pengelolaan perpustakaan; aspek keamanan dan pelayanan madrasah yang merangkap dalam bekerja; pemasangan CCTV yang terpasang.

MI Nur Riska yang masih tergolong baru namun prestasi yang sudah ditorehkan madrasah tersebut dapat menarik animo masyarakat untuk

menyekolahkan anggota keluarganya di madrasah tersebut. Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan secara khusus tentang **Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah Dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji implementasi perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau. Penelitian ini terutama berfokus pada masalah bagaimana perencanaan strategis kurikulum madrasah dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran madrasah.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti melanjutkan untuk mengategorikan subfokus penelitian sebagai berikut:

- a. Tulisan ini bertujuan untuk membahas proses perencanaan strategis kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI). Fokusnya adalah pada pengembangan kurikulum yang komprehensif dan efektif yang selaras dengan tujuan dan sasaran institusi. Pembahasannya meliputi analisis lingkungan, perumusan tujuan dan sasaran kurikulum, serta individu yang dimaksud adalah Nur Riska Lubuklinggau.
- b. Keunggulan akademik pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau.

C. Penelitian ini mengkaji perencanaan strategis terhadap kurikulum madrasah dan dampak selanjutnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau secara keseluruhan.

D. Pertanyaan Penelitian

Peneliti memperoleh pemahaman tentang rumusan masalah, yang mencakup subjek penyelidikan dan cara pertanyaan penelitian menjawab masalah tertentu dalam penelitian, berdasarkan latar belakang, fokus, dan subfokus yang diberikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategis kurikulum madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau?
2. Bagaimana mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau?
3. Bagaimana dampak perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang telah dibahas dalam bab pendahuluan dan diperdalam dalam bab Tinjauan Pustaka, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta menganalisis;

1. Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah di MI Nur Riska Lubuklinggau.
2. Mutu pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau

3. Dampak perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di MI Nur Riska Lubuklinggau di MI Nur Riska Lubuklinggau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai "Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska" diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis, seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu dan pemahaman tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks perencanaan strategis kurikulum madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi mereka yang tertarik dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai objek yang serupa atau aspek lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.
 - c. Terakhir, penelitian ini akan menjadi tambahan berharga dalam perbendaharaan pengetahuan tentang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks kepemimpinan dalam inovasi pendidikan di Program Pascasarjana IAIN Curup. Hal ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang

bagaimana pendidikan Islam dapat terus berkembang dan meningkatkan mutu melalui perencanaan kurikulum yang strategis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kementerian Agama, penelitian ini akan menyumbang informasi berharga yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan, khususnya dalam memajukan kepemimpinan dalam inovasi pendidikan di Madrasah.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi pedoman bagi para kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka dalam mendukung inovasi pendidikan di madrasah.
- c. Bagi peneliti lain, studi ini dapat menjadi sumber referensi awal yang memberikan wawasan tentang masalah serupa, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan dan manajemen pendidikan Islam. Ini akan membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang topik-topik terkait pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perencanaan Strategis

Perencanaan adalah konsep yang melibatkan beragam makna yang tidak terbatas pada satu definisi tunggal, melainkan mencakup berbagai pengertian yang bervariasi di berbagai bidang ilmu. Untuk lebih memahami keragaman definisi perencanaan, berikut ini akan diuraikan berbagai definisi yang diajukan oleh pakar-pakar dan sumber-sumber terpercaya dalam berbagai bidang.¹⁰ Dengan memahami beragam perspektif ini, kita dapat merangkai pemahaman yang lebih komprehensif tentang perencanaan dalam konteks yang berbeda.

Perencanaan strategis atau *strategic planning* terdiri dari dua kata yaitu perencanaan (*planning*) dan strategis (*strategic*). *Planning is a set of activity processes carried out to make decisions about what might happen (events, circumstances, atmosphere, etc.) and what will be done (intensification, existentialization, revision, substitution, creation and etc).*

¹¹ Fuad menjelaskan membandingkan perencanaan strategi ini dengan fungsi manajerial lainnya, perencanaan merupakan hal pertama yang

¹⁰ Taufik Effendi et al., “Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar,” *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (December 31, 2020): 233–43, <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1448>.

¹¹ Sinne Lorenza, Murni Yanto, and Rizki Yunita Putri, “Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Di SDN 54 Bengkulu Selatan” (undergraduate, Institut agama islam negeri curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5152/>.

memainkan peran penting. Keberhasilan suatu organisasi/lembaga dalam mencapai tujuan tergantung pada perencanaannya.

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi masa depan di mana perencanaan dan tindakan akan ditentukan dan dilakukan, serta periode saat ini di mana rencana tersebut sedang dikembangkan. *Members of organizations/institutions can use planning as a guide to carry out tasks in accordance with established goals and policies as well as to monitor and assess the progress that has been made so that it can be changed if the results are not as expected.*¹²

Pentingnya sebuah perencanaan sudah ada tertuang atau tertulis di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan fungsi perencanaan adalah terdapat dalam Q.S Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Hasyr ayat 18).

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti umum.

Strategi adalah sebuah desain atau rencana untuk mencapai tujuan¹³.

¹² Todi Todi Supriyan, Murni Yanto, and Rizki Yunita Putri, “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 40 Rejang Lebong” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5158/>.

¹³ Winda Lestari, Murniyanto Murniyanto, and Siswanto Siswanto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong” (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3836/>.

Mintzberg menjelaskan strategi adalah sebuah rencana, semacam tindakan yang disengaja, pedoman (atau seperangkat pedoman) untuk menangani sebuah situasi atau kondisi¹⁴.

Berikut ini beberapa pengertian perencanaan strategis menurut ahli:

- a. Steiner menerangkan bahwa perencanaan strategis meliputi menetapkan tujuan organisasi, merumuskan strategi dan kebijakan untuk mencapainya, serta merinci rencana pelaksanaan guna memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan.¹⁵
- b. Kotler dkk menjelaskan perencanaan strategis berupa pemahaman strategi yang terorganisir, melibatkan penyempurnaan tujuan kebijakan perusahaan yang ditentukan dengan tindakan yang tepat, memiliki tingkat detail yang rendah dalam tindakan dan interval perencanaan yang panjang.
- c. Bryson dan Alston menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan pendekatan untuk menghadapi tantangan serius yang membutuhkan pertimbangan dan disiplin daripada pemimpin organisasi, bagian dari organisasi, kolaborasi, dan komunitas.
- d. Allison dan Kaye mendefinisikan perencanaan strategis sebagai proses sistematis di mana organisasi menyetujui dan memperkuat komitmen

¹⁴ Yanto M, "Dampak Penggunaan Mesin Panen (Combine Harvester) Terhadap Efisiensi Dan Efektivitas Usaha Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang | Innofarm:Jurnal Inovasi Pertanian," Accessed August 28, 2023, <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/innofarm/article/view/8388>.

¹⁵ Mira Kurnia Rahmawati, Murni Yanto, and Zelvi Iskandar, "Efektivitas Metode Pembelajaran Cardsort Terhadap Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas II SD Negeri 77 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3109/>.

pemangku kepentingan utama terhadap prioritas yang penting bagi misinya dan responsif terhadap lingkungan organisasi.

- e. Bryson dkk menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan bagian dari praktik manajemen strategis yang lebih luas yang menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaannya secara berkelanjutan.
- f. Kabeyi menerangkan bahwa perencanaan strategis berhubungan dengan pengembangan visi organisasi, menentukan urutan kepentingan, langkah-langkah, dan aktivitas yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut.

Menurut para ahli, perencanaan strategis adalah suatu proses yang memungkinkan organisasi atau lembaga untuk mengambil keputusan kunci yang akan membimbing mereka menuju visi masa depan. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan strategis merupakan upaya untuk membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan dengan fokus pada berbagai rentang waktu, termasuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Ini adalah fondasi penting bagi lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan dan visi mereka, serta untuk menghadapi perubahan zaman dengan lebih siap dan efisien.¹⁶

Dengan kata lain, perencanaan strategis memerlukan pengambilan keputusan tentang posisi di mana organisasi dapat ditempatkan dan

¹⁶ Beka Dewi Amelia, Murniyanto Murniyanto, and Zelvi Iskandar, "Efektivitas Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Di Kelas V SD 77 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3355/>.

mengevaluasi keputusan tersebut untuk mengidentifikasi kegiatan yang paling diinginkan. Dalam praktiknya perencanaan strategis dilakukan secara musyawarah sehingga tercapai suatu keputusan bersama yang terbaik untuk masa depan lembaga/organisasi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri darisekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (QS. Al-Imran ayat 159).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa perencanaan strategis memiliki peran yang krusial dalam setiap lembaga atau organisasi. Pemimpin lembaga perlu menyadari bahwa merumuskan strategi yang baik dan terarah akan menjadi panduan utama dalam mencapai tujuan serta menjadikan lembaga mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, situasi, dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan.¹⁷

¹⁷ Feti Iin Parlina, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Emmi Kholilah Harahap, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dan Kesiapan Sekolah Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Rejang Lebong" (masters, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5099/>.

Perencanaan strategis yang baik, setiap kegiatan/ program yang dilakukan terarah sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan kualitas lembaga.

2. Model Perencanaan Strategis

Para ahli telah mengembangkan beragam model untuk mengimplementasikan proses perencanaan strategis. Beberapa model perencanaan strategis yakni:

a. Model Perencanaan Strategis Fred R David dan Forest R David

Menurut David dan Forest manajemen strategis dapat mengacu pada perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. Model manajemen strategis ini menunjukkan metode yang sederhana dan efektif untuk mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi yang terdiri dari lima tahapan yakni¹⁸.

Langkah perumusan strategi tersebut, yaitu:

- 1) Mengembangkan visi dan misi
- 2) Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal
- 3) Menetapkan tujuan jangka panjang
- 4) Menghasilkan strategi alternatif
- 5) Memilih strategi tertentu untuk dikejar.

Model manajemen strategis David dan Forest adalah sebagai

¹⁸ Krisna Esti Alefia, Murniyanto Murniyanto, and Muhammad Amin, "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik Smp Negeri 06 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3800/>.

mengatasi potensi ancaman.

b. Matriks *Strategic Position and Action Evaluation* (SPACE)

Matriks SPACE mengidentifikasi pilihan strategi berdasarkan kekuatan administratif, keunggulan persaingan lingkungan, dan posisi strategis madrasah.

c. Matriks *Boston Consulting Group* (BCG)

Matriks BCG digunakan untuk menganalisis portofolio produk atau layanan madrasah dan mengidentifikasi peluang pengembangan atau penggantian.

d. Matriks *Internal Eksternal* (IE)

Matriks IE serupa dengan matriks BCG, tetapi mengukur kekuatan madrasah dengan mempertimbangkan nilai yang dihasilkan dari analisis EFE dan IFE.

e. Matriks *Grand Strategy*

Matriks ini digunakan untuk merumuskan rencana berdasarkan perubahan terkini dan posisi persaingan madrasah.

Tahap kedua ini penting karena memungkinkan madrasah untuk mempertimbangkan berbagai strategi alternatif yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternalnya.

3) Tahap ketiga.

Dalam tahap ini, kita berada pada saat yang penting dalam proses perencanaan strategis. Kita harus memilih dari berbagai alternatif strategi yang telah diidentifikasi sebelumnya selama tahap analisis data

masuk pada tahap awal. Salah satu alat yang sangat berguna dalam proses evaluasi ini adalah Matriks Quantitative Strategic Planning (QSPM).

QSPM adalah alat analisis yang memungkinkan kita untuk mengukur dan mengevaluasi beberapa strategi alternatif yang telah diidentifikasi selama tahap analisis awal. Hasil dari evaluasi ini akan menghasilkan daftar prioritas dari berbagai pilihan strategi yang tersedia.¹⁹

b. Model Perencanaan Strategis Menurut Allison dan Kaye

Allison dan Kaye menjelaskan proses perencanaan strategis ke dalam tiga tahap berikut, yaitu:

- 1) Tahap pertama : mengatur proses perencanaan, meminta umpan balik dari para pemangku kepentingan, dan mengungkapkan konsep inti visi, misi, dan nilai-nilai.
- 2) Tahap kedua, analisis strategi: terdapat lima langkah yang saling terkait yaitu analisis lingkungan, teori perubahan dan portofolio program, model bisnis, kapasitas organisasi, dan kepemimpinan.
- 3) Tahap ketiga, menetapkan langkah: dua langkah terakhir dalam tahap ketiga ini tidak dapat dipersingkat yaitu melengkapi rencana strategis yang dilakukan dengan membuat keputusan akhir.

Meskipun dalam teori ini menitikberatkan perencanaan strategis dalam

¹⁹ Andi Syaputra, Aida Rahmi Nasution, and Yusefri Yusefri, "Kewajiban Nafkah Keluarga Oleh Suami Berstatus Narapidana Menurut Kompilasi Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Curup)" (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5098/>.

dunia bisnis²⁰, namun intisari dari proses perencanaan yang dilakukan sejalan dengan teori perencanaan strategis lain



Gambar 2. 2 Model Perencanaan Strategis Allison danKaye (2015)

c. Model Perencanaan Strategis Menurut Wheelen dan Hunger

Wheelen dan Hunger, dua pakar dalam bidang manajemen strategis, menguraikan bahwa perencanaan strategis adalah komponen kunci dalam manajemen strategis. Model manajemen strategi ini dapat dipecah menjadi empat tahap yang saling terkait: pemindaian lingkungan (*environmental scanning*), formulasi strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi serta pengendalian (*evaluation and control*). Fokus utama dari perencanaan strategis terletak pada dua tahap awal, yaitu pemindaian lingkungan dan formulasi strategi.

²⁰ Bahtiar Bahtiar, Ridwan Rifanto Bin Ridwan, and Murniyanto Murniyanto, "Pemanfaatan Tanah Wakaf Di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Dalam Perspektif Undang – Undang Wakaf Indonesia" (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4782/>.

Pemindaian lingkungan melibatkan proses analisis mendalam terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi organisasi.²¹

1) Analisa Lingkungan (*Environmental scanning*)

Analisis lingkungan ini mencakup pengumpulan data, penilaian tren pasar, pemahaman tentang perkembangan teknologi, serta evaluasi faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan organisasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek strategis, baik yang berasal dari kekuatan eksternal maupun internal, yang akan membentuk masa depan dan nasib organisasi atau perusahaan.

a) Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah cara paling dasar untuk melakukan pemindaian lingkungan. Phadermrod dkk, menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan alat penting untuk perencanaan strategis, membantu lembaga/organisasi dalam mencapai tujuan dengan memeriksa lingkungan internal dan eksternal mereka. Dengan membagi komponen menjadi empat domain, analisis ini mengungkapkan bahwa kapasitas organisasi digunakan secara efisien dan memiliki nilai bagi konsumen.

Polat dkk, menjelaskan empat doamian dalam SWOT

²¹ Endah Cahyorini, Murni Yanto, and Abdul Sahib, "Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong" (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4781/>.

analisis tersebut yaitu: *Strength* diartikan sebagai aspek kuat yang mendukung suatu program atau organisasi, *Weaknesses* adalah ciri-ciri kelemahan suatu lembaga atau program yang ditentukan oleh kelemahan. Di luar organisasi atau program, *Opportunities* adalah fitur yang menunjukkan situasi yang mungkin berhasil atau diadopsi, dan *Threats* mengacu pada faktor eksternal yang menghambat atau merugikan organisasi atau program yang menguraikan penggunaan matriks SWOT menjadi empat strategi utama, yaitu:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*): Pemanfaatan Peluang
2. Strategi ST (*Strengths-Threats*): Pencegahan Ancaman
3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*): Pengenalan Peluang Baru dengan Mengatasi Kelemahan
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*): Pencegahan Ancaman dengan Mengurangi Kelemahan

Dalam pengembangan strategi organisasi, matriks SWOT menjadi alat yang sangat berguna untuk merencanakan langkah-langkah yang sesuai dengan kombinasi dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi.

Strategi SO berfokus pada bagaimana keunggulan dan prospek di luar organisasi dapat bekerja sama. Akan lebih baik bagi organisasi untuk berkonsentrasi pada prospek saat ini jika

menghadapi bahaya yang signifikan²². Memanfaatkan keunggulan perusahaan, strategi ST mengurangi dampak dari risiko eksternal. Dengan memanfaatkan peluang di luar organisasi, strategi WO berupaya memperkuat area kelemahan. Yang terakhir adalah strategi strategi WT, yaitu strategi defensif yang digunakan oleh korporasi untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (Ririh dkk, 2020:124).

Opportunities/ Threats	Strengths	Weakness	External Factors
	SO	WO	
	ST	WT	
	Internal Factors		

Gambar 2. 3 Matrix SWOT Benzaghta dkk

Dari penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan analisis sederhana dalam perencanaan strategis yang dapat dilakukan lembaga/ organisasi untuk dapat mengetahui strategi-strategi yang tepat yang harus dilakukan untuk pencapaian tujuan lembaga/ organisasi²³.

2. Lingkungan Eksternal

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi kinerja lembaga/ organisasi.

²² Risma Pramestuty, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun)" (diploma, IAIN Ponorogo, 2023), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/23353/>.

²³ Okta Vidia Yolanda, Ratnawati Ratnawati, and Yosi Yuliza, "Pengaruh Permainan Abc Lima Dasar Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Di Sdn 72 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5042/>.

3. Lingkungan Internal

Lingkungan internal terdiri dari variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi itu sendiri dan biasanya memiliki dampak langsung dan mendalam pada aktivitas dan kinerja organisasi²⁴

2) Perumusan strategi (*strategy formulation*)

Pada tahap ini lembaga/organisasi dapat melakukan:

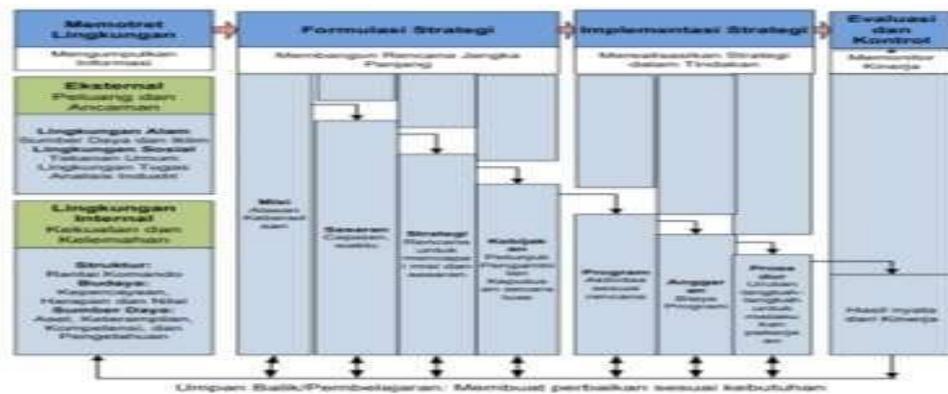
- a. Mengembangkan visi dan misi
- b. Menetapkan tujuan
- c. Menetapkan strategi
- d. Menetapkan kebijakan lembaga/organisasi

Model perencanaan strategis yang diperkenalkan oleh Wheelen dan Hunger merupakan komponen penting dalam kerangka manajemen strategis. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan strategis mencakup analisis komprehensif terhadap lingkungan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, yang dapat dilakukan melalui alat analisis SWOT. Selanjutnya, tahap perumusan strategi merupakan langkah kunci dalam pengembangan rencana jangka panjang.²⁵

model manajemen strategis Wheelen dan Hunger adalah sebagai berikut:

²⁴ Kartika Jumianti, Murni Yanto, and Wiwin Arbani Wahyuningsih, "Urgensi Media Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa MAN 02 Kepahiang" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4657/>.

²⁵ Vernika Indriani Vada, Jumira Warlizasusi, and Dini Palupi Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Kelas III Di SDN 12 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5091/>.



Gambar 2. 4 Model Manajemen Strategis Wheelen danHunger.

d. Model Perencanaan Strategis Simerson

Langkah-langkah perencanaan strategis yang harus dilakukan suatu organisasi tersebut dijelaskan Simerson yaitu:

- 1) Mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi menjadi langkah pertama dalam proses perencanaan strategis.
- 2) Analisis informasi adalah tahap kunci dalam mengidentifikasi proposisi nilai organisasi serta mengenali faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat berdampak pada kesuksesan jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Pembuatan atau verifikasi visi dan misi organisasi adalah langkah penting untuk memberikan arah yang jelas pada perencanaan strategis.
- 4) Pernyataan tujuan strategis adalah landasan dari perencanaan strategis.
- 5) Identifikasi dan prioritas langkah-langkah untuk mencapai tujuan strategis adalah tahap tindak lanjut.
- 6) Menetapkan strategi, peran dan tanggung jawab, jadwal, dan metrik adalah bagian penting dalam mengkonkretkan rencana strategis.
- 7) Merencanakan untuk hal-hal yang tak terduga dan tak terduga adalah

langkah yang bijaksana dalam perencanaan strategis.

- 8) Mengambil langkah-langkah untuk memastikan eksekusi yang konsisten di seluruh organisasi adalah kunci dalam menjalankan rencana strategis dengan sukses.
- 9) Terus meningkatkan organisasi adalah prinsip yang harus dipatuhi dalam perencanaan strategis. Proses ini harus dinamis dan berkelanjutan untuk mengikuti perkembangan dan perubahan di lingkungan organisasi.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa perencanaan strategis memerlukan pengumpulan berbagai data sebagai pertimbangan organisasi, selanjutnya dilakukan analisis lingkungan untuk mengidentifikasi potensi di masa depan untuk menciptakan masa depan yang potensial beserta keyakinan inti danproposisi nilai organisasi²⁶.

e. Model Siklus Proses Perencanaan Strategis Bryson dan Alston

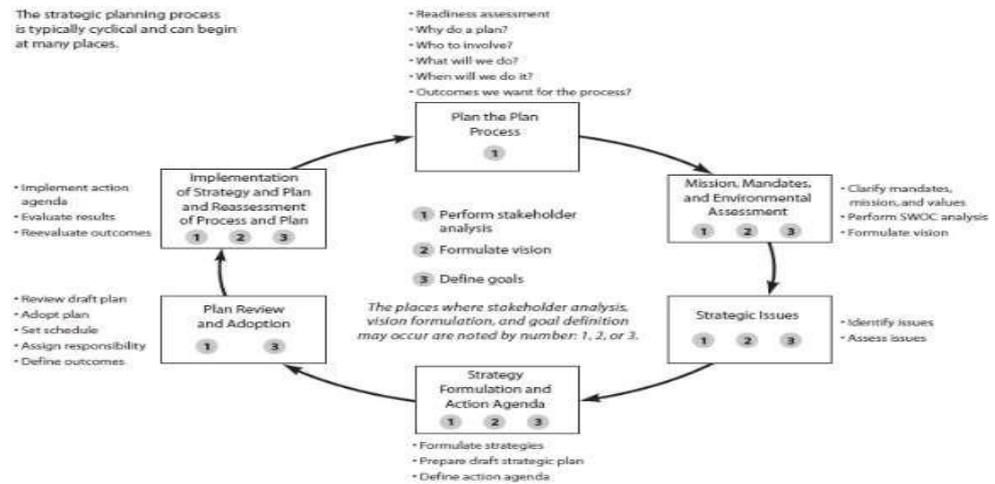
Bryson dan Alston menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan seperangkat konsep, prosedur, metodologi, dan alat yang dapat membantu organisasi publik dan nirlaba, kolaborasi, dan komunitas untuk menjadi lebih sukses dalam mendefinisikan dan mencapai misi atau visi mereka dan dalam nilai publik yang signifikan dan konsisten untuk meningkatkan pemahaman yakni:²⁷

²⁶ Hengki Saputra, Jumira Warlizasusi, and Siswanto Siswanto, "Analisis Strategi Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Iain Curup Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" (undergraduate, IAIN Curup, 2022), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1085/>.

²⁷ Ahmad Fuadi, W Jumira, Wahyudin Nur Nasution, and Candra Wijaya, "Management of Teacher Professionalism Development: A Multi-Site Study of State Madrasah Aliyah in

- 1) Proses perumusan dimulai setelah dihasilkannya kesimpulan atau temuan dari penilaian.
- 2) Keputusan akhir bergantung pada konsensus yang dicapai oleh semua pihak yang terlibat, setelah penetapan dan kesepakatan atas seluruh keputusan atau rumusan.
- 3) Terjalannya rumusan visi bersama secara kolaboratif
- 4) Proses mengidentifikasi isu-isu strategis melibatkan pemilihan yang cermat terhadap pengembangan strategis pengembangan pendidikan.
- 5) Rencana alternatif optimal mengacu pada pilihan perencanaan yang menunjukkan kemungkinan tertinggi untuk dilaksanakan dan menawarkan kemajuan paling signifikan.

Siklus tersebut sejalan dengan model perencanaan yang dikembangkan oleh ahli lain. Diawali dengan merencanakan proses perencanaan yang akan dilakukan, dilanjutkan penetapan misi dan analisis lingkungan internal dan eksternal dalam satu tahap. Selanjutnya dilakukan identifikasi isu strategis yang muncul yang dilanjutkan merumuskan strategi yang akan dilakukan. Rencana tersebut kemudian ditinjau dalam bentuk draf perencanaan dilanjutkan dengan pengaturan jadwal pelaksanaan. Hasil peninjauan yang telah disetujui kemudian diimplementasikan lalu kemudian dilakukan evaluasi. Setelah satu periode putaran selesai, siklus tersebut akan terus berputar bergantung pada jangka waktu perencanaan strategis yang telah direncanakan.



Gambar 2. 5 Model Siklus Proses Perencanaan Strategis Bryson dan Alston

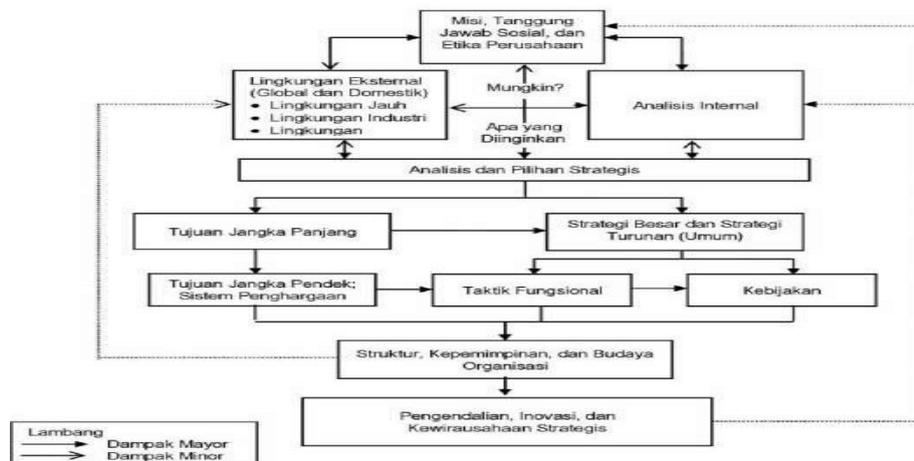
f. Model Perencanaan Strategis Pearce II dan Robinson Jr

Menurut Pearce II dan Robinson Jr yakni manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan serangkaian keputusan dan tindakan yang bertujuan untuk merumuskan dan melaksanakan rencana dengan tujuan mencapai tujuan organisasi. Mode perencanaan ini mencakup prinsip-prinsip inti dan tujuan menyeluruh organisasi.

- 1) Melakukan pemeriksaan terhadap keadaan internal dan kemampuan organisasi.
- 2) melakukan analisis terhadap komponen utama dalam lingkungan eksternal organisasi,
- 3) mengkaji berbagai taktik yang mungkin diterapkan suatu organisasi untuk mengelola sumber daya manusianya secara efektif dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternalnya.
- 4) Menyelaraskan keputusan strategis dengan misi organisasi.

- 5) Mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan metode menyeluruh yang dapat secara efektif mencapai keputusan strategis organisasi.
- 6) Memastikan tujuan tahunan dan taktik jangka pendek yang selaras dengan tujuan jangka panjang dan strategi menyeluruh.
- 7) Eksekusi alternatif strategis.
- 8) Menilai efektivitas berbagai taktik yang telah diterapkan sebagai masukan untuk menginformasikan proses pengambilan keputusan di masa depan.

Apabila digambarkan secara lengkap, model manajemen strategis



Pearce II dan Robinson Jr sebagai berikut:

Gambar 2. 6 Model Manajemen Strategis Pearce II dan Robinson Jr

3) Kurikulum Madrasah

Asal-usul kata "kurikulum" dapat ditelusuri hingga dunia olahraga Yunani Kuno, di mana istilah ini digunakan untuk merujuk pada kegiatan lari dan tempat berpacu. Secara etimologis, "kurikulum" berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata "curire" yang mengartikan "pelari," dan

"curere" yang menggambarkan "tempat berpacu." Oleh karena itu, awalnya konsep kurikulum berkaitan dengan seberapa jauh seorang pelari harus berlari.

Kurikulum dibuat sesuai dengan standar yang berlaku dan berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, kurikulum adalah kerangka kerja yang mengarahkan seluruh proses pendidikan. Dengan demikian, kurikulum diarahkan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan dan menjadi dasar bagi pengembangan siswa.

Perkembangan kurikulum terus dilakukan pembaharuan guna untuk meningkatkan mutu madrasah, seiring dengan dorongan untuk mengintegrasikan mereka ke dalam sistem pendidikan nasional yang lebih luas. Usaha ini bukanlah semata-mata menjadi kewajiban Departemen Agama, melainkan merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan masyarakat dan pemerintah. Langkah-langkah ini telah mulai menghasilkan hasil yang nyata, terutama setelah dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh tiga menteri, yakni Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1975. SKB ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dalam SKB tersebut, beberapa aspek yang ditekankan antara lain:

- a. Ijazah madrasah memiliki nilai yang setara dengan ijazah dari sekolah umum yang setingkat.
- b. Lulusan madrasah memiliki hak untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah umum yang setara atau lebih tinggi.
- c. Siswa yang telah lulus dari madrasah memiliki kesempatan untuk berpindah ke sekolah umum dengan tingkat pendidikan yang sama.

Lahirnya madrasah dapat ditelusuri kembali pada masa kepemimpinan H. A. Mukti Ali yang saat itu menjabat Menteri Agama. Pada periode tersebut, tujuan dari upaya ini adalah untuk mengubah perspektif masyarakat yang selama ini menganggap remeh madrasah dan menempatkannya pada posisi yang kurang strategis. Namun efektivitas madrasah masih kurang optimal.

Pada masa Menteri H. Tarmidzi Taher, fokus pertumbuhan madrasah beralih ke sekolah yang lebih menonjolkan karakter Islaminya, yang dicapai melalui penerapan kurikulum 1994. Meskipun tiga Menteri sebelumnya mengalokasikan 30% kurikulum untuk mata pelajaran agama dan 70% untuk mata pelajaran umum, pendekatan yang ada saat ini mengubah rasio ini menjadi 10% untuk mata pelajaran agama dan 90% untuk mata pelajaran umum. Pada era tersebut, terjadi penurunan ketersediaan pendidikan agama di madrasah.

Kerangka kurikulum madrasah mencakup beragam disiplin ilmu dengan alokasi waktu yang berbeda-beda berdasarkan jenjang pendidikannya, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah

(MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Kerangka dasar kurikulum ini memiliki kemiripan dengan kurikulum pendidikan konvensional, dimana MI setara dengan sekolah dasar, MTs setara dengan sekolah menengah pertama, dan MA setara dengan sekolah menengah atas.

Struktur mata pelajaran agama yang dimasukkan dalam kurikulum madrasah 1994 dan 2004 masih tetap konsisten. Namun terdapat perubahan yang signifikan dalam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 1982 tentang Bidang Ilmu Pengetahuan Islam. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dengan tujuan meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan di Madrasah.²⁸ Konsep kurikulum memiliki beberapa penafsiran yang beragam, di antaranya:

1. Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Dalam perspektif ini, kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan tertentu.
2. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang dirancang untuk mengajar siswa.

²⁸ lulu Lutfifianindi, Hendra Harmi, and amanah rahma Ningtyas, "Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4c Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Curup" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4775/>.

3. Kurikulum sebagai pengalaman belajar, Pendekatan ini menekankan bahwa kurikulum adalah serangkaian pengalaman belajar yang dialami siswa.
4. Sedangkan Maurice menyatakan bahwa kurikulum adalah rangkaian pengalaman belajar yang diperoleh oleh siswa dalam lingkungan madrasah.
5. Dulton mengartikan kurikulum sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak didik, baik di dalam maupun di luar madrasah, selama kegiatan tersebut berada di bawah tanggung jawab dan pengawasan guru.

Dengan berbagai penafsiran ini, kurikulum dapat dipahami sebagai sebuah kerangka yang mengatur proses pembelajaran dan pengalaman siswa dalam konteks pendidikan madrasah.

Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya memiliki basis pengetahuan yang kuat, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah di masyarakat dan berpartisipasi dalam perkembangan positif masyarakat secara keseluruhan.²⁹

Kurikulum bukan sekadar program pengajaran; ini adalah sebuah program pendidikan yang cermat, terstruktur, dan dirancang dengan matang. Kurikulum mengandung berbagai materi dan pengalaman belajar

²⁹ Aniza Aniza, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Kurniawan Kurniawan, "Strategi Pengurus Ma'had Al-Ajmi'ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4162/>.

yang bersifat menyeluruh, mencakup pengalaman masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Seluruh komponen dalam kurikulum ini diatur secara sistematis, dengan pertimbangan mendalam terhadap semua faktor pendidikan yang saling berhubungan. Semua bahan ajar yang disusun dalam kurikulum harus selaras dengan nilai-nilai Pancasila, konstitusi (UUD 1945), GBHN, UU Sisdiknas, PP No.27 dan 30, dan memperhitungkan aspek-aspek budaya dan adat istiadat.³⁰

Kurikulum madrasah mengintegrasikan elemen-elemen kurikulum dari Dinas Pendidikan, yang mencakup mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, SBdP, PKn, dan sejumlah mata pelajaran umum lainnya. Sementara itu, kurikulum madrasah juga merangkul kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, yang menekankan pemahaman mata pelajaran agama seperti Alquran, Hadis, Akidah Akhlak, Studi Kebijakan Islam (SKI), Fiqih, serta Bahasa Arab yang menggali lebih dalam pemahaman agama dan bahasa Arab. Integrasi kurikulum ini membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang seimbang dan holistik dalam proses pembelajaran mereka.³¹

Kurikulum madrasah memberikan penekanan pada pendidikan agama dan penguasaan bahasa Arab menjadi bagian tak terpisahkan dari

³⁰ Mega Selvi Maharani and Yessi Rahmaniar, "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (August 2, 2023): 51–66, <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>.

³¹ Rahma Dhania, Nuzuar Nuzuar, and Murni Yanto, "Analisis Pengelolaan Portal Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4242/>.

proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan sumber-sumber agama dalam bahasa Arab, yang merupakan bahasa utama dalam kajian Islam. Dengan demikian, kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan iman yang kokoh, ketaatan dalam beribadah, dan pemahaman yang mendalam tentang agama mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kompeten dan beriman.

Kurikulum madrasah memiliki keunikan yang menonjol dalam hal Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) pada setiap Sub Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan oleh perbedaan alokasi waktu, sehingga GBPP Pendidikan Agama Islam di Madrasah memiliki cakupan materi yang lebih luas dibandingkan dengan GBPP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum.

Meskipun tujuan dan ruang lingkup kurikulum Madrasah serupa dengan kurikulum di sekolah umum, namun perbedaan alokasi waktu memberikan warna tersendiri pada setiap kurikulum tersebut. Sebagai Dengan demikian, perbedaan ini menunjukkan bahwa kurikulum madrasah mempertimbangkan dengan serius pentingnya pendidikan agama dalam rangka memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama kepada siswa.

4) Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah

Dalam konteks perencanaan strategis kurikulum Madrasah, lembaga pendidikan seperti Madrasah sering menggambarkannya melalui dokumen yang dikenal sebagai "Rencana Pengembangan Madrasah" (RPS). Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) adalah dokumen perencanaan yang dibuat oleh Madrasah untuk merancang perubahan, baik dalam hal fisik maupun nonfisik, dengan tujuan meningkatkan mutu layanan pendidikan yang diberikan.

Penyusunan RPS melibatkan berbagai pihak, termasuk Kasi Pendidikan Madrasah, pengawas Madrasah, ketua yayasan, kepala Madrasah, guru-guru, staf, dan pegawai Madrasah. Proses penyusunan dokumen ini melibatkan kerjasama dan kolaborasi dari semua pihak terkait dan biasanya dilakukan sebelum dimulainya tahun ajaran baru.

RPS berperan sebagai landasan strategis yang menggambarkan visi, misi, serta tujuan Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kepada siswa. Dokumen ini menjadi panduan bagi madrasah untuk merencanakan perubahan yang diperlukan guna meningkatkan mutu pendidikan yang mereka berikan. Dokumen ini juga mencakup langkah-langkah konkret yang harus diambil dalam perjalanan madrasah menuju pencapaian tujuan

strategisnya.³²

Renstra kurikulum madrasah adalah dokumen strategis yang merinci berbagai permasalahan pendidikan, indikator pencapaian target, serta langkah-langkah. Dokumen Renstra pengembangan kurikulum juga memiliki peran penting dalam proses akreditasi satuan pendidikan, bukti konkrit dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Dengan demikian, renstra kurikulum merupakan landasan strategis yang memandu langkah-langkah pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam konsep perencanaan strategis kurikulum, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Aspek-aspek yang menjadi fokus dalam dokumen Renstra adalah sebagai berikut:³³

a. Analisis Lingkungan Strategis

Analisis lingkungan strategis mencakup identifikasi yang dimiliki oleh satuan pendidikan yakni tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ini pada satuan pendidikan.

b. Merumuskan Visi dan Misi

Perumusan visi dan misi harus mencakup dua elemen utama, yaitu nilai-nilai inti yang menjadi panduan moral organisasi dan

³² Murni Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 311–26.

³³ Syafaruddin Syafaruddin, Mesiono Mesiono, And Muhammedi Muhammedi, "Penyusunan Rencana Strategis Dalam Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Di Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (February 26, 2021), <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1497>.

deskripsi yang jelas tentang masa depan yang diharapkan suatu organisasi dalam jangka panjang.

c. Mengidentifikasi *Goals* (Tujuan)

Tujuan merupakan elemen kunci dalam misi sebuah organisasi. Tujuan tersebut berperan dalam memberikan arah yang jelas bagi organisasi, menentukan visi masa depan yang ingin dicapai, serta merumuskan kondisi yang diinginkan oleh organisasi secara keseluruhan.

d. Menetapkan Sasaran (Objectives)

Sasaran memiliki peran krusial dalam perjalanan menuju pencapaian tujuan sebuah organisasi. Tanpa sasaran yang jelas, cita-cita organisasi mungkin hanya menjadi impian yang mengambang di angkasa, tanpa pernah menjadi kenyataan. Sasaran adalah alat atau metode yang mengarahkan langkah-langkah kita menuju pencapaian tujuan, sehingga membantu kita menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan.

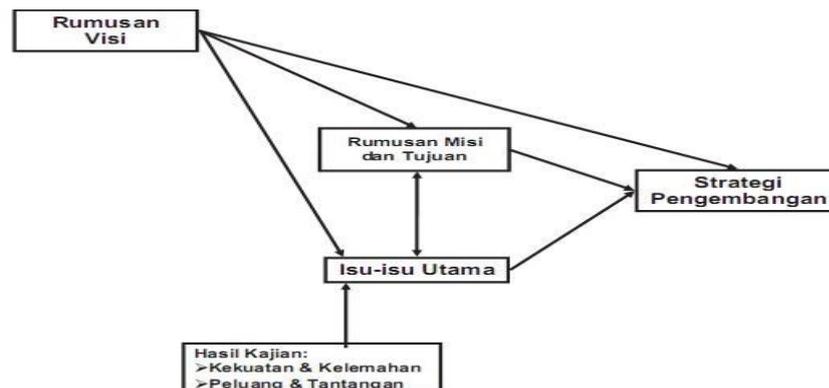
e. Membuat Rencana Kerja

Rencana kerja merupakan dokumen panduan yang memberikan gambaran terperinci tentang langkah-langkah yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Renstra umumnya memiliki periode pelaksanaan sekitar 5 tahun dan tujuan jangka panjang organisasi dijabarkan secara lebih terperinci

menjadi rencana kerja yang lebih spesifik dan dapat diimplementasikan dalam jangka waktu yang ditentukan.³⁴

Perencanaan strategis kurikulum memerlukan empat komponen perencanaan strategis utama.



- a. Memulai dengan menganalisis potensi dan profil satuan pendidikan (madrasah/madrasah).
- b. Selanjutnya, melakukan analisis lingkungan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan.³⁵
- c. menetapkan visi dan misi, yang akan menjadi dasar dalam pengelolaan satuan pendidikan.
- d. Menentukan strategi-strategi yang diperlukan akan dirumuskan untuk meningkatkan kinerja madrasah, sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih efisien dan efektif.³⁶

³⁴ Enjel Oktaviany Simanjuntak et al., "Implementasi Langkah Penyusunan Rencana Strategi Pendidikan Studi Kasus SMP Negeri 1 Pematangsiantar," *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 6, no. 1 (March 10, 2023): 29–35, <https://doi.org/10.30743/best.v6i1.6376>.

³⁵ Murni Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–83.

³⁶ Jefry Crisbiantoro, "Efektivitas Penyusunan Rencana Strategis Pembangunan Pada Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Konawe," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 2 (September 28, 2022): 506–16, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.349>.

Menurut Subagya, untuk berhasil dalam melakukan perubahan, diperlukan serangkaian langkah yang penting. Berikut adalah langkah-langkah kunci dalam mengelola perubahan:³⁷

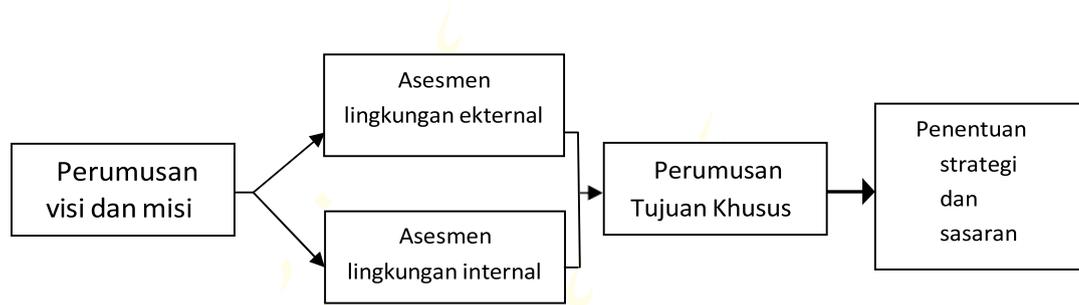
- 1) Analisis dan Perencanaan Perubahan.
- 2) Komunikasi Perubahan.
- 3) Menciptakan Penerimaan atas Perubahan yang Diperlukan:
Dukungan dan penerimaan terhadap perubahan dari individu dan tim sangat penting.
- 4) Memulai Transisi dari Status Quo ke Kondisi yang Baru.
- 5) Konsolidasi Kondisi Baru dan Keberlanjutan.³⁸

Dengan mengikuti langkah-langkah ini dan memenuhi prasyarat yang ada, organisasi dapat mengelola perubahan dan perencanaan strategis dengan lebih efisien.

Proses formulasi strategi dapat diilustrasikan melalui gambar 2.7, yang memperlihatkan urutan langkah-langkahnya secara sederhana. Dengan gambar ini, pemahaman terhadap proses tersebut menjadi lebih mudah. Penjelasan lebih lanjut tentang gambar tersebut dan langkah-langkah dalam formulasi strategi akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana organisasi mengembangkan strategi untuk mencapai tujuannya.

³⁷ Murni Yanto, "Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 01 (2021): 2–14.

³⁸ Saiful Hudodo "Partisipasi Stakeholder Pendidikan Dalam Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato | Hudodo | Normalita (Jurnal Pendidikan)," Accessed March 26, 2023, <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/jn/article/view/1803/0>.



Gambar 2.7 Proses Formulasi Strategis

Proses formulasi strategi terdiri dari lima langkah kunci yang mendasar. Pertama, adalah perumusan visi dan misi, di mana madrasah mencitrakan eksistensinya yang ideal. Kedua, adalah asesmen lingkungan eksternal, yang berfokus pada memenuhi kebutuhan lingkungan dalam memberikan mutu pendidikan. Ketiga, adalah asesmen organisasi, yang berkaitan dengan optimalisasi sumber daya madrasah. Keempat, adalah perumusan tujuan khusus yang menjelaskan pencapaian misi dalam tujuan madrasah dan mata pelajaran. Terakhir, adalah penentuan strategi, yang melibatkan pemilihan strategi terbaik untuk mencapai tujuan, termasuk alokasi anggaran, fasilitas, dan sarana yang diperlukan.³⁹

Dari penjelasan sebelumnya, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa perencanaan strategi kurikulum madrasah adalah suatu proses yang melibatkan perancangan program pendidikan dan pembelajaran dalam jangka panjang dan jangka pendek. Ini mencakup program pembelajaran, pengalaman belajar, perencanaan program pembelajaran,

³⁹ Frisca Della Renatha, Abdul Sahib, and Sumarto Sumarto, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Qur'an Di Smkit Khoiru Ummah" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4828/>.

dan penggunaan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami/itrah/madrasah. Tujuan utamanya adalah untuk membantu lembaga pendidikan mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah kita merangkum penjelasan di atas, kita dapat merancang konsep perencanaan strategis kurikulum untuk empat tahun mendatang. Konsep ini mencakup serangkaian langkah dan indikator yang akan membimbing perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Langkah-langkah ini melibatkan:

b. Menganalisis lingkungan strategis

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian mendalam terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi satuan pendidikan. Kajian internal suatu satuan pendidikan meliputi identifikasi kekuatan dan kelemahannya. Analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi peluang dan bahaya yang dihadapi oleh satuan pendidikan, kadang-kadang disebut sebagai analisis SWOT.

c. Perencanaan dalam renstra kurikulum madrasah

Pada fase ini, madrasah atau organisasi merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah, yang mencakup cita-cita, aspirasi, dan keyakinan intinya.

d. Pengembangan dalam renstra kurikulum madrasah

Indikator ini berupa kerangka komprehensif pengembangan kriteria madrasah. Ini mencakup beberapa strategi yang bertujuan untuk

meningkatkan berbagai aspek lembaga pendidikan. Strategi tersebut antara lain: 1) strategi optimalisasi pelaksanaan KTSP/KOM, 2) strategi peningkatan kualitas pembelajaran, 3) strategi pengembangan benchmarking, 4) strategi peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas pembelajaran, 5) strategi peningkatan mutu lulusan, 6) strategi pembinaan lingkungan belajar yang damai dan tenteram untuk meningkatkan ketahanan sekolah, dan 7) strategi pengembangan metode penilaian yang efektif.

e. Program yang diusulkan adalah inisiatif komprehensif empat tahun yang terdiri dari strategi jangka panjang dan jangka pendek yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan akademik dan non-akademik/fisik.

f. Penyusunan dokumen renstra kurikulum madrasah

Metrik ini mencakup evaluasi analisis lingkungan, penilaian keadaan dan kemampuan peserta magang madrasah, pemeriksaan harapan pemangku kepentingan, dan persetujuan akhir oleh kepala yayasan.

g. Monitoring/evaluasi berupa

Komponen ini meliputi input, proses, output, dan proses pemantauan pelaksana mencakup faktor internal dan eksternal, seperti departemen/Kementerian Agama, komite, pengawas, LPMP, dan lain-lain.

Perencanaan strategis kurikulum madrasah mencakup pengembangan rencana terfokus dan terarah yang menguraikan langkah-langkah yang diperlukan kurikulum untuk mencapai tujuan masa depan, sehingga memfasilitasi kemajuan dan kesejahteraan lembaga. Keberhasilan implementasi upaya ini memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk musyawarah yang dilakukan oleh pemangku kepentingan sekolah dalam menentukan program, kegiatan, dan sumber daya yang akan ditugaskan pada setiap program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam arti luas, kualitas mengacu pada tingkat atau tingkat keunggulan yang ditunjukkan oleh suatu produk, yang dapat berupa hasil kerja atau usaha yang berwujud atau tidak berwujud.

Menurut Gaspersz, konsep kualitas mencakup berbagai definisi mulai dari perspektif tradisional hingga kontemporer.⁴⁰ Arcaco berpendapat, sebagaimana dikutip dalam buku Nur Zazin, bahwa kualitas mengacu pada tingkat variabilitas yang sejalan dengan standar yang telah ditentukan dan bergantung pada minimalisasi biaya.⁴¹ Menurut Daming dan Nur Zazin (tahun),

⁴⁰ Ade Wahyu Kurniawan, Fakhruddin Fakhruddin, and Abdul Sahib, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan Di SMKN 3 Rejang Lebong" (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4850/>.

⁴¹ Amriyadi Amriyadi, Idi Warsah, and Murniyanto Murniyanto, "Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara" (masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4688/>.

konsep kualitas mencakup tindakan pemecahan untuk mencapai peningkatan yang berkelanjutan.

Dalam ranah pendidikan, seperti dikemukakan Daming, ada beberapa strategi yang bisa digunakan. Pertama, penting bagi anggota dewan dan administrator madrasah untuk menetapkan tujuan pendidikan. Kedua, harus ada fokus terpadu pada inisiatif yang bertujuan mengatasi rendahnya prestasi siswa. Terakhir, pemanfaatan metodologi pengendalian statistik dapat membantu dalam meningkatkan kinerja siswa dan hasil administrasi.

Dalam bukunya, Crosby mengutip argumen Rusman bahwa kualitas mencakup berbagai aspek seperti ketersediaan, penyampaian, keandalan, pemeliharaan, dan efektivitas biaya, selaras dengan tujuan para pemangku kepentingan.⁴²

Istilah "kualitas" mencakup berbagai penafsiran dan membawa konsekuensi yang beragam ketika diterapkan pada entitas yang berbeda, bergantung pada sifat barang yang diproduksi, digunakan, dan perspektif individu. Berdasarkan definisi kualitas di atas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa kualitas berkaitan dengan tingkat pencapaian suatu entitas sesuai dengan tolok ukur dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mencakup aspek berwujud dan tidak berwujud.⁴³

⁴² Ar Faiz, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Inovasi Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jungpasir Wedung Demak," 2019.

⁴³ H Pasolong, "Kepemimpinan Birokrasi," 2020.

Konsep mutu dalam bidang pendidikan dapat dibangun dengan mendefinisikan hasil pembelajaran dalam disiplin ilmu yang dapat dinilai dengan menggunakan pengukuran kuantitatif, serta observasi kualitatif, khususnya dalam bidang pendidikan sosial.⁴⁴

Suatu madrasah dianggap memiliki tingkat keunggulan yang tinggi bila prestasi yang dicapainya, khususnya siswanya, menunjukkan tingkat prestasi yang luar biasa dalam:

- a. Prestasi akademis, seperti rapor dan nilai keberhasilan, mengikuti kriteria yang telah ditentukan.
- b. Prestasi non-akademik mencakup keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan keagamaan dan non-keagamaan.
- c. Individu memiliki kualitas kejujuran, dedikasi, kesopanan, dan kapasitas untuk mengenali dan menghargai norma-norma budaya.
- d. Individu tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat dan memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, seperti yang terlihat dari kemahiran mereka dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dasar di madrasah.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merujuk pada sejauh mana pencapaian pendidikan

⁴⁴ HE Mulyasa, "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah," 2022.

sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan, baik dari segi internal maupun eksternal. Pengukuran ini mencerminkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang telah diproyeksikan, dan terkait erat dengan semua aspek pendidikan, mulai dari pengajaran, proses pembelajaran, hingga hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Dengan mengukur mutu pendidikan, kita dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program pendidikan serta meningkatkannya secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

6. Kriteria Pencapaian Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan yang bereputasi/bermutu dapat diartikan sebagai madrasah yang menunjukkan masukan terpuji, metode efisien, dan keluaran yang diinginkan. Institusi pendidikan yang bermutu dapat dicirikan sebagai madrasah yang memberikan masukan yang disukai atau kurang disukai, sekaligus menunjukkan proses pendidikan yang sangat terpuji dan memberikan hasil yang positif atau sangat positif. Sebaliknya, lembaga pendidikan teladan dapat diartikan sebagai madrasah yang memberikan masukan luar biasa, menerapkan prosedur yang sangat efektif, dan menghasilkan lulusan dengan kualitas luar biasa.⁴⁵

⁴⁵ ... D Bakti - Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia And Undefined 2018, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Menuju Kelengkapan Dan Kebenaran Informasi," *Proceeding.Unikal.Ac.Id*, 2018.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mutu pendidikan di madrasah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang diuraikan di bawah ini:

- a. Kriteria yang mencakup tiga aspek utama: (1) prestasi akademik, yang diukur dengan nilai rapor dan nilai tes prestasi akademik; (2) penilaian psikologis, termasuk pengukuran kecerdasan dan kreativitas; dan (3) evaluasi fisik.
- b. Penyediaan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik dan memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan minat dan keterampilan mereka, yang mencakup bidang akademik dan non-akademik.
- c. Lingkungan belajar optimal yang mendorong transformasi keunggulan potensial menjadi keunggulan aktual dalam bidang psikologi fisik dan sosial.
- d. Guru dan tenaga kependidikan yang mempunyai kemahiran luar biasa dalam materi pelajaran, metodologi pengajaran, dan dedikasi mereka untuk memenuhi tanggung jawab mereka.
- e. Program yang menunjukkan kemampuan belajar yang dipercepat dan tingkat keinginan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya pada usia yang sama.
- f. Durasi waktu belajar di madrasah ini melebihi durasi waktu belajar di lembaga sejenis lainnya.

- g. Memastikan standar kualitas yang tinggi dalam proses pembelajaran dan membangun mekanisme akuntabilitas.⁴⁶
- h. Madrasah yang menunjukkan relevansi sosial terhadap masyarakat sekitar.
- i. Meningkatkan prestasi unggul madrasah mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum yang lebih luas, program-program pengayaan yang kreatif, pembelajaran remedi, layanan yang berkualitas, serta bimbingan dan konseling yang efektif.

Mendirikan madrasah yang menawarkan pendidikan bermutu tinggi memerlukan komitmen kolektif terhadap keunggulan dari pengurus madrasah, pengelola, pegawai, siswa, guru, dan masyarakat luas. Langkah awal yang dilakukan meliputi perumusan visi dan misi yang berkaliber tinggi baik untuk wilayah secara keseluruhan maupun masing-masing madrasah dan departemen di wilayah tersebut.⁴⁷

7. Standar Mutu Pendidikan

Penetapan batasan yang tepat dalam wacana seputar standar mutu pendidikan madrasah masih menjadi permasalahan yang terus berlanjut dan belum terselesaikan. Namun, Ridwan mengemukakan bahwa penilaian kualitas pendidikan, meliputi:

⁴⁶ Murni Yanto, "The Concept of Islamic Religious Education Management Contained in Surah Luqman Verses 12-19," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 816–29.

⁴⁷ JP Lundblad - Organization Development Journal and undefined 2003, "A Review and Critique of Rogers' Diffusion of Innovation Theory as It Applies to Organizations," *Search.Proquest.Com*, n.d.

- a. Madrasah mempunyai akreditasi yang paling tinggi.
- b. Penerimaan lulusan bergantung pada pencapaian pendidikan mereka, khususnya berkaitan dengan kualitas madrasah yang mereka ikuti.
- c. Kehadiran tenaga pendidik yang berkualifikasi tinggi dibuktikan dengan hasil uji kompetensi guru (UKG) serta kinerjanya yang patut diapresiasi.
- d. Hasil Ujian Nasional (UN) menggembirakan.
- e. Siswa menunjukkan prestasi dalam beragam kompetisi, yang mencakup kegiatan akademik dan non-akademik. Selain itu, siswa menunjukkan sifat-sifat karakter yang terpuji.

Selain itu, dari perspektif pemerintah, terdapat sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang dikeluarkan oleh Republik Indonesia, terutama dalam ketentuan Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa SNP merupakan tolok ukur dasar yang terkait dengan sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan merujuk pada seperangkat pedoman yang merinci pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diharapkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di negara ini.⁴⁸

1. Standar Kompetensi Lulusan

Lulusan yang memiliki pengetahuan luas dan menunjukkan kapasitas

⁴⁸ Sandiya Desti Ayunisyah, Sutarto Sutarto, and Baryanto Baryanto, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mendukung Mutu Pembelajaran Di Smks 6 Pertiwi Curup" (masters, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4394/>.

intelektual tingkat tinggi.

2. Standar Isi

Kualifikasi lulusan mencakup berbagai atribut, termasuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Standar Proses Pembelajaran

Kaitannya adalah bahwa pentingnya peserta didik di jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu memahami kompetensi materi pelajaran, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.

4. Standar Penilaian Pendidikan

Standar yang dirancang untuk mematuhi prinsip-prinsip penilaian, memastikan keandalan dan validitasnya.

5. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan yang memiliki profesionalisme, keahlian luas, dan menjadi figur teladan.

6. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan bersifat komprehensif dan selaras dengan pengetahuan dan praktik masyarakat adat.

7. Standar Pengelolaan

Sebuah sistem manajemen yang akurat dan dapat diandalkan.

8. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan dengan fokus pada efektivitas dan efisiensi.

Peneliti membatasi mutu pendidikan pada pencapaian standar nasional pendidikan (SNP). Keterampilan ini berkaitan dengan efektivitas suatu

institusi dalam memenuhi tanggung jawabnya. Reputasi suatu institusi sebagai lembaga pendidikan berkualitas tinggi dapat dinilai melalui beberapa faktor utama. Pertama, aspek fisik sekolah, termasuk bangunan dan fasilitasnya, mempunyai peranan penting. Kedua, aktivitas dan kinerja lembaga, serta rangkaian aktivitas sekolah yang ditawarkan, seperti manajemen, administrasi, dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik, berkontribusi terhadap kualitas yang dirasakan. Ketiga, kualitas kegiatan intrakurikuler yang mencakup proses belajar mengajar merupakan indikator penting. Selain itu, kehadiran kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan yang mereka terima semakin berkontribusi terhadap reputasi institusi. Terakhir, hubungan sekolah dengan orang tua, komite, lembaga lain, dan masyarakat luas juga memainkan peran penting dalam menilai kualitas sekolah secara keseluruhan.

8. Penelitian Relevan

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, peneliti telah melakukan pencarian melalui penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam proses pencarian ini, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dari sudut pandang disiplin ilmu yang sama dengan penelitian ini, serta tematik yang serupa dengan penelitian sebelumnya. Sebagai referensi dan pembanding, berikut adalah dua penelitian yang relevan yang akan diuraikan lebih lanjut:

1. Dalam penelitian awal yang dilakukan oleh Agung Nugroho pada tahun 2010, seorang mahasiswa Program Pascasarjana Magister

Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul "Implementasi Perencanaan Strategis di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal," beberapa temuan penting telah terungkap. Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang diungkapkan, yaitu:

- a. Proses perencanaan strategis SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal mencakup beberapa unsur penting, antara lain perumusan visi, maksud, dan tujuan lembaga. Selanjutnya, tim khusus dibentuk untuk melaksanakan tugas mengembangkan perencanaan strategis. Tahap selanjutnya dalam pembuatan dan penyelesaian proses perencanaan strategis kemudian dilaksanakan.
- b. Analisis SWOT, yang merupakan singkatan dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman, adalah metode analisis yang banyak digunakan dalam konteks perencanaan strategis.
- c. Kemanjuran pelaksanaan perencanaan strategis di SMK Negeri 1 Slawi telah dibuktikan.
- d. Beberapa faktor telah diidentifikasi berpengaruh dalam menentukan efektivitas implementasi perencanaan strategis. Faktor-faktor ini mencakup kepemimpinan, tingkat pemahaman guru dan staf mengenai rencana strategis, dukungan dari lembaga pemerintah, dan prosedur pemantauan dan evaluasi yang ada. Selain faktor-faktor di atas, pentingnya kerja sama internal dan eksternal, ketersediaan sumber daya keuangan yang cukup, dan

kolaborasi yang efektif baik di dalam tim maupun dengan entitas eksternal tidak boleh dianggap remeh.

2. Penerapan perencanaan strategis di SMK Negeri 1 Slawi telah membuahkan hasil yang baik, termasuk pemberian panduan pelaksanaan kegiatan madrasah, pembentukan landasan kebijakan yang ditargetkan, fasilitasi penyusunan program dan target tahunan, serta promosi program yang efektif. pengembangan madrasah.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang berharga mengenai pelaksanaan perencanaan strategis di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairul Umam pada tahun 2007, seorang mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Perencanaan Strategis dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang," fokus utamanya adalah pada penerapan perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini mengungkapkan dua aspek penting:

1. Proses Implementasi Perencanaan Strategis dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MAN Malang I

Penelitian ini melakukan eksplorasi menyeluruh terhadap pelaksanaan perencanaan strategis dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Dalam proses

ini, penelitian menganalisis secara rinci tahapan, langkah-langkah, serta metode yang diterapkan dalam pelaksanaan perencanaan strategis tersebut.

2. Faktor-faktor yang Dipertimbangkan dalam Proses Perencanaan Strategis

Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan strategis. Hal ini mencakup elemen-elemen seperti kepemimpinan, sumber daya manusia, aspek kebijakan, dan elemen-elemen lain yang mungkin memengaruhi pelaksanaan perencanaan strategis.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang mengimplementasikan perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu lulusannya, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan strategi ini.

Ketiga, Pada tahun 2008, Mutmainnah, seorang mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Malang, mengeksplorasi dalam penelitiannya yang berjudul "Perencanaan Strategis dan Implementasinya dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah Target: Studi Kasus di SMPN 2 Plosoklaten Kabupaten Kediri." Penelitian tersebut mengungkapkan sejumlah tantangan yang signifikan, termasuk:

1. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Strategis untuk Meningkatkan Mutu Madrasah Target

Penelitian ini menggali proses langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun rencana strategis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Madrasah Target. Ini mencakup tahap-tahap perencanaan dan strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan mutu.

2. Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Target

Penelitian ini membahas secara rinci bagaimana pelaksanaan rencana strategis berperan dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah Target. Ini melibatkan pemahaman proses pelaksanaan serta evaluasi hasil yang dicapai.

3. Faktor Hambatan dan Pendukung dalam Proses Pelaksanaan Rencana Strategis

Dalam penelitian ini, juga ditemukan faktor-faktor yang menjadi hambatan serta yang mendukung dalam proses pelaksanaan rencana strategis untuk meningkatkan mutu Madrasah Target. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi serta faktor-faktor yang memfasilitasi kesuksesan.

4. Perkembangan Pelaksanaan Rencana Strategis dalam Peningkatan Mutu Madrasah Target dari Tahun 2002-2006

Penelitian ini juga melihat perkembangan pelaksanaan rencana strategis dalam meningkatkan mutu Madrasah Target selama periode tahun 2002-2006. Ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana

strategi-strategi tersebut berkembang dan berdampak pada mutu pendidikan.

Kajian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman akan pentingnya perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Sasaran, beserta hambatan dan kemungkinan yang terkait dengan upaya tersebut.

Pada tahun 2012, Uswanto, mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, melakukan penelitian bertajuk "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Pendekatan Perencanaan Strategis di SMA Negeri 27 Jakarta." Penelitian ini menghasilkan temuan signifikan mengenai beberapa dimensi kualitas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 27 Jakarta. Penelitian ini mengungkapkan temuan berikut:

1. Evaluasi Mutu Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini menilai mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 27 Jakarta. Evaluasi ini melibatkan pemahaman tentang sejauh mana mutu pendidikan agama Islam saat itu.

2. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Temuan penelitian menunjukkan berbagai upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA Negeri 27 Jakarta. Strategi yang diusulkan mencakup berbagai elemen seperti pengembangan konten kurikulum agama Islam, integrasi multimedia dalam proses pembelajaran, pemanfaatan metode

pengajaran yang efektif, penerapan mekanisme evaluasi yang komprehensif, peningkatan fasilitas pembelajaran, peningkatan kualifikasi guru, pengalokasian sumber anggaran yang memadai, dan pemberian waktu tambahan untuk pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menawarkan kajian komprehensif terhadap inisiatif perencanaan strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan, seperti SMA Negeri 27 Jakarta. Temuan-temuan di atas dapat menjadi sumber berharga bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan sejenis.

Uraian di atas mengungkapkan adanya persamaan dan kontras dalam penekanan kajian yang dilakukan oleh para sarjana masa lalu. Studi penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian lain karena penelitian ini terutama berpusat pada desain strategis kurikulum madrasah dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai elemen penting yang berkaitan dengan integrasi sasaran mutu pendidikan ke dalam perencanaan strategis kurikulum sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi tantangan yang mungkin menghambat keberhasilan implementasi perencanaan strategis kurikulum sekolah, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan pendidikan di lingkungan madrasah dengan menguji efektivitas desain kurikulum strategis sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggali pengetahuan komprehensif tentang topik ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang signifikan.⁴⁹ Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua. Peserta didik yang belum mencapai itu semua. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia.⁵⁰

⁴⁹ Riza Apriani, Kusen Kusen, and Arsil Arsil, "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Melanjutkan Pendidikan Anak Ke SMP Negeri 4 Semende Darat Ulu" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4834/>.

⁵⁰ Murni Yanto, "Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Rejang Lebong," *Jurnal Ar-Riyah* 1, no. 2 (2018): 192.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam upaya pengumpulan data, penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang sering disebut sebagai penelitian naturlistik karena dilakukan dalam konteks alamiah (natural setting). Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang lebih fokus pada aspek kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya mengumpulkan data berupa teks, gambar, dan elemen non-angka lainnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendalami dalam menjelajahi konteks dan makna di balik fenomena yang diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk merinci dengan cermat aspek-aspek penting dari situasi yang diteliti.⁵¹

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan alasan bahwa metode ini dapat menangkap nuansa tertulis maupun lisan, serta perilaku yang diamati dari objek penelitian dengan cermat. Data yang dihimpun diharapkan dapat menggambarkan objek penelitian secara alami, tanpa intervensi atau pengaturan yang disengaja. Data yang berhasil dikumpulkan melibatkan

⁵¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pusaka Setia, 2002).

beragam sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, catatan resmi, dan sebagainya. Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman mendalam terhadap masalah yang diamati. Fakta-fakta yang muncul dari data ini telah diolah menjadi uraian yang kaya makna sesuai dengan analisis mendalam yang dilakukan oleh peneliti.

Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menghadapi situasi sesuai keadaan yang sebenarnya di lapangan. Hal ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh berasal dari realitas yang ada, sehingga peneliti dapat membuat penafsiran yang relevan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi, yang semuanya didukung oleh telaah pustaka yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi makna yang lebih dalam di balik fenomena yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau yang berlokasi di Simpang Periuk Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Lubuklinggau Selatan I, Kota Lubuklinggau. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan April-September yang dilanjutkan dengan seminar hasil pada bulan November dan sidang tesis pada bulan Desember.

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Des	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Nov	Des
1	Observasi Awal								
2	Sidang Proposal								
3	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Hasil Penelitian								
6	Seminar Hasil								
7	Sidang Tesis								

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan deskriptif akan digunakan sebagai metodologi yang dipilih. Tujuan dari metode ini adalah untuk menawarkan gambaran komprehensif tentang suatu fenomena tertentu. Menurut Arikunto (tahun), penelitian deskriptif berupaya mengumpulkan data yang berkaitan dengan keadaan atau kondisi terkini dari suatu fenomena tertentu. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran komprehensif mengenai keadaan suatu gejala sepanjang periode penelitian dilakukan. Teknik deskriptif memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengamati dan mencatat ciri-ciri spesifik suatu gejala tanpa melakukan interpretasi atau analisis

ekstensif selama fase awal.⁵² Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini mencakup beberapa sumber, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar yang berfungsi sebagai dokumentasi, dan catatan rinci tentang keadaan yang disaksikan melalui observasi peneliti.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Pemilihan strategi ini dilatarbelakangi oleh perlunya data deskriptif dalam penelitian ini, yaitu berupa informasi, penjelasan, dan penuturan vokal. Pemanfaatan teknik deskriptif memudahkan pemahaman komprehensif terhadap permasalahan yang muncul di lapangan atau lokasi penelitian.

Mengingat tujuannya, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Moloeng, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah metodologi penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk narasi deskriptif, diungkapkan melalui bahasa tertulis atau lisan, yang menangkap sudut pandang dan perilaku orang yang diamati.⁵³

Ini juga sejalan dengan pandangan bahwa Penelitian Kualitatif memiliki banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan tersebut, seperti studi kasus, etnografi, etnometodologi, dan fenomenologi. Hal ini disebabkan oleh sifat unik dan kasuistis dari objek penelitian kualitatif yang tidak memiliki kesamaan yang dapat dibandingkan satu sama lain. Metode ini melibatkan pengamatan dan

⁵² Arikunto Suarsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

⁵³ Anantawikrama, *Pergulatan Metode Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi*, 2013.

analisis perilaku manusia, kebudayaan, serta interaksi antar manusia. Penelitian kualitatif memiliki beragam pendekatan yang dapat digunakan tergantung pada tujuan penelitian dan karakteristik objek yang diteliti.⁵⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab dari berbagai gejala yang muncul. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang setiap masalah yang menjadi fokus penelitian, terutama yang terkait dengan perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk secara rinci menggambarkan karakteristik, faktor-faktor yang memengaruhi, dan dampak dari perencanaan strategis kurikulum madrasah terhadap mutu pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan yang ada dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

2. Metode

Metode penelitian merupakan sejumlah langkah, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyimpulkan data penelitian. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain metode kualitatif naturalistik. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh dan alami tanpa rekayasa

⁵⁴ *Buku Pedoman Penulisan Thesis Pascasarjana IAIN Curup, 2021.*

terhadap perencanaan strategis kurikulum madrasah yang berdampak pada mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

Metode penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari metode lainnya. Pertama, sumber data diperoleh secara langsung dalam situasi alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kedua, metode ini bersifat deskriptif, menjelaskan fenomena dengan mendalam. Ketiga, proses penelitian lebih ditekankan daripada hasil akhir. Keempat, analisis data bersifat induktif, mendasarkan temuan pada data yang terkumpul. Kelima, metode ini fokus pada makna dari data yang ditemukan. Keenam, tidak ada rekayasa dalam pengumpulan data, menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Terakhir, metode ini tetap objektif dalam menginterpretasikan data yang ditemukan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali wawasan yang mendalam tentang perencanaan strategis kurikulum madrasah dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

Karakteristik metode penelitian kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Penelitian berdasarkan situasi alamiah atau natural setting yang mengacu pada konteks asli.
- b. Peran utama peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

- c. Pendekatan yang sangat deskriptif dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.
- d. Menekankan pada proses penelitian sejauh pada hasil akhir.
- e. Fokus pada pencarian makna dari data yang terkumpul.
- f. Mengandalkan data langsung atau First Riset untuk analisis.
- g. Menggunakan triangulasi untuk memperkuat keabsahan data.
- h. Memerhatikan rincian kontekstual dalam penelitian.
- i. Menempatkan subjek penelitian pada kedudukan yang sejajar dengan peneliti.
- j. Mengutamakan perspektif emik atau pandangan dari dalam subjek penelitian.
- k. Melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan temuan.
- l. Menggunakan model sampling purposif dalam pemilihan sampel.
- m. Menerapkan audit trail untuk melacak proses penelitian.
- n. Berpartisipasi dalam lingkungan penelitian tanpa mengganggu subjek.
- o. Melakukan analisis penelitian sejak awal penelitian untuk memahami konteks.

Dengan metode kualitatif ini, penelitian akan mengeksplorasi peran kepala madrasah dalam menginovasi pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dengan mendalam dan merinci karakteristik-karakteristik yang relevan.

D. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian dan informan, terdapat pertimbangan utama yang harus dipertimbangkan. Kesesuaian sumber informasi dengan masalah penelitian menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemilihan informan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana kriteria-kriteria tertentu menjadi acuan dalam memilih informan.

Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili situasi sosial dengan logis. Informan akan ditentukan setelah fase penelitian sebelumnya selesai, dan pendekatan snowball sampling akan digunakan. Dalam pendekatan ini, informan berikutnya akan dipilih berdasarkan sumber data sebelumnya, sehingga volume data yang awalnya kecil dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian atau sumber data utama adalah Kepala MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Selain itu, informan dalam penelitian ini mencakup Wakil Kepala, guru-guru, dan pegawai MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Melalui pemilihan informan yang beragam ini, penelitian dapat menggali pandangan dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam perencanaan strategis kurikulum madrasah di MI Nur Riska.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai sumber informasi referensi. Bagian selanjutnya memberikan gambaran menyeluruh tentang sumber data di atas.

a. Data Primer

Menurut Purwanto, data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti.⁵⁵ Alternatifnya, data diperoleh melalui studi yang dilakukan di berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan metode seperti observasi dan wawancara. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Hal ini dapat mencakup data yang dikumpulkan dari individu atau organisasi, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Misalnya, individu yang mempunyai wewenang di madrasah, wakil kepala yang memikul tanggung jawab pengawasan kurikulum, serta para pendidik dan siswa yang terafiliasi dengan lembaga tersebut.

b. Data Sekunder

Data yang telah dikumpulkan oleh individu atau organisasi selain penulis.⁵⁶ Perolehan data berasal dari sumber primer seperti arsip literatur dan catatan penelitian. Data sekunder mengacu pada data asli yang telah dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti guna memudahkan pemeriksaan dan wacana tambahan. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber

⁵⁵ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007).

⁵⁶ Purwanto.

seperti catatan madrasah, buku, jurnal penelitian, dan bahan tertulis lainnya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, bagian berikutnya memberikan penjelasan rinci tentang metodologi pengumpulan data yang digunakan.

a. Observasi

Menurut Nasution, sebagaimana dikemukakan Sugiono, prinsip dasar segala upaya ilmiah terletak pada ketergantungan ilmuwan pada data, yaitu informasi faktual yang berkaitan dengan aspek-aspek realitas yang dapat diamati.⁵⁷ Pengumpulan data memungkinkan pengamatan yang jelas terhadap fenomena yang terjadi secara teratur atau tersebar luas. Observasi dapat dikumpulkan melalui dua metode utama: catatan lapangan dan tata letak. Catatan lapangan mengacu pada perolehan informasi langsung melalui wawancara atau observasi fenomena lapangan. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan anotasi yang berkaitan dengan topik atau anotasi yang ditulis oleh individu tertentu.

Kajian ini meliputi observasi di lokasi penelitian untuk mengkaji praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam mendorong moderasi beragama. Hal ini dicapai melalui pengamatan langsung dan dokumentasi

⁵⁷ Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bintang Tasita, 2005).

yang cermat terhadap indikator dan gejala yang terlihat yang ditunjukkan oleh subjek penelitian.

b. Wawancara

Sudarwan mendefinisikan wawancara sebagai pertukaran komunikatif yang melibatkan dua individu atau lebih, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada topik atau kelompok partisipan penelitian, yang selanjutnya memberikan tanggapan.⁵⁸ Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis metodologi penelitian. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan berbeda. Pendekatan pertama melibatkan penggunaan wawancara sebagai metode utama untuk mengumpulkan data, yang mencakup bentuk lisan dan tertulis. Dalam konteks ini, catatan data yang dikumpulkan dari lapangan berbentuk transkrip yang diperoleh dari wawancara. Kedua wawancara tersebut berfungsi sebagai pendekatan strategis untuk melengkapi pendekatan pengumpulan data lainnya, termasuk observasi, analisis dokumen, dan fotografi.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk menyebarkan data yang diperoleh dari observasi, khususnya berkaitan dengan soal perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nur Riska yang berlokasi di Kota Lubuklinggau.

58 Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*.

c. Dokumentasi

Menurut Meloeng, dokumentasi mengacu pada tindakan mendiskusikan tulisan atau film, melakukan penelusuran, dan mencatat informasi tentang berbagai subjek atau variabel dalam bentuk catatan atau transkrip. Hal ini dapat mencakup berbagai sumber, termasuk buku, surat kabar, artikel majalah, notulen rapat, surat, agenda, dan materi serupa. Penelitian kualitatif terutama mengandalkan sumber daya manusia untuk pengumpulan data, terutama melalui observasi dan wawancara. Namun, untuk menyempurnakan temuan penelitian, sumber tambahan seperti prosedur dokumentasi juga diperlukan.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi untuk meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara berkaitan dengan praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam inovasi pendidikan di MI Nur Riska yang berlokasi di Kota Lubuklinggau. Pemanfaatan dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data tambahan untuk menambah informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

⁵⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Table 3.2 1 Tata Cara Pengumpulan Data

Prosedur	Keperluan Data	Sumber Data	Keterangan
Pengamatan	Hal-hal yang terkait dengan perencanaan strategis kurikulum	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru	Dapat mengamati langsung kepada para pihak terkait penelitian
Wawancara	Hal-hal yang terkait dengan perencanaan strategis kurikulum	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru	Memperoleh data valid dari hasil wawancara
Dokumentasi	Informasi tertulis, foto, dokumen dan lain sebagainya terkait perencanaan strategis kurikulum madrasah	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru	Melengkapi data hasil wawancara dan pengamatan

d. Analisis Data

Analisis data mengacu pada prosedur sistematis untuk mendeskripsikan dan mengkonsolidasikan transkrip wawancara dan materi lain yang dikumpulkan.⁶⁰ Hal ini menyiratkan bahwa peneliti memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap data dan kemudian mengkomunikasikan temuan atau perolehan mereka dari lapangan dengan cara yang lebih jelas kepada orang lain. Proses analisis data biasanya melibatkan langkah-langkah berikut.

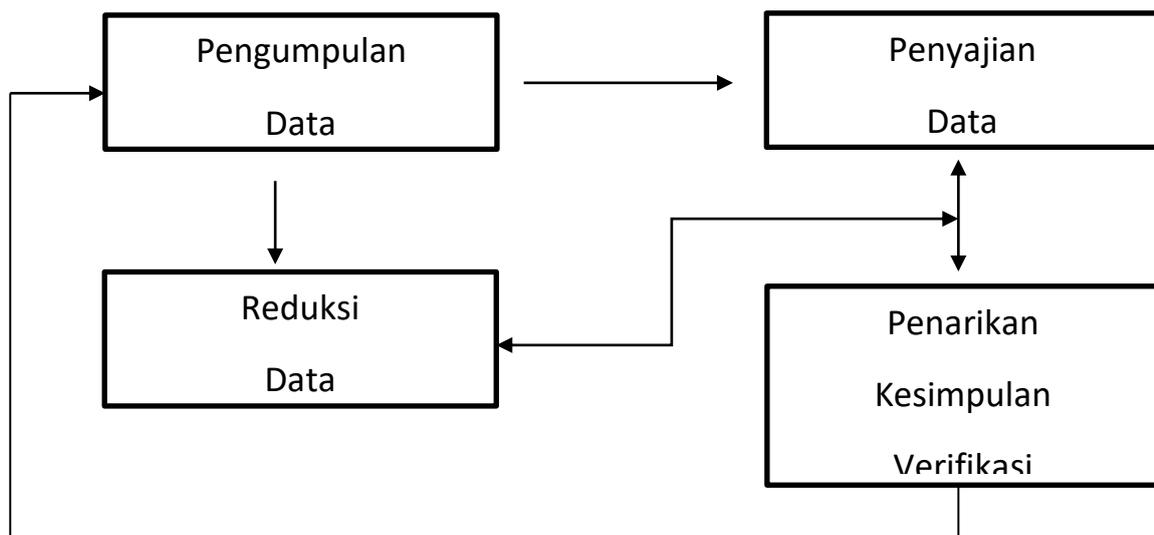
1. Komponen Analisa Data

Analisis data kualitatif menunjukkan adanya hubungan yang saling berhubungan dan bercirikan pola siklus, dimana pengumpulan data

⁶⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*.

dianggap sebagai unsur penting dalam kegiatan analisis data, seperti terlihat pada Gambar 3.1. Komponen analisis data yang digambarkan pada Gambar 3.1, juga dikenal sebagai diagram Model Aliran, memberikan representasi komprehensif dari proses analisis data.

Gambar 3.1 1 Komponen-Komponen analisa data



(Metthew B. Miles, 1992 : 20)

2. Tehnik Reduksi Data

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, maka data tersebut harus didokumentasikan dengan cermat (Sugiyono, 2010:338). Proses reduksi data meliputi merangkum dan memilih bagian-bagian yang paling menonjol, serta memfokuskan, mempertajam, membimbing, menghapus komponen-komponen yang tidak ada, dan mengorganisasikan data yang berasal dari catatan lapangan. Hal ini memungkinkan data yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis pada tahap penyajian data.

Prosedur reduksi data dimulai pada awal tahap analisis data guna meningkatkan pemahaman terhadap data penelitian yang diperoleh. Pendekatan reduksi data melibatkan proses memadatkan dan merangkum isu-isu utama yang diidentifikasi dalam penyelidikan. Dilakukan dengan perhatian cermat terhadap prosedur spesifik dan penghapusan informasi asing. Tahap awal reduksi melibatkan pemeriksaan komprehensif terhadap data yang dikumpulkan dari beberapa sumber, termasuk observasi, wawancara, dan modifikasi dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan penyebaran informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan, dimana keseluruhan data disusun secara kohesif untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Pemanfaatan dan penafsiran informasi harus diprioritaskan sebelum mengambil pilihan. Fase tampilan diterapkan secara konsisten sepanjang proses reduksi dan sebagian besar digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai teks naratif. Oleh karena itu, setelah proses reduksi data, penulis melanjutkan dengan menyampaikan data dalam bentuk penjelasan makna atau narasi yang runtut.

4. Pembahasan

Wacana tersebut dilakukan melalui analisis dan pembahasan komprehensif terhadap data yang diperoleh.

5. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap kesimpulan dalam analisis data kualitatif melibatkan perolehan makna dari data yang diperoleh dengan merumuskan pernyataan yang ringkas dan dapat dipahami yang berkaitan dengan ciri-ciri yang diteliti.

6. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti harus memprioritaskan penilaian keabsahan data penelitiannya agar dapat secara efektif membujuk dan meyakinkan orang lain akan kredibilitas kesimpulannya. Suatu metodologi diperlukan untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan data untuk mengevaluasi validitasnya. Moleong (tahun) menjelaskan bahwa empat kriteria digunakan, khususnya tingkat kepercayaan, transferabilitas, keandalan, dan konfirmasi. Dalam penelitian ini, peneliti menilai keandalan data dengan menggunakan uji kredibilitas yang melibatkan triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas, seperti dijelaskan Sugiyono, mengacu pada proses verifikasi data dengan memanfaatkan beberapa sumber, menggunakan metodologi yang beragam, dan melakukan penilaian pada waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai metodologi penelitian. Sugiyono (tahun) berpendapat bahwa triangulasi sumber mengacu pada praktik peneliti memperoleh data dari berbagai sumber sambil menggunakan metodologi yang konsisten. Penelitian ini menggunakan metodologi wawancara untuk mengumpulkan data dari pemangku kepentingan utama, termasuk pimpinan yayasan, kepala madrasah, Waka, dan guru MI Nur Riska di Kota Lubuklinggau. Tabel berikutnya menyajikan kisi-

kisi yang menguraikan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan “mengacu pada” adalah proses yang disengaja dan sistematis dalam merumuskan strategi pengembangan kurikulum dan menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu di MI Nur Riska kota Lubuklinggau.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

MI Nur Riska Lubuklinggau berdiri tahun 2016 berdasarkan inisiatif Dra. Hj. Roaidah, Muhamad Akip, M.Pd.I dan Hj. Warah, M.Pd dengan melihat fakta dan kebutuhan serta animo masyarakat akan pengetahuan agama.

Pendirian MI Nur Riska terutama dilatarbelakangi oleh tujuan bersama dari ketiga individu tersebut untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan layanan pengajaran yang ekonomis dan lengkap bagi anak-anak usia madrasah di Lubuklinggau Selatan II.

Kegiatan pembelajaran berlangsung di Rumah Hj. Warah, M.Pd, gedung yang terletak di Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II di Desa Tanah Periuk, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Gedung ini awalnya digunakan sebagai fasilitas pendidikan MI Nur Riska Lubuklinggau. Selain itu, pada periode tersebut, rekrutmen guru atau tenaga pengajar antara lain Muhamad Akip yang menjabat sebagai TU dan guru, serta Desi Ratnasari, S.Pd yang menjabat sebagai guru. Demikian pula pencairan honor guru yang tepat waktu juga tidak memungkinkan. Gaji guru pada periode tersebut bergantung pada kontribusi orang tua, sehingga menghasilkan tunjangan makan harian sebesar Rp. 10.000. Sebaliknya, terdapat

kurangnya kesadaran orang tua mengenai tanggung jawab membiayai biaya pendidikan anak-anak mereka. Namun demikian, Madrasah mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan sumber keuangan siswanya melalui pinjaman.

Dalam perkembangannya, MI Nur Riska Lubuklinggau mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai lembaga pendidikan, dengan peningkatan jumlah siswa yang cukup besar. Populasi siswa saat ini berjumlah 258 orang, dengan kapasitas kelas maksimal 25 siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh pelestarian standar tinggi dan prinsip-prinsip dasar yang mendasari pendiriannya. Murid-murid yang dimaksud tidak hanya dari Kecamatan Siring Agung saja, tapi juga dari Ketua Karang, Taba Pingin, Kenanga II, bahkan Kab. Musi Rawas.

MI Nur Riska Lubuklinggau melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari, dengan berpegang pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidik yang awalnya merupakan alumni dari lembaga ternama yang bernama MI Penggantian Nur Riska Kota Lubuklinggau harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Departemen Agama, dengan memastikan bahwa individu tersebut memiliki kualifikasi pendidikan yang diperlukan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Visi dan Misi sangatlah penting dalam suatu Madrasah karena proses pembelajaran diharapkan dapat mencapai Visi dan Misi tersebut. Sebagai Madrasah Yang sudah terakreditasi memiliki Visi dan Misi sebagai berikut: SAINTIS, CERDAS DAN BERJIWA QUR'ANI.

b. Misi

Adapun misi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau adalah

- 1) Penghafalan al-qur'an dalam juz 1, juz 30 dan surat pilihan
- 2) Penghafal do'a dan hadits pilihan
- 3) Memiliki skill yang unggul dalam wawasan ilmiah dan keagamaan
Tingkat Dasar
- 4) Menjadikan lulusan terbaik tk sd/mi lubuklinggau
- 5) Pemenang olimpiade saints di tahun 2027

c. Tujuan

Tujuan Madrasah dapat dirumuskan dengan memperhatikan Tujuan Pendidikan Nasional, Tujuan Dasar Pendidikan, Visi dan Misi.

1. Tujuan penyiapan siswa adalah untuk menumbuhkan individu yang memiliki keimanan dan pengabdian yang tak tergoyahkan terhadap Tuhan, sekaligus mewujudkan sifat-sifat yang berbudi luhur dan mulia.
2. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk unggul dalam bidang

pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, dan yang dapat diterima di sekolah menengah pertama pilihan mereka.

3. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.
4. Eksekusi protokol PBM yang tepat waktu.
5. Pengecualian terhadap pendidikan teknologi informasi;
6. Integrasi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam konteks Manajemen Berbasis Kinerja (PBM)
7. Penyelenggaraan penyebaran informasi berbasis internet (World Wide Web);
8. Mengupayakan kebudayaan Islam yang murni, estetis, dan patuh dalam konteks kehidupan madrasah.
9. Terciptanya suasana yang aman, menyenangkan, dan memuaskan

3. Personalia MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

a. Ketua Yayasan MI Nur Riska

Ketua : Dr. Hj. Warah, M.Pd

Wakil Ketua : Hj. Roaidah, S.Pd.I

Wakil Ketua II : Muhammad Akip, S.Pd.,M.Pd

b. Pengurus Madrasah

Kepala Madrasah : Desi Ratnasari, S.Pd

Waka Kurikulum : Ahmad Hamidi, S.Pd

Waka Kesiswaan : Miftahussilmia Zahro, S.Pd

Ka. Tata Usaha : Muhammad Akip, S.Pd.,M.Pd

TU dan Operator : Desi Apriani, S.Pd

Bendahara : Ellsyia Viana Nova, S.Pd

4. Dewan Guru Madrasah

a. Dewan Guru MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Dewan Guru yang berada di bawah kepemilikan MI Nur Riska Kota Lubuklinggau secara efektif telah memenuhi persyaratan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan lembaga. Dewan guru terdiri dari total 22 orang.

b. Peserta Didik MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Secara umum peserta didik MI Nur Riska Kota Lubuklinggau sebanyak 264 orang dengan rincian peserta didik berjenis kelamin laki laki sebanyak 145 orang dan peserta didik berjenis kelamin perempuan berjumlah 119 orang.

Tabel 4.1 Data Keadaan Siswa MI Nur Riska Tahun 2023/2024

Kelas	Awal Bulan			Siswa masuk			Siswa Keluar			Akhir Bulan			Rombe l
	Lk	Pr	Jm l	L k	P r	Jm l	L k	Pr	Jm l	Lk	Pr	Jm l	
I	51	35	86	0	0	0	0	0	0	51	35	86	3
II	35	38	73	0	3	3	7	2	9	28	39	67	3
III	32	26	58	1	0	1	0	2	2	33	24	57	2
IV	27	24	51	2	0	2	1	2	3	28	22	50	2
V	25	19	44	0	0	0	0	1	1	25	18	43	1
VI	15	5	20	0	0	0	0	0	0	15	5	20	1
Jumla h	18 5	14 7	33 2	3	3	6	0	7	15	18 0	14 3	32 3	12

(sumber: Dokumentasi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau)

5. Lembaga Formal dan Non Formal

- a. Pendidikan Formal
 - 1. Madrasah Tsanwiyah (MTs)
 - 2. Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 - 3. Raudhatul Athfal (RA)
- b. Pendidikan Non Formal
 - 1. Majelis Taklim
 - 2. Da'I Cilik
 - 3. Tahfidz

6. Program Unggulan Madrasah

- a. Program Tahfidz

Program ini dilaksanakan di semua jenjang madrasah, mulai dari tingkat RA, MI dan Tsanawiyah. Badan Pembina Program Tahfidz MI Nur Riska Kota Lubuklinggau secara khusus menggarap dan mengelola program ini. Pencapaian program dimulai dengan hapalan 3, 6, 10, atau 30 juz tergantung minat dan kemampuan peserta didik yang ditentukan oleh hasil pemetaan minat dan kemampuan pada saat dimulainya program MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

- b. Program Hapalan Doa dan Hadist

Program ini dilaksanakan di semua jenjang madrasah, mulai dari RA, MI sampai Tsanawiyah. Tujuan program ini menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman lengkap dan holistik tentang isi Al-Qur'an dan hadist, menghafal doa-doa dan akan mampu

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dibimbing dan dibina oleh Badan Pembina Program Penghafalan Doa dan Hadist Mi Nur Riska Kota Lubuklinggau telah secara khusus.

- c. Smart dan Motivation
- d. Sholat Dhuha
- e. Tadarasan Al-qur'an
- f. Edukasi Zakat
- g. Kunjungan Edukatif
- h. Sedekah bersama Nur Riska
- i. Manasik haji
- j. English club/Bahasa Asing
- k. Marching Band

7. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

- a. Kurikulum Dinas Pendidikan

MI Nur Riska menerapkan 2 kurikulum pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang mengacu pada aturan dan ketentuan Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau untuk mapel umum terdiri dari mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, IPAS, Muatan Lokal, pendidikan pancasila, seni budaya dan prakarya, bahasa inggris, dan pjok.

- b. Kurikulum Pesantren
- c. Kurikulum Kementerian Agama

MI Nur Riska Kota Lubuklinggau berada di bawah naungan Kementerian Agama maka dari itu dalam proses KBM menerapkan kurikulum berbasis agama untuk jenjang MI yang terdiri mata pelajaran SKI, Alquran Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Mulok Tahfiz dan Bahasa Arab.

d. Kompetensi Baca Tulis Alquran (BTA) dan Tahfidz

- 1) Siswa mempunyai kemampuan membaca IQRA dan Al-Qur'an secara akurat, sesuai kaidah makharijul huruf dan tajwid yang telah ditentukan.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik, menggunakan metode qira'ah bin murattal atau bin naghmah, menunjukkan tingkat keterampilan dan daya tarik estetika yang tinggi.
- 3) Siswa mempunyai kemampuan menghasilkan tulisan Arab secara akurat dengan berpegang pada kaidah penulisan yang telah ditetapkan dan qawa'id al lughah.
- 4) Siswa mempunyai kemampuan menghafal berbagai bagian Al-Quran, seperti Juz Amma, Juz 30, Surah Yasin, dan ayat-ayat pilihan lainnya.

Materi Pelajaran:

- 1) Qira'aty adalah program yang dirancang untuk melayani siswa yang menghadapi tantangan dalam membaca Alquran.
- 2) Praktek kaligrafi digabungkan dengan materi BBQ, kecuali jika

individu yang secara khusus tertarik untuk mengasah keterampilan kaligrafinya ingin mendaftar di kursus ekstrakurikuler khusus.

- 3) Sumber akademik bertajuk “Buku Kuning Tingkat Madrasah Ibtidiyah” merupakan sarana pendidikan berharga yang dirancang khusus untuk siswa tingkat Ibtidiyah di Madrasah.

8. Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah

a. Tanah

Yayasan Wakaf Ayahanda dari Ketua Yayasan Ibu Warah berdiri di atas tanah wakaf seluas 500 m, dengan sisa tanah yang belum dibangun 450 m dengan status milik yayasan Warohmah.

b. Bangunan

Bangunan yang dimiliki oleh MI Nur Riska Kota Lubuklinggau diantaranya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Bangunan yang ada di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	RR	RB	Jml
Ruang Kelas	15	0	0	15
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Madrasah	0	0	0	0
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
Laboratorium IPA	0	0	0	0
Laboratorium Fisika	0	0	0	0
Laboratorium Kimia	0	0	0	0
Laboratorium Biologi	0	0	0	0
Laboratorium Komputer	9	0	0	9
Laboratorium Bahasa	0	0	0	0

Laboratorium Multimedia	0	0	0	0
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	2	0	0	2
WC Siswa	4	0	0	4
Masjid / Musholla	0	1	0	1
Aula / Gedung Pertemuan	0	0	0	0
Ruang Ketrampilan/Kesenian	0	0	0	0
Kantin	1	0	0	1
Koperasi	1	0	0	1

(Dokumentasi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau)

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana penulis menyebutkan bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Berdasarkan rumsan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah kemukakan di BAB I, yakni bagaimana perencanaan strategis kurikulum madrasah dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut dan Mutu pendidikan di lembaga tersebut serta dampak dari renstra dalam memperbaiki mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

1. Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Hasil observasi di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau mengungkap fakta menarik. MI Nur Riska telah mengembangkan perencanaan strategis

kurikulum madrasah untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan berkualitas tentunya terkait dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

Perencanaan strategis kurikulum ini menuntut semua stakeholder untuk terus melakukan inovasi dan mengembangkan kreatifitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mengikuti perkembangan zaman artinya guru dituntut untuk mengembangkan kurikulum lebih inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang perencanaan strategis kurikulum yang dilakukan oleh MI Nur Riska Kota Lubuklinggau bahwa salah satu syarat dalam renstra kurikulum melakukan analisis lingkungan dengan melihat kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dihadapi oleh madrasah tersebut.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan terkait perencanaan strategis kurikulum di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau kepada Ibu Roaidah selaku Ketua Yayasan adalah bagaimana perencanaan strategis kurikulum yang dilakukan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, ia menjelaskan bahwa:

“ Renstra memiliki peran krusial dalam semua lembaga pendidikan. Tujuan utama dari adanya Renstra kurikulum adalah sebagai panduan dalam merencanakan program jangka panjang dan jangka pendek yang mencakup permasalahan, target indikator, serta kegiatan yang akan dijalankan untuk mengatasi tantangan pendidikan yang akan dihadapi seiring dengan alokasi dana yang telah disusun dalam RAPBS. Selain itu kami telah membentuk tim penjaminan mutu madrasah, yang akan bertugas untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di madrasah ini. Ini sangat penting mengingat persaingan antar lembaga pendidikan di luar

sana yang selalu menciptakan inovasi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas madrasah”⁶¹

Pertanyaan tersebut selanjutnya diajukan kepada Ibu Desi Ratnasari, S.Pd, selaku Kepala Madrasah, memberikan informasi tentang Renstra kurikulum sebagai berikut:

“ Renstra kurikulum ini diperbaharui setiap 5 tahun. Dokumen ini sangat penting terutama dalam konteks akreditasi madrasah karena berfungsi sebagai bukti fisik yang mendukung penilaian akreditasi. Selain itu, Renstra juga menjadi panduan untuk pertanggungjawaban akhir tahun anggaran dan tahun ajaran kepada semua pihak yang terlibat.”⁶²

Ibu Desi Ratnasari juga menjelaskan Renstra kurikulum yang ada di madrasah tersebut:

“Pertama, saya bersama waka kurikulum dan kesiswaan membentuk tim penjaminan mutu madrasah. Tujuan tim ini adalah melakukan analisis lingkungan yang secara khusus berfokus pada madrasah. Analisis ini akan melibatkan identifikasi dan evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan lembaga pendidikan tersebut. Lalu tim merancang strategi yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Strategi yang dapat diterapkan untuk menyempurnakan sistem pendidikan di madrasah.”⁶³

Kemudian, dalam perumusan visi dan misi, Ibu Desi Ratnasari menjelaskan:

“Visi dan misi disusun setelah tahapan sebelumnya, melalui serangkaian langkah. Awalnya dilakukan pengumpulan informasi formatif yang mencakup berbagai aspek seperti identifikasi masalah yang dibahas pada visi sebelumnya, identifikasi nilai-nilai abadi, eksplorasi peran dan fungsi madrasah, dan perolehan informasi

⁶¹ Rowaidah, Wawancara, Juni 2023

⁶² Desi Ratnasari, S.Pd, Wawancara, Juni 2023

⁶³ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juni 2023

tambahan yang diperlukan. dapat menjadi landasan bagi pengembangan visi madrasah.”⁶⁴

Pentingnya renstra kurikulum madrasah untuk memastikan bahwa madrasah memiliki panduan yang kuat dalam mengembangkan mutu pendidikan dan mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan Ibu Desi Ratnasari, selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

“Visi dan misi yang sudah tersusun kemudian dilanjutkan dengan perumusan tujuan umum madrasah lalu tujuan madrasah empat tahun kedepan dibidang akademis dan non akademis lalu memprakirakan besarnya tabulasi tantangan yang akan di hadapi misal implemantasi KTSP dan tantangan nyata dalam pengembangan kurikulum misal dalam hal penyusunan kurikulum di empat tahun ajaran mendatang, lalu menjabarkan program program prioritas empat tahunan berupa pengembangan akademik dan non akademik. Setelah semuanya selesai disusun lalu dilakukan monitoring dan evaluasi baik dari segi komponen input, proses dan outputnya sehingga dapat berjalan sesuai dengan harapan kita bersama.”

Kemudian kepala madrasah Ibu Desi Ratnasari terkait evaluasi renstra beliau menjelaskan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan melihat mana program yang perlu kita tambahkan dan mana saja yang sudah dijalankan dan belum kemudian mempertimbangkan pendekatan perencanaan strategis dengan memanfaatkan hasil evaluasi tersebut.”⁶⁵

Dari beberapa penjelasan ketua yayasan dan kepala madrasah dapat peneliti simpulkan bahwa renstra kurikulum madrasah adalah proses menetapkan menetapkan tujuan, mengembangkan strategi,

⁶⁴ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juni 2023

⁶⁵ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juni 2023

mengalokasikan sumber daya yang didalamnya mencakup isi, metode dan penilaian pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan di lingkungan pendidikan.

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama terkait perencanaan strategis kurikulum kepada Waka Kurikulum MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, yaitu Ibu Rosmawati, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Rencana kurikulum di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau biasanya dikembangkan setiap 4 atau 5 tahun, biasanya bertepatan dengan berakhirnya siklus akreditasi. Penyusunan Renstra di madrasah ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang bergerak aktif di bidang pendidikan. Perencanaan strategis biasanya disiapkan pada bulan Mei-Juni. Selama proses perencanaan strategis, sangat penting bagi pemangku kepentingan dan berbagai elemen di sekolah untuk berpartisipasi secara aktif. Tim perumus terdiri dari berbagai individu kunci, antara lain kepala madrasah, kepala kurikulum, kepala TU, kelompok yang terdiri dari kurang lebih 5-10 orang guru yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan, paguyuban masyarakat, dan komite madrasah. Hasil dari upaya perencanaan ini selanjutnya disampaikan kepada Kementerian Agama, sebagai sarana akuntabilitas dan menunjukkan bahwa madrasah telah dengan tekun menyusun rencana yang komprehensif. Penyusunan Rencana meliputi analisis lingkungan madrasah, menentukan visi dan misi yang mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan pada kurikulum madrasah, lalu menetapkan tujuan dan sasaran selaras dengan visi dan misi, kemudian mengembangkan kerangka kurikulum yang bersifat fleksibel dan responsive terhadap perubahan kebutuhan dan konteks, lalu menerapkan rencana kurikulum yang konsisten dengan kerangka kurikulum dan mencerminkan budaya serta iklim madrasah kami. Setelah itu, melakukan peninjauan dan merivisi kurikulum dilihat dari hasil siswa, kepuasan pemangku kepentingan dan praktik terbaik. Selanjutnya, langkah terakhir

adalah mendapatkan persetujuan pejabat yang berwenang, seperti Kementerian Agama, pengawas, dan pimpinan yayasan.”⁶⁶

Ibu Arin Anggaraini, seorang guru di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, juga memberikan penjelasan mengenai renstra kurikulum di MI Nur Riska. Beliau menjelaskan bahwa:

“Rencana kurikulum biasanya dirumuskan dan dokumen-dokumen yang diperlukan disiapkan sebelum siklus akreditasi madrasah, yang dilaksanakan kira-kira setiap 4 hingga 5 tahun. Dalam proses penyusunan Renstra ini, keterlibatan saya sebagai guru sangatlah penting. Selanjutnya mengembangkan kerangka kurikulum, menerapkan rencana kurikulum yang berkaitan dengan sumber daya, kegiatan, jadwal dan tanggung jawab yang diemban seornag guru setelah itu meninjau dan melakukan revisi pada kurikulum dengan mengidentifikasi mana pokok yang telah tercapai, tantangan dan area yang perlu ditingkatkan termasuk hasil akademis dan non akdemis siswa.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah dan waka kurikulum, peneliti mengamati bahwa MI Nur Riska Kota Lubuklinggau melaksanakan proses perencanaan strategis kurikulum madrasah. Proses ini melibatkan pertemuan yang diadakan pada tanggal 10 Juni, didahului dengan jangka waktu tiga hari di mana seluruh pemangku kepentingan tampak sibuk di kantor, terlibat dalam penyusunan rencana masing-masing.

Selanjutnya, setelah penetapan visi, misi, dan tujuan, dilakukan analisis SWOT lingkungan secara komprehensif. Analisis SWOT berfungsi sebagai pendekatan perencanaan strategis yang digunakan

⁶⁶ Rosmawati, S.Pd, Wawancara, Juni 2023

⁶⁷ Airin Anggraini, S.Pd Wawancara, Juni 2023

untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan madrasah.

Prosedur ini memerlukan identifikasi tujuan yang tepat dan penilaian terhadap faktor internal dan eksternal yang memfasilitasi atau menghambat pencapaian tujuan tersebut. Menurut pernyataan kepala Madrasah,

“Renstra ini merupakan hasil perencanaan yang sangat penting dan matang. Kami merancang dengan berdasarkan pengalaman dari perencanaan sebelumnya yang telah kami lakukan, khususnya perencanaan yang memiliki prioritas tertinggi. Dalam prosesnya, kami melakukan seleksi dan menggabungkan perencanaan yang memiliki prioritas ke dalam perencanaan strategis. Penyusunan rencana strategis ini didasarkan pada analisis kebutuhan dan potensi stakeholders. Dengan memahami kebutuhan stakeholders, kami dapat lebih mudah menentukan program-program yang akan membantu kami mencapai visi dan misi madrasah.”⁶⁸

Diperjelas dengan hasil wawancara Ibu Rosmawati, S.Pd waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa

“Dalam perencanaan, kami melibatkan stakeholders dan melakukan analisis bersama terkait dengan pengalaman dari tahun sebelumnya. Kami menganalisis kendala yang muncul, mengidentifikasi kelebihan madrasah, mengidentifikasi peluang dan ancamannya. Dari situ, kami dapat mengembangkan program-program untuk masa depan.”⁶⁹

Hasil dari pelaksanaan analisis lingkungan eksternal dan internal berfungsi sebagai sumber daya yang berharga untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis yang bertujuan untuk

⁶⁸ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juni 2023

⁶⁹ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Juni 2023

meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut Ibu Desi Ratnasari, S.Pd, kepala sekolah, beliau menyampaikan pernyataan sebagai berikut:

“Pengembangan program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bertumpu pada temuan yang diperoleh melalui identifikasi faktor-faktor yang diperoleh dari analisis lingkungan internal dan eksternal. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kekuatan dan kelemahan yang ada di lingkungan sekolah, sekaligus mempertimbangkan potensi peluang dan ancaman yang mungkin timbul dari faktor eksternal.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat digambarkan dengan bagan Renstra Kurikulum Madrasah MI Nur Riska berikut ini

Bagan 4.1 Renstra Kurikulum MI Nur Riska Kota



⁷⁰ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juni 2023

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi peneliti di atas, terlihat bahwa pendekatan perencanaan strategis MI Nur Riska Kota Lubuklinggau terhadap kurikulum madrasah adalah sebagai berikut: 1) membentuk tim, 2) tim melakukan analisis lingkungan, 3) menentukan visi, misi, dan tujuan yang memandu desain dan penyampaian kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai yang terintegrasi dengan kurikulum, 4) Menetapkan tujuan dan sasaran yang spesifik, terukur, relevan dan terikat waktu dan selaras dengan visi dan misi, 5) Sosialisasi dengan stakeholders madrasah, 6) mengembangkan kerangka kurikulum yang melibatkan staf, dan pemangku kepentingan yang selaras dengan tujuan dan sasaran kurikulum, 7) menerapkan rencana kurikulum memuat aspek sumber daya, kegiatan, jadwal dan tanggung jawab yang diemban, 8) melakukan peninjauan dan revisi kurikulum dengan mengumpulkan dan menganalisis efektivitas dan dampak kurikulum madrasah 9) Mengadakan pertemuan dengan pihak lembaga madrasah. 10) Mengalokasikan dana sesuai dengan rencana anggaran. 11) Melakukan persetujuan dengan pihak terkait yakni kementerian agama.

Dalam mengembangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah, MI Nur Riska Kota Lubuklinggau secara konsisten mengandalkan analisis kebutuhan pemangku kepentingan sebagai komponen penting dalam merumuskan perencanaan strategis kurikulum madrasah. Hal ini melibatkan

keterlibatan dalam pertimbangan menyeluruh selama proses pengambilan keputusan dan secara aktif memberikan kontribusi terhadap realisasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Tercapainya visi dan tujuan sekolah memerlukan keterlibatan aktif dan dukungan beberapa pemangku kepentingan, antara lain pendidik, peserta didik, orang tua, badan pengelola, dan lembaga pemerintah.

2. Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Berdasarkan hasil observasi di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau ditemukan fakta bahwa penting sekali adanya renstra kurikulum untuk melakukan perbaikan-perbaikan mutu pendidikan di lembaga madrasah melalui program program yang sudah rencanakan serta membantu stakeholder dalam mewujudkan visi-misi madrasah sehingga menciptakan madrasah unggul dan bermutu dan melahirkan lulusan yang dapat berguna di masyarakat.

Pencapaian mutu Pendidikan MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dimulai dengan beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kepala madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di MI Riska Kota Lubuklinggau sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang pertama adalah menetapkan tujuan itu sendiri kemudian rapat atau diskusi bersama seluruh guru baik PNS maupun Non PNS untuk menetapkan program program apa saja yang perlu ditingkatkan untuk menjadikan madrasah yang unggul dan bermutu.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan di MI Nur Riska bahwa kepala madrasah memiliki strategi untuk terus memperbaiki mutu

pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Desi Ratnasari selaku kepala madrasah MI Nur Riska Kota Lubuklinggau bahwa

“ Upaya besar telah didedikasikan untuk terus meningkatkan mutu secara keseluruhan. Penting untuk menekankan pentingnya melakukan perencanaan strategis menyeluruh yang sejalan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Integrasi yang sedang dibahas akan menjamin kelancaran implementasi inisiatif ini, bahkan ketika menghadapi kesulitan yang mungkin terjadi. Pihak madrasah akan melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk menentukan pendekatan spesifik yang akan dilaksanakan. Strategi awal berfokus pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pilar-pilar yang tercakup dalam kerangka ini adalah sebagai berikut: a) Standar kompetensi kelulusan: b) Standar isi: c) Standar pendidik dan pendidikan: d) Standar proses: e) Standar sarana dan prasarana: f) Standar pembiayaan: g) Standar manajemen. Dalam kapasitas saya sebagai kepala madrasah, sudah menjadi tanggung jawab saya untuk memberikan teladan positif bagi para pendidik dan siswa di lembaga pendidikan ini. Saya berdedikasi untuk terus meningkatkan keterampilan kepemimpinan saya dan memberikan contoh positif bagi orang lain di madrasah ini. Selain itu, penting bagi saya untuk secara konsisten mengamati dan mendukung kemajuan efisien proses pendidikan di lembaga ini.”⁷¹

Lalu apa saja yang sudah dilakukan ibu untuk terus melakukan perbaikan mutu pada MI Nur Riska Kota Lubuklinggau ini.

“ Langkah awal yang dilakukan di madrasah adalah dengan melakukan peningkatan tenaga pengajar, termasuk menyusun agenda komprehensif untuk tahun mendatang, merumuskan program tahunan dan semester, memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi pelaksanaan peningkatan kualitas, dan melaksanakan program ekstrakurikuler yang mendorong prestasi siswa dan perolehan pengetahuan di luar jam pengajaran reguler. Seperti disebutkan sebelumnya, pelaksanaan peningkatan mutu memerlukan perencanaan yang cermat, implementasi yang sistematis, dan kelangsungan jangka panjang. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, kami akan memberikan informasi terkini mengenai

⁷¹ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

kemajuan perencanaan program pada setiap akhir semester, sedangkan evaluasi hasil program akan dilakukan pada setiap awal semester.”⁷²

Adapun 8 standar yang dimaksud oleh Ibu Desi Ratnasari selaku kepala madrasah dan Roaidah selaku ketua yayasan MI Nur Riska Kota Lubuklinggau diatas adalah:

a. Mutu Lulusan

Tujuan utama Mutu kelulusan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas intelektual, perolehan pengetahuan, pengembangan kepribadian, penanaman karakter berbudi luhur, dan kemahiran dalam keterampilan yang penting untuk kemandirian dan pembelajaran sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, diketahui bahwa siswa telah berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah. Para siswa mampu mencapai KKM (Tingkat Kompetensi Minimum) di semua mata pelajaran dan juga berprestasi dalam ujian nasional. Setiap tahun, siswa menunjukkan kemajuan yang baik dalam mencapai tujuan yang digariskan oleh Standar Kelulusan Daerah (SKL). Penegasan tersebut dibuktikan dengan tercapainya tingkat kelulusan sebesar 100% pada tahun ajaran 2021/2022.

Hal tersebut dijelaskan oleh ibu desi Ratnasari selaku kepala madrasah bahwa:

⁷² Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

“MI Nur Riska telah berhasil menghasilkan dua generasi lulusan pada tahun 2021/2022 dan 2022/2023 yang semuanya 100% berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh MI. Ini mencakup nilai dari mata pelajaran praktek, mata pelajaran agama, dan mata pelajaran umum. Total lulusan sebanyak 83 orang, dengan rata-rata ketuntasan belajar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) mencapai 80,00 atau lebih.”⁷³

Selanjutnya ketua yayasan, ibu Roidah menjelaskan bahwa

“Pada standar ini, MI Nur riska menetapkan target pencapaian 5 SKL, dan yang paling terpenting kepala madrasah harus memahami Standar Kompetensi Lulusan yang ada di Madrasah ini, tak hanya itu ketika PPDB menyesuaikan dengan rasio siswa yang diterima dengan kelas yang ada sehingga setiap kelas dayaampungnya sudah memenuhi standar.”⁷⁴

Sesuai dengan visi dan misi yang jelas, madrasah memberikan penekanan yang signifikan pada pencapaian standar pendidikan yang tinggi yang mendorong pengembangan siswa yang memiliki keunggulan akademik dan nilai-nilai moral yang patut diteladani. Hal ini dapat dipahami sesuai dengan pernyataan Ibu Rosmawati, wakil kepala madrasah Kurikulum., beliau meenjelaskan bahwa:

“ Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu faktor yang memiliki dampak penting adalah kondisi siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah berikut: 1. Seleksi ketat pada penerimaan siswa baru sesuai dengan kapasitas yang ada, dengan menerapkan proses pemilihan yang mencakup penelusuran minat dan motivasi, evaluasi potensi kecerdasan, evaluasi potensi akademik dan non-akademik, serta penilaian terhadap aspek keagamaan. 2. Memberikan dukungan yang kuat kepada calon siswa yang menunjukkan minat dan motivasi tinggi dalam belajar di madrasah. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung siswa ini, karena anak yang memiliki motivasi tinggi cenderung berkembang lebih baik. 3. Memprioritaskan penerimaan calon

⁷³ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

⁷⁴ Roaidah, Wawancara, Juni 2023

siswa yang memiliki minat dalam mendalami agama, berakhlak mulia, memiliki motivasi tinggi untuk belajar, dan disiplin. 4. Memberikan bimbingan dan pembinaan kepada siswa agar mereka menjadi individu yang aktif, efektif, komunikatif, disiplin, berakhlak baik, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.”⁷⁵

Kemudian di perkuat dengan penjelasan ibu arin selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Untuk standar kelulusan di 2 tahun periode kemarin alhamdulillah semua lulus dengan standar ketentuan dan prosedur yang telah diikuti baik itu kademik maupun akademik dimana dapat dilihat rata rata nilai lulusan lebih dari 80,00, dan dari lulusan tersebut banyak yang diterima di SMP atau MTs Negeri di Kota Lubuklinggau dilihat dari laporan para orang tua/wali peserta didik berupa pengisian google formselain itu pada PPDB kita melakukan seleksi ketat yang menyesuaikan dengan visi, misi dna tujuan madrasah”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa MI Nur Riska Kota Lubuklinggau lulusan 100% lulus sesuai ketentuan penilaian yang berlaku dantidak hanya menekankan pada hasil akhir yang dihasilkan oleh peserta didik, tetapi juga pada tahap penerimaan peserta didik baru (PPDB). Madrasah ini melakukan seleksi ketat yang terintegrasi dengan visi, misi, dan tujuan madrasah untuk memastikan kualitas peserta didik yang diterima.

b. Standar Isi

Standar ini mencakup kriteria yang berkaitan dengan luasnya materi yang dibahas dan tingkat kemahiran yang dibutuhkan. Kurikulum dirancang berdasarkan pedoman yang diberikan oleh BSNP, dengan

⁷⁵ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Juni 2023

⁷⁶ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juni 2023

mempertimbangkan secara cermat karakteristik daerah, sosial budaya sekitar, dan bakat siswa. Kurikulum memberikan informasi mengenai alokasi waktu, strategi program perbaikan, dan peluang pengayaan bagi siswa, pengembangan diri yang komprehensif, layanan konseling dan ekstrakurikuler. Penjelasan disampaikan oleh Ibu Desi Ratnasari yang menjabat sebagai kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

“MI Nur Riska melaksanakan kurikulum berdasarkan 8 muatan KTSP, meliputi pengembangan kurikulum juga melibatkan stakeholder diantaranya ketua yayasan, kepala dengan menerapkan 7 prinsip pengembangan KTSP. Pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui mekanisme penyusunan, bentuk pengajaran juga berdasarkan prinsip pelaksanaan kurikulum, penyusunan silabus melibatkan pihak yakni kamad, guru, komite, pengawas dan instansi terkait setempat sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan madrasah.”⁷⁷

Kemudian pernyataan tersebut dipertegas lagi oleh Ibu Rosmawati selaku waka Kurikulum madrasah bahwa :

“Sektor kurikulum memiliki banyak tujuan untuk mencapai tujuan mutu. Ini termasuk: a) mengadakan lokakarya yang berfokus pada persiapan, evaluasi, dan revisi kurikulum dan materi pembelajaran; b) evaluasi, analisis, dan tindak lanjut program pembelajaran; c) mendukung kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG); d) mengadakan program untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan komputer dan bahasa Inggris, serta mendorong pencapaian kualifikasi pendidikan tinggi; dan e) membentuk tim supervisi administrasi. Untuk saat ini, kami menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu kurikulum merdeka, dan kurikulum 2013 melebur kurikulum Kemenag serta kurikulum pesantren. Tentu, hal ini menjadikan kami berbeda dari madrasah lain yang diintegrasikan dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Sebelum tahun ajaran baru dimulai, kami mendatangkan narasumber yakni guru dari MIN 1 dan Pengawas madrasah yang nantinya membina guru kami dalam pembuatan perangkat kurikulum merdeka. Saat ini kita sedang fokus menyiapkan perangkat untuk kurikulum merdeka mulai dari membuat CP, TP dan ATP permapel lalu membuat rincian minggu efektif, prosem, prota, bahan ajar,

⁷⁷ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

sumber belajar dan alat belajar. Tentu, pengembangan kurikulum ini menyesuaikan dengan kondisi madrasah. Pembelajaran yang menyenangkan, saintis, berjiwa qurani, kreatif, nyamandan lebih kepada pendidikan karakter yang religious. Tentu, semua kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.”⁷⁸

Madrasah memiliki tim pengembangan kurikulum yang memfasilitasi proses evaluasi kurikulum tahunan, agar visi, misi dan tyjuan madrasah tercapai. Untuk memastikan persyaratan pengembangan pribadi siswa terpenuhi ketika merumuskan standar isi. Sejalan dengan hal tersebut, ibu Hj. Roaidah selaku ketua yayasan di MI Nur Riska menjelaskan bahwa:

“Pada standar isi selain kurikulum yang merupakan jantungnya sebuah madrasah/sekolah, lembaga juga menyediakan guru konseling guna mengatasi siswa siswa yag bermasalah hingga malasah tersebut selesai dan tidak berlarut-larut, selain itu adanya pengembangan diri bagi peserta didik guna menyalurkan minat dan bakat peserta didik dan semua disusun dan direncankann disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah. Tak hanya sampai disitu madrasah juga menjabarkan SK dan KD kedalam indikator setiap mapel dalam rencana pembelajaran”⁷⁹

Sejalan dengan hal tersebut, ibu Arin selaku guru di MI Nur Riska menjelaskan juga bahwa :

“standar isi yang di rancang atau disusun oleh lembaga menyesuaikan dengan keadaan madrasah artinya madrasah tidak hanya sebatas membentuk namun menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan perkembangan zaman. Tak hanya sampai disitu Madrasah kami juga menerapkan 3 ketentuan beban belajar sesuai dengan Permendiknas, pengembangan KTSP juga mengacu pada SI, SKL, berpedoman pada BSNP, serta pertimbangan komite.

⁷⁸ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Juni 2023

⁷⁹ Roaidah, Wawancara, Juni 2023

Silabus mapel dikembangkan dengan menggunakan 7 langkah, menyusun silabus mapel dikembangkan dimadrasah sendiri dan KKG, kami juga memiliki silabus untuk semua mata pelajaran, menentukan KKM untuk semua mapel melalui rapat dewan guru, lalu menyusun kalender akademik madrasah yang berpedoman pada kaldik kemenag pusat. Semua kegiatan tersebut dilakukan sebelum tahun ajaran baru di mulai.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa standar isi yang ada di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dibuat sesuai dengan kelompok mata pelajaran yang dikembangkan oleh tim pengembang kurikulum dengan prinsip pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau menyesuaikan dengan keadaan madrasah.

c. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk memenuhi standar pendidik dan kependidikan, pendidik harus memiliki kompetensi akademik sebagai pendidik, kesehatan fisik dan mental, dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut akan dijelaskan oleh Ibu Desi Ratnasari selaku kepala madrasah bahwa :

“Untuk standar tendik MI Nur Riska 100% guru kualifikasi pendidikan sudah sampai di S1/DIV namun bukan lulusan PGSD/PGMI tetap berlatarbelakang pendidikan namun dalam jenjang umum sebanyak 23 orang. Alhamdulillahnya beberapa guru sudah melakukan peningkatan pendidikan dan saat ini semua sudah menyelesaikan program PGSD di tahun lalu, dan di tahun 2023 100% semua guru sudah berijazah SD/MI, pendidikan di jalani melalui Universitas Terbuka (UT) Akan tetapi pada guru agama, penjas ataupun kesenian mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan. Namun dari SDM yang

⁸⁰ Airin Anggraini, S.Pd Wawancara, Juni 2023

ada saat ini semua belum memiliki serdik termasuk saya bahkan masih ada proses tahap menunggu panggilan daljab dan semuanya memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun.”⁸¹

Kemudian ibu Raoidah, selaku Ketua yayasam memaparkan bahwa:

“standar SDM yang dimiliki madrasah yakni madrasah kami memiliki tenaga khusus yakni 1 penjaga sekolah yang merangkap sebagai satpam, saat ini kami kekurangan pada jenis tenaga layanan khusus yakni pada tukang kebun, tenaga kebersihan pengemudi dan pesuruh hal ini terkendala dana untuk menggaji karyawan tersebut, namun di tahun depan akan direkrut untuk tenaga kebersihan dan tukang kebun. Dan untuk tenaga keperpustakaan masih memberdayakan guru yang dapat diberi tugas untuk mengelola perpustakaan dan laboratorium computer.”⁸²

Selanjutnya ibu Rosmawati selaku waka kurikulum memaparkan bahwa:

“Untuk standar ini khususnya kepala madrasah sendiri sudah jenjang S2, sekita 2 atau 3 guru sudah serdik, semua guru dan tendik dilakukan penilaian setiap akhir tahun, tidak hanya negeri saya atau PNS saja, kami juga ada penilaian setiap tahun dan bulannya berdasarkan absensi dan akan dikenakan sanksi bagi yang tidak taat pada peraturan yayasan baik itu pemotongan gaji ataupun diberhentikan.”⁸³

Kemudian untuk memperjelas hasil wawancara diatas, maka ibu Arin selaku guru di MI Nur Riska menjelaskan bahwa :

“Untuk terus mempertahankan kualitas SDM yang ada setiap 1 semester ibu kamad mengadakan monitoring dan evaluasi setiap bulan dan akhir tahun ajaran baru. Biasanya dilihat dari absensi atau kehadiran sehingga di akhir tahun

⁸¹ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

⁸² Roaidah, Wawancara, Juli 2023

⁸³ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Juli 2023

tersebut akan diputuskan siapa siapa yang nantinya diberikan penghargaan dan diberhentikan karena melanggar aturan, semua aspek disini akan ada money.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada narasumber di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, MI Nur Riska Kota Lubuklinggau saat ini dibekali sejumlah 24 tenaga pendidik dan tenik yang semuanya telah berhasil memenuhi standar yang telah ditentukan. Para pendidik memiliki kualifikasi sebagai guru sebagai berikut: Dari total ukuran sampel 24 orang, 23 orang memiliki gelar sarjana, yang merupakan proporsi 100%. Sebaliknya, seorang individu memegang gelar master, dengan persentase 2%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 24 orang (100%) belum memiliki sertifikasi sebagai pendidik, dan satu orang diantaranya sedang menunggu panggilan dari Daljab di Palembang. Berdasarkan fakta-fakta di atas, terlihat bahwa madrasah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kredensial dan kompetensi pimpinan madrasah dan tenaga pendidik/guru secara berkesinambungan.

d. Standar Proses

Standar proses di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau adalah madrasah yang menerapkan sistem belajar yang menyenangkan dan inovatif yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Sistem ini memenuhi standar proses pembelajaran yang ada. Ibu Desi Ratnasari, kepala sekolah, menjelaskan:

⁸⁴ Airin Anggraini, S.Pd Wawancara, Juni 2023

“Disini kami menerapkan senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dan berkelompok, serta senang merasakan hal hal baru secara langsung. Perencanaan prosesnya harus terintegrasi dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Langkah awalnya setiap guru dengan alur membuat KI/KD/CP, lalu SK/TP, KD/ATP, RPP/Modul Ajar, Rincian Minggu efektif, Prosem, prota, menentukan alat, bahan dan sumber belajar sesuai dengan keadaan madrasah, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, kondusif dan kreatif dapat dilihat dalam setiap pembelajaran dapat berupa karya, tulisan dan hapalan. kegiatan diluar jam madrasah setiap harinya yakni kegiatan tahfidz. Untuk pengawasn KBM hal tersebut dilakukan oleh pengawas madrasah dan kepala madrasah yang memberikan evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang. Tentu, kegiatan tersebut terus di perhatikan progresnya agar guru dan staf yang tidak lalai dengan tugasnya sehingga merugikan madrasah dan peserta didik dan tindak lanjut berupa pembinaan dan arahan dari kekurangan yang ditemukan.”⁸⁵

Ketua yayasan, Ibu Roaidah menjelaskan bahwa:

“ Pada MI Nur Riska melaksanakan proses pembelajaran dengan memenuhi 4 persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran yang sebelumnya sudah disusun dan dirancang sebelum tahun ajaran baru dimulai.”⁸⁶

Selanjutnya waka kurikulum, ibu Rosmawati menjelaskan bahwa :

“Pada standar proses khususnya pada Kegiatan pembelajaran hal pertama yang kami lakukan adalah mengembangkan silabus, menyusun RPP untuk semua mapel yang dijabarkan dari silabus kemudian penyusunan RPP tersebut dengan memperhatikan 6 prinsip penyusunan, menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan tingkatannya yang kemudian akan dilakukan penilaian atau monitoring dan evaluasi oleh kepala madrasah.”⁸⁷

⁸⁵ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

⁸⁶ Roaidah, Wawancara, Juli 2023

⁸⁷ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Agustus 2023

Hal tersebut kemudian diperjelas kembali oleh Arin Anggraini selaku guru kelas, menjelaskan bahwa:

“Setelah silabus dikembangkan kemudian diturunkan menjadi perangkat pembelajaran lalu ke proses pembelajaran kemudian ke tahap penilaian atau monitoring yang dilakukan oleh kamad hal ini yang dilihat adalah proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran yang sudah dibuat guru kegiatan ini biasa kami sebut sebagai supervisi dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun. Pada evaluasi proses pembelajaran biasanya yang dinilai pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan rencana tindak lanjut kemudian nanti kepala madrasah akan menyampaikan hasil pengawasannya tersebut kepada pemangku kepentingan yakni kepada guru yang bersangkutan dan pengawas madrasah kemudian kepala madrasah nanti akan melakukan pembinaan terhadap hasil pengawasannya dikelas.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan yang diberikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa MI Nur Riska Kota Lubuklinggau telah menyusun rencana pendidikan antara lain Prota, Promes, Silabus, dan RPP, sesuai dengan arahan yang diberikan oleh Kepala Madrasah, dengan bantuan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Teknik ceramah tetap lazim di kalangan pendidik untuk tujuan pembelajaran, meskipun sebagian besar telah menggunakan pendekatan pedagogi kontemporer, termasuk pemanfaatan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi informasi (TI). Pengembangan RPP (kurikulum pendidikan) telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti disparitas gender, bakat awal, perkembangan kognitif, minat individu, bakat, motivasi belajar, potensi, kompetensi sosial dan emosional, modalitas

⁸⁸ Airin Anggraini, S.Pd Wawancara, Juni 2023

belajar yang disukai, persyaratan pendidikan khusus, kecepatan belajar, konteks budaya, norma masyarakat, nilai-nilai, dan lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, madrasah diharapkan meningkatkan kemahiran tenaga pengajarnya melalui berbagai intervensi pendidikan seperti sesi pelatihan, lokakarya, dan inisiatif serupa.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap sekolah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang membantu proses belajar. Ini termasuk perabot, perlengkapan, media, dan ruang belajar; tanah; ruang kelas; ruang pimpinan satuan pendidikan; ruang pendidik; laboratorium; perpustakaan; dan ruang lainnya yang diperlukan. Selain itu, unit-unit ini juga dilengkapi dengan buku dan sumber belajar lainnya untuk meningkatkan pengalaman pendidikan.. Salah satu factor penentu daya tarik masyarakat untuk menyekolah di MI Nur Riska karena memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang baik. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah bahwa:

“MI Nur Riska ini merupakan Yayasan Wakaf Ayahanda dari Ketua Yayasan Ibu Warah berdiri di atas tanah wakaf seluas 500 m, dengan sisa tanah yang belum dibangun 450 m dengan status milik yayasan Warohmah yang merujuk pada Permendiknas No 24 Tahun 2007 standarisasi utk SD/MI apabila 2 lantai yakni $7,0 \text{ m}^2$ dari ketentuan tersebut sudah jelas bahwa luas tanah nya memadai dan sesuai dengan ketentuan. Sarpras yang ada di madrasah ini ada yang sudah memadai dan ada yang belum memadai. Untuk yang sesuai memadai kantin sekolah, UKS, Toilet Perempuan dan laki laki secara terpisah, ruang kelas digital, koperasi, lab.komputer, masjid, PT, lapangan, alat dan sumber belajar lengkap baik manual maupun digital/IT dan masih banyak lagi. Untuk yang belum memadai yang

progresnya akan di laksanakan tahun mendatang yakni ruang kamad, perpustakaan, TU, ruang guru. Dan masih ada beberapa yang perlu diperbarui namun hal tersebut akan di realisasikan di tahun depan”⁸⁹

Selanjutnya ibu roaidah selaku ketua yayasan memaparkan bahwa:

“MI Nur Riska berdiri di lahan madrasah sendiri yakni ditanah yayasan milik warahmah, lokasi yang aman, lapangan luas, terhindar dari potensi bahaya, terhindar dari gangguan pencemaran air, namun karena letaknya berada dipinggir jalan Tanah status kepemilikan, ijin pemanfaatan dan izin mendirikan bangunan. Lantainya 75%-100% sudah sesuai ketentuan luas minimal, bangun sekolah yang kokoh dan stabil serta dilengkapi dengan pencegahan bahaya petir dan kebakaran. Tak hanya itu madrasah juga memiliki air bersih yang bersumber dari sumur dan air PAM, adanya saluran air limbah dan kotor, tempat sampah, dan saluran air hujan sehingga tidak mudah banjir ketika musim hujan datang, bangunanpun memiliki ventilasi udara dan pencahayaan yang baik/memadai di kelas maupun diruang lainnya.”⁹⁰

Kemudian Ibu Rosmawati selaku waka kurikulum menjelaskan juga bahwa:

“ Selain penjelasan ibu yayasan tadi, MI Nur Riska memiliki instalasi listrik dengan daya 900 watt, melakukan pemeliharaan berkala baik ringan maupun berat pada bangunan sekolah, ruang laboratorium computer, UKS, WC, masjid, kantin, koperasi, gudang namun pada ruang TU, untuk ruang Kamad masih bergabung dengan ruang tamu madrasah namun hal tersebut tidak mengurungkan madrasah memberikan pelayanan terbaik pada peserta didik. Saat ini ruang kelas sudah sesuai dengan standar, dilengkapi dengan media dan alat belajar IT dan terpenting kegiatan KBM lebih banyak pada keagamaan itulah yang menjadi minat masyarakat menyekolahkan anaknya sehingga tahun ini kami kekurangan kelas dan terpaksa yang

⁸⁹ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

⁹⁰ Roaidah, Wawancara, Juli 2023

tidak ada kelas kita jadikan waktu belajarnya shift siang. Selain itu kita memiliki perpustakaan sesuai standar hanya saja untuk koleksi buku kita belum terlalu lengkap, dan akan kita dilengkapi di tahun mendatang”⁹¹

Selanjutnya untuk mempertegas penjelasan diatas guru madrasah ibu Arin anggaraini menjelaskan bahwa:

“sesuai yang usdah dijelaskan sebelumnya bahwa madrasah untuk sarpras sendiri ada yng sudah memadai dan ada juga yang belum namun untuk kegiatan KBM sendiri tidak mengurungkan niat kami untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang dapat kami kaitkan dengan materi, memperbanyak kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha, mengaji, tahfidz, sholat zhuhur bersama, jumat berkah, dan kegiatan kegiatan pesantren pun dilaksanakan dimadrasah ini., untuk menjadikan madrasah ini tetap diminati sudah banyak program programnya baik keagaamn maupun umum dan kurangnya akan direalisasikan di tahun mendatang”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau standar sarpras yang baik dilihat dari beberapa yang sudah memadai dan memenuhi standar yang ada dan aka nada realsisasi untuk pembaharruan dimasa mendatang sesuai renstra yang telah disusun. tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang baik, tetapi juga faktor kenyamanan fasilitas yang tersedia, yang keduanya sangat membantu dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Kondisi madrasah memenuhi standar nasional, terutama yang berkaitan dengan ruang kelas, laboratorium Komputer,

⁹¹ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Agustus 2023

⁹² Arin Anggraini, S.Pd Wawancara, Juni 2023

ruang guru, perpustakaan, tata usaha, dan ruang konseling. Meskipun demikian, Madrasah memiliki sistem perlindungan pasif dan aktif terhadap petir dan kebakaran yang lengkap. Namun, ruang kelas tidak memiliki tempat cuci tangan, lab IPA tidak memiliki peralatan pendidikan yang lengkap dan mebel, ruang guru kurang luas, ruang TU kurang luas, dan perlengkapan konseling belum lengkap.

f. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Pada standar ini, MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, pendanaan berasal dari pengajuan system. Hal tersebut diperjelas oleh Ibu Desi Ratnasari selaku kepala madrasah bahwa:

“Untuk standar pembiayaan, madrasah memiliki catatan tahunan berupa dokumen inventaris sarpras secara menyeluruh, pengembangan pendidik dan tendik belanja biayanya berdasarkan RKAM yang telah ditetapkan. Untuk membiayai seluruh kebutuhan pendidikan dengan direalisasikan sesuai dengan RKAM modal kerja. Dalam hal pembayaran gaji, honor honor kegiatan, insentif, dan tunjangan lain pendidik, tunjangan tendik berasal dari RKAM Bos dan Iuran/SPP madrasah. Untuk pembelanjaan biaya dialokasi sebanyak 75% berasal dari RKAM BOS dan SPP, kegiatan kesiswaan, pengadaan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran, bahan dan alat habis pakai, pengadaan kegiatan rapat, pengadaan transport dan perjalanan dinas, penggandaan soal soal ulangan/ujian, pengadaan jasa dan daya, belanja anggaran untuk mendukung kegiatan operasi tidak langsung, dan biaya operasi sekolah seperti kesejahteraan warga madrasah, pengembangan guru dan tendik, sarpras, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ketatausahaan selama satu tahun dibebankan pada RKA BOS dan Iuran Sekolah yang sudah ditetapkan.”⁹³

⁹³ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

Kemudian dari penjelasan kamad, dipertegas kembali oleh ibu Roaidah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa:

“MI Nur Riska untuk standar pembiayaan tidak semua berasal dari RKA Dana BOS berdasarkan jumlah peserta didik yang ada di madrasah dengan perhitungan bahwa 1 siswa itu 900 peranak dalam 1 tahun dan pencairan dilakukan 2 tahap atau persemester untuk madrasah swasta, selain itu madrasah memungut biaya pendidikan atau SPP dengan melampirkan rincian pembayaran, yakni dari awal pendaftaran ulang setiap awal tahun, buku, raport, seragam LKS semua di pungut biaya hanya saja kami memiliki kebijakan berupa beasiswa bagi peserta didik kurang mampu. Tak hanya itu setiap akhir tahun pembelajaran kita akan mengadakan perpisahan, perpisahan akan terlaksana sesuai dengan hasil rapat dan kesepakatan antara dewan guru, yayasan dan pihak orang tua wali peserta didik untuk dilaksanakannya perpisahan tersebut atau tidak, jika tidak maka kegiatannya ditiadakan.”⁹⁴

Kemudian ibu Rosmawati selaku waka kurikulum memaparkan bahwa :

“Mungkin saya hanya menambahkan sedikit, untuk rincian tersebut bukan langsung kita buat tapi kita lakukan komunikasi dengan yayasan, dan komite tentang kesepakatan harga mengingat kondisi masyarakat ada di golongan kelas menengah kebawah. Bahwasannya kita disini tidak hanya mencari untung yang berlipat lipatan melainkan didirikannya madrasah ini untuk membantu memperbaiki pendidikan saat ini. Selain itu juga pengelolaan pembiayaan yang ada di madrasah ini dilakukan secara transparan.”⁹⁵

Selanjutnya ibu Arin, selaku guru madrasah menjelaskan bahwa:

“untuk standar pembiayaan sendiri kami tidak memiliki wewenang hanya sepengetahuan dan pengalaman saya setiap

⁹⁴ Roaidah, Wawancara, Juli 2023

⁹⁵ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Agustus 2023

madrasah itu memiliki pedoman dalam pengelolaan keuangan sebagai dasar penyusunan anggaran madrasah. Mungkin hanya itu yang bisa saya tambahkan untuk selebihnya kami tidak ada wewenang dan lebih tau banyak terkait dana yang ada di madrasah ini”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa standar pembiayaan di MI Nur Riska menggunakan Dana BOS yang didapatkan berdasarkan jumlah peserta didik yang ada di madrasah yang dikelola dengan baik oleh pejabat berwenang yang ada di madrasah sehingga program program yang ada di madrasah tersebut dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dimulai dari perencanaan (RAPBM dan RKAM), pembukuan, dan pelaporan sudah dilakukan sesuai ketentuan dan system yang berlaku.

g. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pada standar ini akan diperjelas secara rinci oleh kepala madrasah Ibu Desi Ratnasari bahwa:

“Kami memiliki visi, misi dan tujuan madrasah yang jelas sesuai dengan keadaan MI kemudian diimplementasikan pada ERKAM/RKAM dan EDM kemenag, kemudian mengembangkan rencana kerja madrasah ruang lingkup sesuai ketentuan, melakukan pertemuan berkala untuk mengevaluasi terlaksananya

⁹⁶ Arin Anggraini, S.Pd Wawancara, Juni 2023

program, melakukan evaluasi program sesuai dengan instrument penilaian kinerja.”⁹⁷

Ketua yayasan ibu Roaidah menjelaskan bahwa :

“Seperti yang dijelaskan tadi bahwa semua program ada evaluasi berupa pembinaan, supervisi manajerial, supervisi akademis dan terpenting melihat sejauh mana kepala madrasah dapat bekerja sama dalam mengembangkan mutu pembelajaran dan ekstrakurikuler dan kelengkapan administrasi harian selalu dilakukan monitoring.”⁹⁸

Selanjutnya Waka Kurikulum, ibu Rosmawati memaparkan bahwa:

“Pada standar pengelolaan madrasah ini mengacu pada pedoman dan rencana kerja yang telah dibuat baik itu menengah maupun tahunan, melaksanakan beberapa jenis kegiatan seperti pembinaan dan partisipasi tendik dan pendidik, administrasi ketenagaan biasanya ini pada bagian tata usaha, semua aspek dilakukan sesuai dengan ketentuan”⁹⁹

Kemudian Ibu Arin, selaku guru madrasah menjelaskan bahwa:

“Dalam standar pengelolaan madrasah, semua aspek dilibatkan diantaranya melibatkan masyarakat dan membangun kemitraan dengan beberapa lembaga lain yang releva dalam pengelolaan pendidikan semua tertuang dalam 1 dokumen, kemudian memiliki program pengawasan yang disosialisasikan kepada pendidik dan tendik, melaksanakan kegiatan evaluasi diri yakni evaluasi pendidik dan tendik, kemudian menyiapkan beberapa unsur pelaksanaan akreditasi, lalu kamad melaksanakan tupoksi sebagai pemimpin sesuai standar yang telah ditetapkan dan mengembangkan serta memperbaiki system informasi manajemen untuk mendukung administrasi pendidikan.”¹⁰⁰

⁹⁷ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

⁹⁸ Roaidah, Wawancara, Juli 2023

⁹⁹ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Agustus 2023

¹⁰⁰ Arin Angraini, S.Pd Wawancara, Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa madrasah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, yang telah dilaksanakan secara efektif baik dalam RKM maupun RKAM. Penyusunan RKM dan RKAM diprakarsai oleh kepala madrasah, guru, pegawai universitas, dan komite madrasah. Selanjutnya, inisiatif ini diperiksa dan disetujui oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun. Namun demikian, proses sosialisasi RKM dan RKAM kepada seluruh warga madrasah belum sepenuhnya terlaksana dan evaluasi terhadap program-program tersebut kurang konsisten. Oleh karena itu, penyelenggaraan madrasah akan berfungsi untuk memfasilitasi penilaian kinerja madrasah dan mengkomunikasikan informasi yang relevan secara efektif kepada warga madrasah dan semua pihak yang terlibat.

MI Nur Riska Lubuklinggau telah berhasil menerapkan pedoman yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 19 tahun 2007, tentang berbagai aspek pengelolaan madrasah. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi, kepemimpinan madrasah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus.

h. Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah melibatkan berbagai pihak, termasuk pendidik, satuan pendidikan, dan

pemerintah. Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut, kepala madrasah, Ibu Desi Ratnasari, menyatakan bahwa:

“Untuk penilaian tersebut ada 4 ranah yang dinilai ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan menggunakan tehnik obyektif dan akuntabel sesuai dengan instrumen kemudian akan ditindaklanjuti berupa hasil laporan penilaian. Instrumen ada 2 yang dipakai yakni instrumen dari pengawas kemenag dan instrumen dari madrasah kita sendiri. Tentu, untuk membuat KD kami mengembangkan sesuai dengan silabus dari pusat dengan menyesuaikan keadaan madrasah. RPP atau modul ajar tersebut sudah ada pedoman penilaian yang dilampirkan di setiap akhir pertemuan, karena setiap 3 bulan sekali kita ada penilaian dari pengawas dan nantinya dokumne tersebut akan diarsipkan untuk kebutuhan kareditasi MI. Tentu, maka saya bilang, untuk perangkat tersebut sudah diarsipkan diawal tahun ajaran baru. Program tersebut terjadwal dengan baik menyesuaikan kalender akademik,diarsipkan dengan agar ketika MI kami melakukan akreditasi maka dokumen siap, disiapkan oleh tenaga professional. Untuk analisis tersebut kami sudah disediakan aplikasi untuk pengolahan nilai guna memudahkan guru. Bentuk evaluasi penilaian di evaluasi berdasarkan ranah”¹⁰¹

Selanjutnya ibu Roaidah selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa

“Untuk standar penilaian pada madrasah ini berpedoman pada SDM yakni pendidik dan tendik dan tak lupa pula kepala madrasah yang membantu memonitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tersebut. Nanti adek bisa langsung Tanya kurikulum dan guru yang melakukan penilaian langsung.”¹⁰²

Kemudian Ibu Rosmawati selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa :

“Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta daya tanggap anak saat diajak berkomunikasi menjadi faktor pertama yang diperhitungkan dalam standar penilaian ini pada tahap PPDB. Setelah itu, jarak dari tempat tinggal siswa, komponen umur, dan ijazah RA/TK semuanya diperhitungkan. Madrasah mengkoordinasikan ujian tengah semester, akhir semester, dan

¹⁰¹ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juli 2023

¹⁰² Roaidah, Wawancara, Juli 2023

kenaikan kelas melalui pertemuan yang dihadiri oleh guru kelas dan kepala madrasah, kemudian menetapkan standar kenaikan kelas, menetapkan nilai akhir kelompok mata pelajaran umum dan agama, kewarganegaraan, dan kepribadian. melalui pertemuan yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru, kemudian melaporkan hasil penilaian akhir semester beserta penjelasan guru kepada siswa. Para wisudawan selanjutnya diberikan ijazahnya oleh masing-masing mahasiswa yang lulus.”

103

Untuk mempertegas hasil wawancara diatas, maka ibu Arin sebagai guru yang bertindak langsung sebagai penentu akhir dalam standar penilaian menjelaskan bahwa:

“Dalam hal ini peran guru dalam standar penilaian sangatlah besar. Guru akan menginformasikan kepada siswa tentang rancangan dan kriteria penilaian pada silabus mata pelajaran semester berjalan, mengembangkan alat dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang berbeda, kemudian mengolah hasil penilaian. Kembalikan hasil ujian pekerjaan siswa beserta umpan balik dan komentar pendidikan untuk menilai hasil dan tantangan belajar siswa. Kemudian, gunakan hasil penilaian tersebut untuk menyempurnakan pembelajaran. Kemudian melaporkan hasil penilaian mata pelajaran kepada kepala madrasah pada akhir semester dalam bentuk laporan prestasi belajar siswa. Terakhir, melaporkan hasil penilaian moral siswa kepada guru pendidikan agama.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwan Lembaga pendidikan Madrasah bermaksud untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siswanya guna memberikan mereka umpan balik yang informatif. Madrasah juga melakukan evaluasi dengan

¹⁰³ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Agustus 2023

¹⁰⁴ Arin Angraini, S.Pd Wawancara, Juni 2023

menggunakan berbagai prosedur, format, dan jenis penilaian, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal optimalisasi. Evaluasi pencapaian kemampuan dasar siswa dilakukan melalui indikator. Melalui pemanfaatan penilaian baik evaluatif maupun non-evaluatif dalam format tertulis dan lisan, serta pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan evaluasi hasil kerja berupa penugasan, proyek, atau produk, dan pelaksanaan. portofolio dan teknik penilaian diri.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat banyaknya perubahan atau peningkatan yang ada di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dengan melihat adanya perbedaan setelah adanya perubahan kepengurusan dan pemimpin madrasah yang sangat luar biasa. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel perbedaan berikut.

Tabel 4.3 Mutu Pendidikan MI Nur Riska Lubuklinggau

Mutu Pendidikan	
Dulu/ Sebelum	Sekarang/Sesudah
1. Standar Kompetensi Lulusan 96% hanya mengeluarkan lulusan dikarenakan 4% tidak teridentifikasi/melapor ke madrasah	1. Standar Kompetensi Lulusan Tahun 2021/2023 dan 2022/2023 peserta didik 100 % lulus dan diterima di MTs/SMP Favorit Kota Lubuklinggau maupun diluar kota
2. Standar Isi Menerapkan kurikulum ktsp dan Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum dilakukan setelah libur semester	2. Standar Isi Kurikulum yang diterapkan Kurikulum 2013 (kelas 2,3,5 dan 6), Kurikulum Merdeka (kelas 1 dan 4 dan Kurikulum Pesantren (semua kelas), pengembangan kurikulum dilakukan sebelum awal semester atau tahun ajaran baru dimulai.
3. Standar Pendidik dan Tenaga	3. Standar Pendidik dan Tenaga

<p>Pendidik 100 pendidik berijazah S1 program umum, belum ada lulusan S2, belum ada yang berserdik, jumlah 24 orang, TU lulusan SMA</p>	<p>Pendidik 100% sudah berijazah S1 linier Program PGSD/PGMI, 2 orang lulusan S2, 1 orang Lulusan S3, TU sudah S1,dan beberapa guru mengunggu panggilan Daljab.</p>
<p>4. Standar Proses Penyusunan perangkat dilakukan saat masuk semester awal atau tahun ajaran baru dimulai, masih menggunakan metode ceramah, beberapa kurang tahu dalam penggunaan IT.</p>	<p>4. Standar Proses Penyusunan perangkat dilakukan sebelum tahun ajaran dimulai, dituntut menggunakan pembelajaran yang inovatif, lebih banyak kegiatan keagamaan, kegiatan sekolah lebih panjang diisi dengan kegiatan keagamaan, pembelajaran sudah inovatif dengan menggunakan IT</p>
<p>5. Standar Sarana dan Prasarana Sarana dan prasarana belum banyak yang terrealisasi karena masih tergolong baru dan belum ada dukungan sepenuhnya dari yayasan</p>	<p>5. Standar Sarana dan Prasarana Sarpras sudah memumpuni mulai dari ruang kelas sudah dilengkapi IT, CCTV, AC dan media pembelajaran inovatif lainnya, UKS sudah ada, WC sudah ada, Lapangan sudah dicor/ada, gedung bertingkat,ada masjid dllsehingga akreditasi tahun 2023 ini memperoleh A.</p>
<p>6. Standar Pembiayaan Finansial berasal dari Dana BOS berupa ERKAM dan RKM, belum ada bantuan dari pihak luar, SPP masih terjangkau menyesuaikan dengan keadaan sekolah.</p>	<p>6. Standar Pembiayaan pengelolaan keuangan/finansial merujuk pada ketentuan yang berlaku, mulai dari perencanaan (RAPBM dan RKAM), pembukuan dan pelaporan, dan memiliki beberapa sumber income berupa Kartu Iuran Komite, Bantuan Operasi Sekolah (BOS), Sekolah Gratis, uang bangunan, daftar ulang, dari beberapa sumber keuangan MI Nur Riska Lubuklinggau memiliki program Gratis bagi yang tidak mampu.</p>
<p>7. Standar Pengelolaan</p>	<p>7. Standar Pengelolaan</p>

Hanya ada beberapa visi, misi dan tujuan yang terealisasi	madrasah memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, yang telah diimplementasikan baik dalam RKM maupun RKAM. RKM dan RKAM telah dibuat oleh kepala sekolah, guru, staf TU, dan komite sekolah serta telah disahkan oleh dinas pendidikan kabupaten madiun dan berjalan sudah sangat baik
8. Standar Penilaian Madrasah Penilaian dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Beberapa tahun lalu MI Nur Riska berproses akreditasi dari C ke B	8. Standar Penilaian Madrasah Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, menggunakan porto folio dan penilaian diri

(Sumber Data MI Nur Riska Kota Lubuklinggau)

Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa MI Nur Riska Kota Lubuklinggau berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang selaras dengan 8 standar nasional pendidikan. Setiap anggota madrasah melaksanakan tanggung jawabnya dengan dedikasi dan akuntabilitas, selaras dengan peran dan tugas yang diberikan. Sasaran mutu dirumuskan berdasarkan pendekatan yang realistis dan logis yang dapat diterima oleh seluruh pemangku kepentingan dan selaras dengan kemampuan sekolah. Fokus utama pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan agar dapat diterima di madrasah ternama

di Lubuklinggau. Hal ini dicapai melalui penerapan berbagai taktik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan kependidikan sangatlah penting, karena peningkatan prestasi siswa bergantung pada pendekatan pembelajaran kreatif yang digunakan oleh para pendidik. Salah satu aspek transparansi dalam pengelolaan madrasah melibatkan partisipasi aktif staf madrasah dan anggota masyarakat/komite madrasah dalam berbagai tahap perencanaan strategis, penilaian mutu pendidikan, evaluasi perencanaan strategis, dan pelaksanaan program madrasah

MI Nur Riska Kota Lubuklinggau telah memenuhi persyaratan tersebut sesuai dengan peraturan terkait. Lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama MI Nur Riska di kota Lubuklinggau ini berdedikasi untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi, sehingga menjadi fokus utama dalam penyediaan layanan pendidikan. Untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan bermutu, pengembangan strategis kurikulum madrasah mencakup visi, misi, dan tujuan lembaga secara menyeluruh, sekaligus menyelaraskan dengan 8 standar nasional pendidikan.

3. Dampak Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah Dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Perencanaan strategis kurikulum merupakan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Hal tersebut di paparkan oleh ibu Roaidah (2023) selaku ketua yayasan menjelaskan bahwa :

“Perencanaan yang kami buat dalam menentukan arah dan keputusan diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang berorientasi pada masa depan kemudian diintegrasikan dengan pengalaman-pengalaman peserta didik serta visi, misi dan tujuan madrasah”¹⁰⁵

Kegiatan perencanaan ini dicontohkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan madrasah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas, mulai dari kurikulum, kurikulum, bahan ajar, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan perangkat evaluasi yang digunakan. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Rosmawati selaku waka kurikulum mengatakan bahwa :

“Adanya renstra ini khususnya pada kurikulum supaya dapat menentukan arah, tujuan dan upaya upaya yang akan dilakukan dan dicapai dalam jangka waktu 5 tahun kedepan yang berorientasi pada hasil yang dicapai dalam pelaksanaan dan penerapan kurikulum dalam suatu lembaga sehingga semua stakeholders berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah dibuat.”¹⁰⁶

Aspek perencanaan strategis kurikulum dalam mutu pendidikan adalah fase pre-eliminier dari pengembangan kurikulum, yaitu fase dimana pekerja kurikulum membuat keputusan dan beraksi untuk

¹⁰⁵ Ro'aidah, S.Pd Wawancara, Juni 2023

¹⁰⁶ Rosmawati, S.Pd Wawancara, Juni 2023

menetapkan rencana yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Jadi perencanaan merupakan fase berfikir atau fase desain.

Perencanaan stretegis kurikulum yang sudah di susun oleh MI Nur Riska Kota Lubuklinggau memberi dampak setelah renstra tersebut diterapkan. Hal ini disampaikan oleh kepala madrasah MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, ibu Desi Ratnasari bahwa:

“Dampak dari perencanaan strategis kurikulum ini adalah madrasah memiliki pedoman dalam menjalankan program, memudahkan membuat program tahunan dan menentukan target-target, penyusunan kurikulum lebih terarah, kegiatan KBM dapat sesuai dengan visi dan misi madrasah, penyusunan KOM sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah selain itu dapat disesuaikan dengan keadaan madrasah.”¹⁰⁷

Perencanaan startegis kurikulum madrasah merupakan proses sosial yang kompleks yang didasarkan pada dasar, prinsip dan fungsi kurikulum yang pada proses pelaksanaannya melibatkan kepemimpinan kepala madrasah, pendekatan pada peserta didik, keterlibatan guru baik secara kompetensi dan profesi, dan semuanya harus dilakukan bersama sama menjadi satu tim yang utuh (*teamwork*) yang saling mengisi dan kekurangan lembaga. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan dalam masyarakat, kurikulum senantiasa kemajuan zaman. Begitu besar pentingnya pendidikan, untuk itu agar pendidikan itu terarah dan lebih memikirkan pada arah kemajuan maka diperlukannya suatu kurikulum.

¹⁰⁷ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juni 2023

Hal tersebut di jelaskan oleh Ibu Desi Ratnasari selaku kepala madrasah bahwa:

“perencanaan strategis kurikulum dalam mutu pendidikan di madrasah ditinjau dari semua aspek dan standar mutu artinya semua dilakukan perbaikan perbaikan berkaca pada program program tahun lalu, kekurangan kekurangan mana yang harus kami tingkatkan, kelebihan kelebihan mana yang harus dipertahankan ,program progra apa ynag perlu kami tambahkan ntuk menjadai madrasah yang unggul mengingat persaingan dilaur sana madrasah atau sekolah lain melakukan banyak inovasi untuk sekolahnya. Maka dari itu tantangan apapun yang berikan atau aturan apapun yang diberikan atau diperintahkan pada kami akan kami laksanakan namun tidak melenceng dari visi, misi dan tujuan madrasah. Adanya renstra kuriklum ini membuat madrasah memiliki pedoman dalam menjalankan program, memudahkan membuat program tahunan dan menentukan target-target, penyusunan kurikulum lebih terarah, kegiatan KBM dapat sesuai dengan visi dan misi madrasah.”¹⁰⁸

Setelah semua perencanaan strategis tersebut diproses dengan beberapa tahapan agar mutu pendidikan di MI Nur Riska ini semakin lebih baik maka program-program yang sudah direncanakan perlu diadakan monitoring/evaluasi guna melihat program –program apa saja yang nantinya perlu diperbaiki, dikurang atau ditambahkan untuk dimasa mendatang guna untuk terus mempertahankan kualitas madrasah dalam menghadapi persaingan saat ini.

C. Pembahasan

¹⁰⁸ Desi Ratnasari, S.Pd Wawancara, Juni 2023

1. Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Perencanaan strategis memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas inisiatif pendidikan dan meningkatkan kualitasnya, dengan tujuan akhir mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan di berbagai tingkat dan bentuk pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal. Perencanaan strategis yang berkualitas dapat didefinisikan sebagai proses yang metadis dan masuk akal dalam mengembangkan langkah-langkah tindakan komprehensif dalam cara yang strategis dan jangka panjang.

MI Nur Riska Kota Lubuklinggau merupakan salah satu madrasah berstatus swasta disalah satu Kota Lubuklinggau. Madrasah menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan rencana strategis yang ditargetkan untuk meningkatkan kualitasnya. Proses perencanaan strategis kurikulum madrasah yang dilakukan MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Untuk menciptakan madrasah yang bermutu diperlukan kerjasama semua stakeholder dalam merencanakan program program yang berkaitan dengan mutu madrasah sesyau dengan standar pendidikan nasional yang belaku.

Menurut Subagya dkk, renstra kurikulum madrasah direncanakan guna tercapainya fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki tahapan-tahapan yangyang menyesuaikan visi, misi dan tujuan madrasah. Sebagai

indikator maka renstra kurikulum yang berkesinambungan melalui tahapan semestinya yakni:

- a. Melakukan analisis lingkungan baik secara eksternal dan internal pada madrasah
- b. Madrasah merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah
- c. Menentukan strategi strategi yang perlu dirumuskan untuk meningkatkan mutu madrasah.
- d. Meyusun program program yang diperlukan untuk meningkatkan mutu madrasah agar menjadi madrasah yang unggul.

Indikator-indikator itu akan kita tinjau dari berbagai segi fungsi dan peran renstra kurikulum, tujuan renstra terhadap mutu pendidikan, dan peranan renstra dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁹

. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan renstra kurikulum di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau adalah melakukan analisis lingkungan, menentukan visi dan misi, menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin di dicapai dalam kurikulum, mengembangkan kerangka kurikulum, menetapkan rencana kurikulum, selanjutnya melakukan peninjauan dan revisi kurikulum guna untuk melihat efektifitas dan dampak kurikulum yang telah di terapkan. Sedangkan dari hasil penelitian salah satu tahap penyusunan renstra adalah melakukan analisis lingkungan.

¹⁰⁹ Hernawati Pramesti & Wenny Anggraeni Puspa Dhewi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6.1 (2006), 23352.

Analisis lingkungan dapat menentukan kesenjangan, kebutuhan dan prioritas perbaikan. Madrasah dapat menentukan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang efektif di masa datang. Analisis lingkungan dilakukan secara sederhana mengarah kepada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), yang menyebutkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Pendekatan strategis dalam memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang digunakan oleh strategi SO. Pendekatan strategis dapat secara efektif mengatasi kekurangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Metode ST menerapkan penerapan paksaan sambil secara aktif menghindari penggunaan ancaman eksplisit. Penerapan teknik WT (*vulnerabilities-dangers*) berfungsi untuk memitigasi kerentanan dan menghindari potensi bahaya.

Selain dengan teori yang disampaikan di atas, penelitian menemukan fakta terbaru di lapangan yaitu salah satu indikator renstra kurikulum adalah pengembangan kurikulum madrasah dengan melihat hasil analisis yang sudah dilakukan sehingga dapat menentikan program program unggul yang dapat diterapkan di madrasah sehingga tetap menumbuhkan minat masyarakat pada lembaga tersebut. Pengembangan kurikulum menurut Dakir adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang bersifat positif yang datangnya dari luar atau dari dalam lembaga itu

sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Madrasah ini dapat dikatakan baik untuk menjadi madrasah yang bermutu karena menjalankan program program sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, akan tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan yang nantinya menjadi tantangan bagi madrasah tersebut dan kepala madrasah untuk memperbaiki kedepannya. Kepala madrasah berperan sebagai motivator, innovator dan fasilitator untuk guru. Kemudian melalui adanya perencanaan strategis ini, kepala madrasah dapat mengupayakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang dihadapi.

Stakeholder di madrasah ini sudah cukup melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan program program yang sudah direncanakan omemerlukan partisipasi aktif para pemangku kepentingan utama, antara lain ketua yayasan, kepala madrasah, wakil kepala, kepala bagian tata usaha, dan lima orang guru yang memiliki kompetensi relevan dan keahlian. Dalam merumuskan rencana strategis untuk kedua madrasah tersebut, penting untuk mempertimbangkan hasil pemeriksaan komprehensif terhadap kebutuhan banyak pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan ini meliputi orang tua, siswa, guru, staf, komite sekolah, kepala sekolah, dan anggota masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Kusuma, bahwa untuk melakukan suatu pekerjaan, stakeholder yang ada dimadrasah harus memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggung jawab terhadap program program yang telah

di rencanakan oleh madrasah, di madrasah ini semua pihak dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan berupaya mengembangkan kurikulum yang lebih baik lagi dari tahun tahun sebelumnya untuk menjaga minat masyarakat pada madrasah dan menjadikannya madrasah unggul dengan memperbanyak kegiatan keagamaan yang tidak didapat dari sekolah/madrasah lain. Selanjutnya yaitu memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat, dalam hal ini tentunya madrasah ini akan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik terutama bagi siswa madrasah dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan yang sudah peneliti jelaskan perencanaan strategis kurikulum di madrasah ini sejalan dengan model perencanaan yang dimiliki oleh Wheelen dan Hunger yang menjelaskan bahwa perencanaan strategis merupakan bagian dari manajemen strategis. Model manajemen strategi tersebut dijelaskan kedalam empat tahap, yaitu: *Environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, dan evaluation and control*¹¹⁰ Perencanaan strategis sendiri mencakup *environmental scanning* dan *strategy formulation*.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan perencanaan strategis kurikulum madrasah jika dikaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yakni yang menjadi perbedaan dan persamaan.

¹¹⁰ Cahyorini, Yanto, and Sahib, "Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong."

Perbedaannya terletak pada pembahasan yang dibahas, jika penelitian ini membahas bagaimana perencanaan strategis kurikulum itu sendiri sedangkan di penelitian sebelumnya membahas bagaimana perencanaan strategis pada lembaga pendidikan. Persamaannya sama-sama membahas tentang perencanaan strategis namun dalam aspek yang berbeda.

2. Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan.

Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan.

MI Nur Riska Kota Lubuklinggau berdasarkan temuan penelitian, terlihat adanya upaya bersama untuk meningkatkan standar pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau. Hal ini dicapai melalui pendirian madrasah yang efektif, yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Selain itu, adanya peranan penting individu-individu yang dianggap sebagai kekuatan pendorong di belakang madrasah, karena mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan berbagai tugas operasional.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga bahwa di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau bersama kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat yang digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan reentra dan program-program yang sudah dilakukan kemudian untuk menjadi bahan evaluasi.

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (1) mendefinisikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai kriteria mendasar yang mengatur sistem pendidikan pada seluruh bagian administrasi dalam satu kesatuan. negara Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan adalah seperangkat pedoman yang menguraikan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diharapkan yang harus diperoleh siswa pada berbagai tahap pendidikan mereka.

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses Pembelajaran

- d. Standar Penilaian Pendidikan
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- f. Standar Sarana dan Prasarana
- g. Standar Pengelolaan
- h. Standar Pembiayaan

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah tersebut MI Nur Riska Kota Lubuk Linggau juga menerapkan standar pendidikan dengan analisis sebagai berikut :

- a. Standar Kompetensi Lulusan

Hasil penelitian di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau mengungkap pencapaian yang luar biasa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik telah berhasil mencapai KKM dalam setiap mata pelajaran dan ujian nasional. Mereka menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mencapai target yang ditetapkan oleh Standar Kelulusan Lokal (SKL) setiap tahunnya. Prestasi ini tergambar dari tingkat kelulusan yang mencapai 100% pada tahun pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023, walaupun terdapat sedikit ketidakstabilan dalam nilai-nilai mereka. Meski demikian, pencapaian tersebut tidak bisa diraih begitu saja. Madrasah telah menawarkan siswa kesempatan untuk meningkatkan prestasi pendidikan mereka dengan menerapkan program pengayaan. Upaya tersebut antara lain meningkatkan prestasi ujian praktik, ujian Madrasah (UM), dan Ujian Sekolah (US) dengan penambahan jam

belajar di luar jam madrasah yang telah ditetapkan. Selain itu, madrasah menunjukkan dedikasinya dalam membina perkembangan holistik siswa dengan mengembangkan bakat yang dimiliki.

MI Nur Riska Kota Lubuklinggau berdasarkan hasil penelitian tak hanya terpaku pada nilai saja melainkan ketika pelaksanaan PPDB, benar benar di lakukan sesuai dengan standar madrasah dan dilakukan seleksi ketat sehingga kedepannya dapat menghasilkan peserta didik yang unggul sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah. Madrasah terus berupaya untuk mendorong perkembangan siswa secara holistik, termasuk kepribadian, kecakapan hidup, serta nilai-nilai agama dan budaya, dengan tujuan utama menumbuhkan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

b. Standar Isi

Hasil penelitian di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau mengungkapkan bahwa kurikulum madrasah telah dirancang dan disahkan sejak tahun 2006. Kurikulum ini dikembangkan dengan mengikuti pedoman dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan mempertimbangkan karakteristik daerah, budaya sosial sekitar, serta kualitas peserta didik. Kurikulum yang di terapkan di MI Nur Riska terdiri dari kurikulum 2013, mengadopsi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka. Dalam proses penyusunan standar isi, madrasah memperhatikan indikator-indikator tertentu. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk

memenuhi kebutuhan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum ini telah disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum, guru dan semua pihak yang ada dalam madrasah yang selaras dengan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum.

c. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MI Nur Riska Kota Lubuklinggau memiliki 24 pendidik yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Para pendidik ini memiliki kualifikasi sebagai berikut: Sebanyak 23 orang memiliki 98% bergelar S1, 2% memiliki gelar S2. Namun, penting untuk dicatat bahwa saat ini belum ada dari staf pengajar yang memiliki sertifikat pendidik, karena ada dua orang yang sedang menunggu panggilan untuk mengikuti pelatihan daljab di UIN Raden Fatah Palembang. Dari data ini, sekolah telah memberikan fasilitas untuk peningkatan kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah dan guru secara berkelanjutan.

d. Standar Proses

Para pendidik MI Nur Riska Kota Lubuklinggau secara bersama-sama menyusun perangkat pembelajaran/rencana pembelajaran komprehensif yang mencakup beberapa komponen seperti Prota, Promes, Silabus, dan RPP. Rencana ini telah dibentuk di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah, dengan bantuan berharga dari Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum. Meskipun sebagian pendidik terus menggunakan metode ceramah tradisional dalam

praktik pengajaran mereka, sejumlah besar pendidik telah menerapkan teknik pedagogi progresif, termasuk integrasi media berbasis teknologi informasi. Saat merumuskan rencana pembelajaran, pendidik mempertimbangkan berbagai faktor, seperti disparitas gender, bakat awal siswa, kapasitas kognitif, bidang minat, bakat, tingkat motivasi, potensi, keterampilan sosial, kompetensi emosional, gaya belajar yang disukai, spesifik. persyaratan, kecepatan belajar, konteks budaya, norma-norma yang berlaku, nilai-nilai, dan lingkungan belajar di mana siswa berada. Namun demikian, masih terdapat sebagian pendidik yang belum memasukkan gagasan PAKEM/CTL ke dalam praktik pengajarannya karena perlunya peningkatan kualifikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, sekolah akan memberikan fasilitasi untuk meningkatkan kualifikasi guru melalui berbagai pelatihan, lokakarya, dan sumber daya lainnya, baik yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan, Kementerian Agama, maupun workshop online yang mendukung pengembangan kompetensi guru.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Penelitian yang dilakukan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran yang efektif, namun juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana dan prasarana pendukung. Madrasah yang dimaksud mematuhi norma

nasional, mencakup beberapa fasilitas penting seperti ruang kelas, laboratorium/komputer, ruang guru, perpustakaan, ruang administrasi, dan ruang konseling. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti perlunya tempat cuci tangan di ruang kelas, kelengkapan peralatan di Laboratorium IPA yang masih kurang, kebutuhan akan perabot yang belum terpenuhi, keterbatasan ruang guru yang tidak memadai sesuai dengan jumlah guru, koleksi buku referensi yang masih kurang di perpustakaan, ruang administrasi yang masih terbatas, perlengkapan konseling yang belum lengkap, dan perlunya peningkatan sarpras di tahun berikutnya.

f. Standar Pembiayaan

Pengelolaan keuangan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau mengikuti pedoman yang berlaku dan melibatkan beberapa tahap, termasuk perencanaan keuangan (RAPBM dan RKAM) yang dilakukan by system, pencatatan dan pelaporan sudah baik karena berdasarkan system ajuan. Beberapa sumber pendapatan madrasah ini termasuk daftar ulang, uang untuk bangunan, uang daftar ulang, Bantuan Operasi Sekolah (BOS), Kartu Iuran Komite, dan program "Gratis Bagi Siswa" untuk siswa yang kurang mampu. Selain itu, untuk keluarga dengan lebih dari satu siswa yang bersekolah di MI Nur Riska, cukup membayar biaya sekolah untuk satu siswa saja. Madrasah berkomitmen untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan

yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh komunitas madrasah.

g. Standar Pengelolaan

MI Nur Riska Kota Lubuklinggau memiliki visi, misi, dan tujuan yang sangat jelas, yang telah diwujudkan dengan baik dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM). RKM dan RKAM ini telah disusun melalui kerjasama antara kepala sekolah, guru, staf TU, dan komite sekolah, serta telah mendapatkan persetujuan dari Kantor Kemenag Kota Lubuklinggau. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa dokumen ini belum secara luas disosialisasikan kepada seluruh komunitas sekolah dan juga belum mengalami proses evaluasi berkala. Oleh karena itu, madrasah berkomitmen untuk mengadakan evaluasi terhadap kinerja sekolah dan akan melaksanakan sosialisasi dokumen ini kepada seluruh anggota komunitas sekolah dan pemangku kepentingan terkait. Dalam hal pengelolaan, MI Nur Riska sudah mematuhi standar yang diatur dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007, yang mencakup perencanaan program, pelaksanaan program, pengawasan, evaluasi, kepemimpinan madrasah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus. Ini adalah langkah penting dalam memastikan bahwa madrasah

beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam peraturan pendidikan yang berlaku.

h. Standar Penilaian Madrasah

MI Nur Riska Kota Lubuklinggau mengungkapkan bahwa madrasah telah merencanakan proses penilaian serta pelaporan hasil belajar peserta didik dengan memberikan informasi kepada mereka. Madrasah juga telah menerapkan beragam teknik dan jenis penilaian, meskipun masih terdapat potensi untuk meningkatkan efektivitasnya. Indikator yang telah ditetapkan digunakan untuk menilai kompetensi dasar siswa. Metode ini mencakup penilaian diri siswa, pengamatan kinerja siswa, evaluasi sikap mereka, penilaian portofolio, proyek, atau produk yang dibuat, dan penilaian hasil karya mereka. Upaya penilaian yang beragam ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran.

Dari pembahasan mengenai mutu pendidikan yang mencakup 8 standar pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, terlihat bahwa dalam standar pelaksanaan proses pembelajaran, jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar telah sesuai dengan ketentuan maksimum yang diatur dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Kualifikasi akademik guru-guru di madrasah ini telah memenuhi persyaratan minimal, dengan sebagian di antaranya memiliki latar belakang pendidikan D-IV, S1, bahkan ada yang telah mencapai tingkat S2. Meskipun demikian,

masih terdapat beberapa tenaga pendidik yang belum memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki serta diatur ulang guna meningkatkan kualitas fasilitas di madrasah.

Mutu pendidikan di MI Nur Riska sudah baik dan memang masih ada perlu perbaruan dan perbaikan untuk kedepannya mengingat ditahun ajaran 2023/2024 ini penerimaan peserta didik baru (PPDB) mengalami peningkatan jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya sebanyak 84 orang siswa yang mana dari 84 tersebut di buat menjadi 4 kelas sehingga untuk rombongan sendiri kekurangan maka dibuatlah jadwal pagi dan siang(sore).

3. Dampak Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Perencanaan strategis adalah rencana komprehensif untuk organisasi pendidikan. Untuk organisasi pendidikan, perencanaan strategis sangat penting karena itu bersifat jangka panjang dan mencakup berbagai cakupan. Perencanaan strategis adalah kerangka acuan untuk menggambarkan tujuan jangka pendek organisasi, terutama bila berkaitan dengan pendidikan.

Menurut hasil penelitian di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau, perencanaan strategis kurikulum adalah kesempatan belajar yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mengubah tingkah laku yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa perencanaan yang dibuat untuk menentukan arah dan keputusan

diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang berorientasi masa depan, dan kemudian diintegrasikan dengan kegiatan lainnya. Peran kepala madrasah, madrasah, dan madrasah sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan strategis kurikulum dimulai dari Analisis Mata Pelajaran (AMP) sampai Rencana Pelajaran (RP) sangat penting untuk kegiatan selanjutnya. Untuk membantu melanjutkan kegiatan ini, guru dapat melakukan kegiatan bersama dalam mata pelajaran yang sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau KKGM dalam istilah lain. Dengan renstra kurikulum ini, MI Nur Riska Kota Lubuklinggau memiliki pedoman untuk menjalankan program, memudahkan pembuatan program tahunan dan menentukan target, kurikulum lebih terarah, kegiatan KBM dapat sesuai dengan visi dan misi madrasah, dan KOM dapat disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Perencanaan strategis kurikulum untuk kualitas pendidikan di madrasah melihat semua aspek dan standar kualitas. Ini berarti bahwa program program tahun lalu dievaluasi untuk meningkatkan kekurangan dan kelebihan, dan program apa yang perlu dipertahankan untuk menjadi madrasah yang unggul di tengah persaingan. Sekolah lain dan madrasah lain juga membutuhkan banyak inovasi untuk menjadi unggul. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum harus diperkuat, manajemen madrasah harus diperkuat, sumber daya pendidikan harus diperkuat, kepemimpinan harus diperkuat, pembelajaran harus

ditingkatkan melalui program inovatif berbasis kompetensi, dan tenaga pendidik harus dioptimalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan mengenai perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklingga, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis kurikulum yang dilakukan dan dibuat oleh MI Nur Riska Kota Lubuklinggau ini sudah dilakukan dengan baik dengan persentase sebesar 70% di mana madrasah menyusun renstra tersebut melakukan beberapa tahapan yakni menganalisa lingkungan madrasah yang dianalisis secara sederhana mengarah pada analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), menentukan visi dan misi yang memandu desain dan penyampaian kurikulum, menetapkan tujuan (tindakan dan strategi) dan sasaran, mengembangkan kerangka kurikulum, menerapkan rencana kurikulum yang mencerminkan dengan budaya dan iklim madrasah serta meninjau dan merevisi kurikulum mengenai efektifitas dan dampak kurikulum.dengan menyesuaikan dengan keadaan madrasah. Model perencanaan yang dilakukan sesuai dengan model Wheelen dan Hunger Model manajemen strategi tersebut dijelaskan kedalam empat tahap, yaitu: *Environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, dan evaluation and control.*
2. Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dengan menganalisis dan melibatkan 8 standar pendidikan yang ada dimadrasah,

yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian. Mutu pendidikan yang ada di MI Nur Riska sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan SNP, namun masih ada kekurangan dan pembenahan/perbaikan pada mutu pendidikan agar kualitas madrasah dapat dipertahankan dan dapat menjaga kepercayaan madrasah untuk menyekolahkan anaknya madrasah ini. Perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan strategis kurikulum yang dimaksud merupakan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

3. Dengan adanya perencanaan strategis pada Madrasah ini, memiliki dampak yang berguna sebagai kerangka kerja yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan segala kegiatan. Perencanaan strategis adalah kerangka acuan untuk menggambarkan tujuan jangka pendek organisasi, terutama bila berkaitan dengan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyarankan bahwa:

1. Ketua yayasan bersama kepala madrasah berikut guru, pegawai dan staf diharapkan mampu memberikan kontribusi yang optimal baik dalam

penyusunan maupun penerapan perencanaan strategis kurikulum madrasah, di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau untuk memperbaiki mutu pendidikan.

2. Program program keagamaan khususnya program yang mengadopsi kurikulum pesantren lebih diperbanyak lagi atau program program keagamaan mengingat saat ini naiknya minat masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke sekolah sekolah yang merapakan keagamaan lebih banyak namun seiring tersebut harus didukung dengan system operasional yang memadai.
3. Dokumen perencanaan strategis yang dibuat madrasah harus dalam satu kesatuan utuh sehingga bisa menjadi pedoman perencanaan dan alat pengendalian kinerja dalam melaksanakan program dan kegiatan dengan baik.
4. Madrasah baik RA maupun MTs, diharapkan mampu menjadi masukan bagi MI Nur Riska Kota Lubuklinggau dalam penyusunan perencanaan strategis kurikulum madrasah di MI Nur Riska
5. Penelitian ini diharapkan dapat membantu madrasah meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan dalam mengelola dan mengembangkan kualitas pendidikan.
6. Penelitian ini juga akan memberikan informasi tentang bagaimana perencanaan strategis kurikulum madrasah dapat memperbaiki kualitas pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ... D Bakti - ILMIAH BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, and undefined 2018. "KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Menuju Kelengkapan Dan Kebenaran Informasi." *Proceeding.Unikal.Ac.Id*, 2018.
- Adela, Nur, and Asnil Aidah Ritonga. "The Effectiveness of The Ta'lim Program in Strengthening Islamic Religious Education for Students." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (July 14, 2023): 336–55. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.3696>.
- Alefia, Krisna Esti, Murniyanto Murniyanto, and Muhammad Amin. "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Menyelesaikan Persoalan Kedisiplinan Peserta Didik Smp Negeri 06 Rejang Lebong." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3800/>.
- Amriyadi, Amriyadi, Idi Warsah, and Murniyanto Murniyanto. "Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara." Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4688/>.
- Ana, Fera Yuli, and Jumira Warlizasusi. "Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 8 Rejang Lebong." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 13–24.
- Anantawikrama. *Pergulatan Metode Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi*, 2013.
- Aniza, Aniza, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Kurniawan Kurniawan. "Strategi Pengurus Ma'had Al-Ajmi'ah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Mahasantri Baru Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4162/>.
- Apriani, Riza, Kusen Kusen, and Arsil Arsil. "Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Melanjutkan Pendidikan Anak Ke SMP Negeri 4 Semende Darat Ulu." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4834/>.
- Ayunisyah, Sandiya Desti, Sutarto Sutarto, and Baryanto Baryanto. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Mendukung Mutu Pembelajaran Di Smks 6

Pertiwi Curup.” Masters, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4394/>.

Bahtiar, Bahtiar, Ridwan Rifanto Bin Ridwan, and Murniyanto Murniyanto. “Pemanfaatan Tanah Wakaf Di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Dalam Perspektif Undang – Undang Wakaf Indonesia.” Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4782/>.

Buku Pedoman Penulisan Thesis Pascasarjana IAIN Curup, 2021.

Cahyorini, Endah, Murni Yanto, and Abdul Sahib. “Pengorganisasian Program Bina Pribadi Islami (BPI) Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong.” Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4781/>.

Crisbiantoro, Jefry. “Efektivitas Penyusunan Rencana Strategis Pembangunan Pada Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Konawe.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 12, no. 2 (September 28, 2022): 506–16. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.349>.

“DAMPAK PENGGUNAAN MESIN PANEN (COMBINE HARVESTER) TERHADAP EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS USAHA TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG | Innofarm:Jurnal Inovasi Pertanian.” Accessed August 28, 2023. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/innofarm/article/view/8388>.

Dewi Amelia, Beka, Murniyanto Murniyanto, and Zelvi Iskandar. “Efektivitas Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Di Kelas V SD 77 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3355/>.

Dhania, Rahma, Nuzuar Nuzuar, and Murni Yanto. “Analisis Pengelolaan Portal Akademik Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Curup.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4242/>.

Effendi, Taufik, Ifnaldi Ifnaldi, Murni Yanto, and Jumira Warlizasusi. “Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar.” *Alignment:Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (December 31, 2020): 233–43. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1448>.

FAIZ, AR. “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM INOVASI PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JUNGPAKIR WEDUNG DEMAK,” 2019.

- Fuadi, Ahmad, Wahyudin Nur Nasution, and Candra Wijaya. "Management of Teacher Professionalism Development: A Multi-Site Study of State Madrasah Aliyah in Langkat Regency." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (May 23, 2023): 180–99. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.444>.
- Journal, JP Lundblad - Organization Development, and undefined 2003. "A Review and Critique of Rogers' Diffusion of Innovation Theory as It Applies to Organizations." *Search.Proquest.Com*, n.d.
- Jumianti, Kartika, Murni Yanto, and Wiwin Arbani Wahyuningsih. "Urgensi Media Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mendukung Efektivitas Belajar Siswa MAN 02 Kepahiang." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4657/>.
- Kurniawan, Ade Wahyu, Fakhruddin Fakhruddin, and Abdul Sahib. "Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Mutu Pendidikan Di SMKN 3 Rejang Lebong." Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4850/>.
- Lestari, Winda, Murniyanto Murniyanto, and Siswanto Siswanto. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3836/>.
- Lexy J.Moloeng. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Lorenza, Sinne, Murni Yanto, and Rizki Yunita Putri. "Analisis Bahasa Daerah Serawai Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Di SDN 54 Bengkulu Selatan." Undergraduate, Institut agama islam negeri curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5152/>.
- Lutfifianindi, lulu, Hendra Harmi, and amanah rahma Ningtyas. "Implementasi Keterampilan Pembelajaran 4c Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sdit Rabbi Radhiyya 01 Curup." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4775/>.
- Maharani, Mega Selvi, and Yessi Rahmani. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (August 2, 2023): 51–66. <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>.

- Mantara, Anggi, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi Ifnaldi. "Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 181–91.
- Mulyasa, HE. "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah," 2022.
- MUSNAENI, M, ... S ABIDIN - CENDEKIA: Jurnal Ilmu, and undefined 2022. "PENTINGNYA MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN." *Jurnalp4i.Com* 2, no. 2 (2022).
- Nasution. *Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bintang Tasita, 2005.
- Parlina, Feti Iin, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Emmi Kholilah Harahap. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dan Kesiapan Sekolah Mengenai Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Rejang Lebong." Masters, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5099/>.
- "PARTISIPASI STAKEHOLDER PENDIDIKAN DALAM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN POHUWATO | Hudodo | Normalita (Jurnal Pendidikan)." Accessed March 26, 2023. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/1803/0>.
- Pasolong, H. "Kepemimpinan Birokrasi," 2020.
- Penelitian, Pusat, Badan Keahlian, Dpr Ri, Jl Gatot Subroto, and Jakarta Senayan. "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia," 2019. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.
- "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah | Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam." Accessed August 28, 2023. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/862>.
- Pramestuty, Risma. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus Di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun)." Diploma, IAIN Ponorogo, 2023. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/23353/>.
- Pratiwi, Erniza, Septi Muharni, Jumira Jumira, and Ratna Sari Dewi. "ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN OBAT BERDASARKAN

METODE ABC INDEKS KRITIS DI APOTEK X KOTA PEKANBARU.” *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia* 12, no. 1 (June 30, 2023): 25–30. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v12i1.1753>.

- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007.
- Rahmawati, Mira Kurnia, Murni Yanto, and Zelvi Iskandar. “Efektivitas Metode Pembelajaran Cardsort Terhadap Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas II SD Negeri 77 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3109/>
- Renatha, Frisca Della, Abdul Sahib, and Sumarto Sumarto. “Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Qur’an Di Smkit Khoiru Ummah.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4828/>.
- Saputra, Hengki, Jumira Warlizasusi, and Siswanto Siswanto. “Analisis Strategi Kepemimpinan Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Iain Curup Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” Undergraduate, IAIN Curup, 2022. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/1085/>.
- Simanjuntak, Enjel Oktaviany, Aulia Christina Sinaga, Rosvina Sari Siburian, and Eka Daryanto. “Implementasi Langkah Penyusunan Rencana Strategi Pendidikan Studi Kasus SMP Negeri 1 Pematangsiantar.” *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 6, no. 1 (March 10, 2023): 29–35. <https://doi.org/10.30743/best.v6i1.6376>.
- Sri Budi Herawati, Endang, Suryadi Suryadi, Jumira Warlizasusi, and Rusi Rusmiati Aliyyah. “Kinerja Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (May 14, 2020): 87. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1435>.
- Suarsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pusaka Setia, 2002
- Syafaruddin, Syafaruddin, Mesiono Mesiono, and Muhammedi Muhammedi. “PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SYEKH H. ABDUL HALIM HASAN AL ISHLAHYAH BINJAI.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (February 26, 2021). <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1497>.
- Syaputra, Andi, Aida Rahmi Nasution, and Yusefri Yusefri. “Kewajiban Nafkah Keluarga Oleh Suami Berstatus Narapidana Menurut Kompilasi Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Kasus Di Lembaga Pemasarakatan

- Kelas II A Curup).” Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5098/>.
- “Tesis AMRIYADI (1).Pdf.” Accessed August 28, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4688/1/tesis%20AMRIYADI%20%281%29.pdf>.
- Todi Supriyan, Todi, Murni Yanto, and Rizki Yunita Putri. “Analisis Pemanfaatan Media Animasi Pada Pembelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 40 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5158/>
- Vada, Vernika Indriani, Jumira Warlizasusi, and Dini Palupi Putri. “Pengaruh Media Pembelajaran Flip Chart Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Aksara Kaganga Kelas III Di SDN 12 Rejang Lebong.” Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5091/>.
- Warlizasusi, Jumira. “Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019.” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (December 31, 2018): 155. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.664>.
- Yanto, Murni. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Tadbir : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, no. 2 (December 18, 2017): 125. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.243>.
- Yanto, Murni. “Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 Rejang Lebong.” *Jurnal Ar-Riayah* 1, no. 2 (2018): 192.
- Yanto, Murni. “Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 01 (2021): 2–14.
- Yanto, Murni “Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 01 (2021): 2–14.
- Yanto, Murni “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–83.
- Yanto, Murni. “Non-Formal Education Management for The Residents of The Rejang Lebong Development Institution.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 311–26.

Yanto, Murni. "The Concept of Islamic Religious Education Management Contained in Surah Luqman Verses 12-19." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 816–29.

Yanto, Murni, Idi Warsah, Ruly Morganna, Imron Muttaqin, and Destriani Destriani. "Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia." *The International Journal of Sociology of Education* 11, no. 3 (2022): 265–90.

Yolanda, Okta Vidia, Ratnawati Ratnawati, and Yosi Yuliza. "Pengaruh Permainan Abc Lima Dasar Untuk Meningkatkan Kosakata Siswa Di Sdn 72 Rejang Lebong." Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/5042/>.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Sela Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21756 Tas 21010 Kode Pos 28119
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaicurup@gmail.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 282 /In.34/PCS/PP.00.9/05/2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II.
- Mengingat**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B II/3/15447/2018 tanggal 16 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan

Saudara:

- Pertama**
1. Dr. Murni Yanto, M.Pd NIP 19651212 198903 1 005
 2. Dr. Jumira Warlisasusi M.Pd NIP 19660925 199602 2 001

Desen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Dianoprita Restu
NIM : 21861006
JUDUL TESIS : Perencanaan Strategi Kurikulum Madrasah Dalam Memperbaiki Mutu di Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuk Linggau

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, Mei 2023
Direktur,

Sutarto

Tersebut

1. Rektor IAIN Curup;
2. Wakil Rektor IAIN Curup;
3. Ketua Bidang TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Asup Pascasarjana IAIN Curup.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LUBUKLINGGAU**

Jalan Soekarno Hatta KM. 15 Petanang Ulu Kecamatan Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau
Telepon. (0733) 4540316 - Fax. (0733) 4540305
Situsweb : <https://lubuklinggau-kankemenag.id> - Email : kotalubuklinggau@kemenag.go.id
LUBUKLINGGAU - 31618

Nomor : B-~~083~~/Kk.06.11.01/KP.01.2/04/2023 Lubuklinggau, 05 April 2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI Nur Riska
Di-
Lubuklinggau

Assalamu'alaikum. Wr. wb.

Sehubungan dengan surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)-Curup Nomor : 422/Ln.34/PCS/PP.00.9/04/2023 Tanggal 04 April 2023 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : **Dianopita Restu**
NIM : 21861006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Waktu Penelitian : 04 April s.d 04 Oktober 2023
Judul Tesis : Perencanaan Strategi Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Dengan ini pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan izin penelitian di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau pada MI Nur Riska mulai dari Tanggal 04 April s.d 04 Oktober 2023 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata untuk menambah wawasan para mahasiswa dan memberikan ilmu pengetahuan yang diterima saat perkuliahan.
3. Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb.



Tembusan: Kepala Kankemenag Kota Lubuklinggau.



YAYASAN WAROHMAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA
KOTA LUBUKLINGGAU
Terakreditasi "B"

NOMOR STATISTIK MADRASAH 111216730012 NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL 69963379

Jalan Letkol H. Noer Amin Kelurahan Siring Agung Kec.LLG Selatan II Kota Lubuklinggau Prov. Sumsel

Lubuklinggau, 6 April 2023M
15 Ramadhan 1444H

Nomor : 034/2.b/MINR/004/2023
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Permohonan Izin Tempat Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau
An. Kasubbag TU
Di_
Lubuklinggau

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kita. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita, Muhammad SAW. Berdasarkan surat dari Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau nomor: B-883/Kk.06.11.01/KP.01.2/04/2023 Tanggal 5 April 2023 tentang izin penelitian.

Nama : Dianopita Restu
NIM : 21861006
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Waktu Penelitian : 4 April – 4 Oktober 2023
Judul Tesis : Perencanaan Strategi Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Madrasah di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau

Pada Prinsipnya kami menyetujui kegiatan tersebut dengan tidak mengurangi tata tertib atau aturan madrasah.

Demikian ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Kepala Madrasah,


Dra. Hj. Roaidah
NIP. 01606016003



YAYASAN WAROHMAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NUR RISKA
KOTA LUBUKLINGGAU
Terakreditasi "B"

NOMOR STATISTIK MADRASAH 111216730012 NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL 69963379
Jalan Letkol H. Noer Amin Kelurahan Siring Agung Kec.LLG Selatan II Kota Lubuklinggau Prov. Sumsel

SURAT KETERANGAN

Nomor: 160/1.b/MINR/010/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MI Nur Riska Kota Lubuklinggau berdasarkan Surat Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 316/In.34/PCS/PP.00.9/04/2023 Tanggal 04 April 2023 dan Surat Kementerian Agama Nomor: B-796/Kk.06.11.01/KP.01.2/04/2023 Tanggal 05 April 2023 Tentang izin penelitian bahwa

Nama : **Dra Hj. Roaidah**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Letkol H. Noer Amin Kel. Siring Agung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Dianoprita Restu**
NIM : 21861006
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Telah selesai melakukan penelitian di MI Nur Riska Lubuklinggau, terhitung mulai tanggal 04 April-04 Oktober 2023. Pengambilan data penelitian ini dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul **Perencanaan Strategis Kurikulum Madrasah dalam Memperbaiki Mutu Pendidikan di MI Nur Riska Kota Lubuklinggau.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

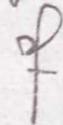
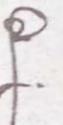
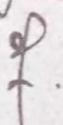
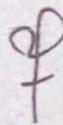
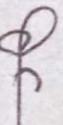
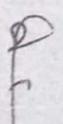
Lubuklinggau, 04 Oktober 2023
10 Rabiul Awal 1445H

Kepala Madrasah,

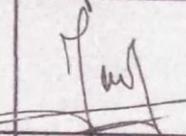
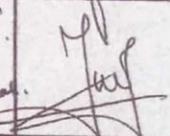
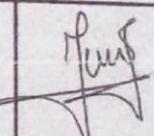
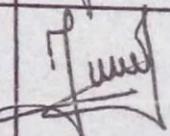
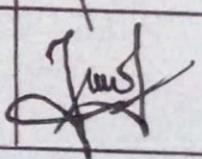


Dra. Hj. Roaidah
NIY. 01606016003

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	27 - 3 - 2023	Kejelasan Kontes Bab I	
2.	3 - 4 - 2023	Kontes Bab II	
3.	1 - 08 - 2023	Kontes Bab III	
4.	1 - 9 - 2023	Bab IV Kontes isi	
	27 - 9 - 2023	Bab IV Perbaikan Kontes isi	
	2 - 11 - 2023	Acc Seminar hasil	
	27 - 12 - 2023	Ujris Thesis	

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	03-09-2023	- Perbaiki pedoman wawancara tentang Bab II Ace untuk peneliti	
2.	27-3-2023	- Perbaiki Latar Belakang	
3.	1-05-2023	- UBM dituliskan di awal bab 1 & 2 tentang Penelitian Kualitatif di MIPA - Menyalin MIPA MIPA - Menyalin rumus statistik. Kumpulkan Madrasah.	
4.	5-09-2023	- Semua indikator harus ditanyakan via wawancara ke subjek penelitian - Hasil penelitian harus menggunakan hasil yang - Penyalinan yang diteliti hasil penelitian, dituliskan di penelitian tersebut.	
5.	27-09-2023	Ace Seminar hasil	
6.	29/09-2023	Ace Ujian Tulis	
7.	30/09-2024	Perbaiki sesuai ds petunjuk dan arahan pengisi	

BIODATA PENULIS



Nama : Dianoprita Restu
Nim : 21861006
Tempat, Tanggal, Lahir : Palembang, 05 November 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : JL.Jend. Besar HM. Soeharto KM 14 No
104 RT Kel. Lubuk Kupang Kec.Lubuk
Linggau Selatan I 32616
Email : dianoprita@gmail.com
No. Hp : 0831-6906-3646
Jabatan : Guru Kelas
Unit Kerja : MIN 1 Kota Lubuklinggau
Instansi : Kementerian Agama Kota Lubuklinggau
Prodi : MPI
Riwayat Pendidikan :
- TK : -
- SD : SDN 11 Kota Palembang
- SMP : SMPN 36 Kota Palembang
- SMA : SMA Bina Jaya Kota
Palembang
- S1 Prodi Matematika Univ. PGRI
Palembang 2007 s/d 2011
- S2 Prodi MPI Pasca Sarjana IAIN
Curup 2021 s/d 2023
Motto : *“Hargai prosesmu, hargai diri sendiri
tanpa berpikir bahwa dirimu tak layak
dan orang lain lebih baik darimu.*